



# **SEJARAH PERKEMBANGAN KURIKULUM TAMAN KANAK-KANAK DI INDONESIA DARI MASA KE MASA**



**Oleh:  
Herlina  
Yuke Indrati**

**PUSAT KURIKULUM  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
Jakarta, 2010**

## DAFTAR ISI

<b>I.</b>	<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
	A. Latar Belakang	
	B. Landasan (Yuridis, Filosofis, Teroritis, Empiris).....	1
	C. Pengertian Kurikulum .....	7
<b>II.</b>	<b>PERKEMBANGAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK</b>	11
	A. Keberadaan TK dari Zaman ke Zaman .....	11
	1. Zaman Belanda .....	13
	2. Zaman Jepang .....	13
	3. Zaman kemerdekaan.....	14
	B. Maksud dan tujuan pendidikan TK.....	16
<b>III.</b>	Asas Pembelajaran .....	16
<b>IV.</b>	<b>PERKEMBANGAN KURIKULUM TAMAN KANAK-KANAK</b>	27
	<b>A. Pedoman Bermain</b> .....	27
	a. Landasan Pengembangan.....	27
	b. Landasan penyelenggaraan .....	27
	<b>B. Kurikulum tahun 1964 (rencanan Pendidikan)</b> .....	28
	1. Landasan pengembangan .....	28
	2. Maksud dan tujuan .....	31
	3. Isi Program Kegiatan .....	31
	1. Penyelenggaraan Pendidikan .....	35
	2. Penilaian.....	40
	3. Model Rencana kegiatan .....	40

---

<b>C. Kurikulum tahun 1968</b> .....	46
1. Landasan pengembangan.....	46
2. Maksud dan tujuan .....	47
3. Isi Program Kegiatan.....	49
4. Penyelenggaraan Pendidikan.....	52
5. Penilaian .....	62
6. Model Format Perencanaan Kegiatan .....	63
<b>D. Kurikulum tahun 1976</b> .....	66
1. Landasan pengembangan.....	67
2. Maksud dan tujuan .....	67
3. Isi Program Kegiatan.....	67
4. Penyelenggaraan Pendidikan.....	69
5. Penilaian .....	74
<b>E. Kurikulum 1984 (Kurikulum TK 76 yang disempurnakan)</b> .....	74
1. Landasan pengembangan .....	74
2. Maksud dan tujuan .....	74
3. Isi Program Kegiatan .....	76
4. Penyelenggaraan Pendidikan .....	82
5. Penilaian.....	92
<b>F. Kurikulum 1994 (Program Kegiatan Belajar TK)</b> .....	93
1. Landasan pengembangan .....	93
2. Maksud dan tujuan .....	94
3. Isi Program Kegiatan .....	95
4. Penyelenggaraan Pendidikan .....	96
5. Penilaian.....	108
<b>G. Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi).....</b>	110
1. Landasan pengembangan .....	110
2. Maksud dan tujuan .....	112
3. Isi Program Kegiatan .....	112

---

4. Penyelenggaraan Pendidikan .....	113
5. Penilaian.....	127
<b>H. Kurikulum di era KTSP (masa sekarang) .....</b>	<b>128</b>
1. Landasan pengembangan .....	128
2. Maksud dan tujuan .....	128
3. Isi Program Kegiatan .....	130
4. Penyelenggaraan Pendidikan .....	136
5. Penilaian.....	141
6. Model Pembelajaran .....	143
<b>V. Penutup .....</b>	<b>148</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>150</b>

---

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang, dimana memiliki sasaran yang berperan dalam melaksanakan pembangunan disegala sektor, baik di sektor industri, perdagangan maupun di sektor pendidikan. Dalam menunjang keberhasilan pembangunan di setiap sektor, maka perlunya peranan pendidikan, yang menempatkan manusia sebagai kedudukan sentral dalam pembangunan. Pentingnya peranan pendidikan dalam pembangunan di setiap sektor, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan berperan sebagai upaya pencerdasan, pendewasaan, kemandirian manusia yang dilakukan oleh perorangan, kelompok dan lembaga. Upaya ini dimulai sejak berabad-abad silam, pola pendidikan mengalami kemajuan yang pesat berkat kerja keras para pakar pendidikan terdahulu.

Memandang aspek pendidikan yang merupakan aspek utama yang menempatkan manusia sebagai kedudukan yang sentral dalam pembangunan di setiap sektor maka dapat dikatakan bahwa aspek pendidikan tidak dapat terpisahkan dengan kebutuhan manusia, oleh karena itu salah satu komponen pendidikan yang menjadi tonggak keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. Pada dasarnya kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum di Taman Kanak-kanak secara berencana dan terstruktur untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan secara terus menerus sebagai respon terhadap pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan kehidupan tersebut mendorong perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum akan terus dilaksanakan untuk menyesuaikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kebutuhan peserta

didik, dengan demikian sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia akan terlihat dari masa sebelum kemerdekaan sampai kepada masa yang akan datang.

Kurikulum Taman Kanak-kanak di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, dimulai dengan kurikulum Taman Kanak-kanak yaitu kurikulum tahun 1968, kurikulum 1976, kurikulum 1984 yang disebut juga kurikulum 1976 yang disempurnakan, kurikulum tahun 1994 yang disebut Program kegiatan Belajar 1994, kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan KTSP hingga sekarang. Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia mempunyai konsep terpenting menuju ke pembaharuan, konsep itu adalah salah satu konsep terpenting untuk maju adalah “melakukan perubahan”, tentu yang kita harapkan adalah perubahan untuk menuju keperbaikan dan sebuah perubahan selalu di sertai dengan konsekuensi-konsekuensi yang sudah selayaknya di pertimbangkan agar tumbuh kebijakan yang bijaksana pada perkembangan Kurikulum Pendidikan.

Kurikulum di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan seiring dengan kebutuhan dan kondisi masa ketika kurikulum tersebut berlaku. Ketika kurikulum mengalami penyempurnaan banyak dikalangan pelaku pengajaran dalam hal ini kepala dan guru merasa tertantang untuk dapat memahami dan sekaligus dapat menerapkan kurikulum tersebut sesuai tingkat pemahaman yang telah dilihat, didengar dan dibaca melalui berbagai literatur yang telah ada, meskipun disana sini masih banyak kekurangan akan tetapi semangat mereka untuk memajukan pendidikan khususnya mencerdaskan anak didiknya tidak akan pupus sampai akhir hayat.

## **B. Landasan**

### **1. Yuridis**

a) landasan penyelenggaraan Taman Kanak-kanak

2) landasan perkembangan Kurikulum

landasan yang mempengaruhi perkembangan kurikulum meliputi:

- Undang-undang Pokok Pendidikan Pengajaran No. 18/1954 Bab V pasal 6 tentang adanya berbagai jenis pendidikan/pengajaran di Indonesia
- Undang-undang No. 4 tahun 1950 tentang Pokok-pokok Pendidikan dan pengajaran
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1990 tentang pendidikan Prasekolah
- Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0461/U/1983 tentang Perbaikan Kurikulum Pendidikan Dasar dan menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0486/U/1992 tentang Taman Kanak-kanak
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 125/U/1994 tentang Program Kehidupan Belajar Taman Kanak-kanak
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 002/U/1995 tentang Perubahan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0125/U/1994 tentang Program Kegiatan belajar Taman –kanak
- Surat Keputusan Dirjen Mandikdasmen No.....tentang Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di TK dan SD

## **2. Filosofis**

Sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak atau yang disebut prasekolah telah dimulai pada tahun 1900. Tokoh seperti Froebel adalah yang paling berpengaruh. Tentunya sejarah Taman Kanak-kanak tidak dapat dipisahkan dari Belanda ketika menjajah bangsa Indonesia. Pada abad ke 19 bangsa Belanda, yang waktu itu masih menjajah di Indonesia dengan mulai mendirikan sekolah di Indonesia terutama untuk anak-anak mereka sendiri dan anak-anak Indonesia dari golongan tertentu saja yang dapat diizinkan untuk masuk sekolah yang didirikan oleh Belanda. Pada awal mulanya Belanda mendirikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan akhirnya Sekolah Tinggi serta Taman Kanak-kanak pada waktu itu disebut *Bewaarschool* (*bewaar* berasal dari kata *bewaren* artinya menitipkan)

---

Usaha pendidikan anak prasekolah di Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1914 pada saat Pemerintah Hindia Belanda membuka kelas persiapan (voorklas) yang fungsinya menyiapkan anak-anak memasuki HIS (bentuk Sekolah Dasar di Indonesia pada zaman penjajahan Belanda). Sebelum Belanda meninggalkan Indonesia sudah ada aliran untuk menghilangkan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan budaya kita sebagai bangsa Indonesia. Aliran ini datang dari bapak pendidikan bangsa Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara. Pada tahun 1922 Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh gerakan di lingkungan Perguruan Taman Siswa mendirikan Taman Indria, yaitu suatu sarana pendidikan untuk anak prasekolah. Bersamaan dengan berdirinya Taman Indria, berdiri pula Taman Kanak-Kanak dengan nama Bustanul Atfal yang disponsori oleh organisasi-organisasi Islam. Pada tahun 1941, sekolah-sekolah Froebel dilanjutkan dengan nama Taman Kanak-Kanak. Hari lahirnya Taman Siswa yaitu tanggal 3 Juli 1922 merupakan hari penting untuk anak Indonesia, karena mulai hari itu anak Indonesia diakui haknya untuk tumbuh dan berkembang menurut bakat dan pembawaanya.

Bentuk pendidikan prasekolah atau Taman Kanak-kanak di Indonesia sudah berdiri sebelum kemerdekaan, ini terbukti dengan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan yang mengkhhususkan perhatian terhadap usia Taman Kanak-kanak yang berdasarkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989. Kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Prasekolah menyatakan bahwa bentuk satuan pendidikan dini meliputi Taman Kanak-kanak di jalur pendidikan Sekolah, Kelompok Bermain dan Penitipan Anak serta bentuk sejenis di jalur pendidikan luar sekolah.

### **3. Teoritis**

#### **a. Tokoh Pendidikan yang Mempengaruhi Kurikulum di Indonesia**

Tokoh-tokoh anak prasekolah pada masa lalu sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan prasekolah atau Taman Kanak-kanak. Menurut Marrison dalam Patmonodewo (2000) menyebutkan terdapat 5 alasan

---



pentingnya mengenal tokoh yang berpengaruh dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak meliputi:

- Mengetahui harapan dan pemikiran tokoh-tokoh pada masa lalu dapat memberikan konsep bahwa pendidikan masa kini tidak semuanya baru
- Pemikiran tokoh-tokoh pada masa lalu dapat menjadi inovasi dalam menyempurnakan pendidikan masa kini
- Pemikiran para tokoh masa lalu menjadi inspirasi dalam membuat strategi pembelajaran
- Pengasuhan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dapat lebih optimal dengan mengetahui teori-teori yang ditemukan para tokoh pendidikan anak pada masa lalu
- Ide-ide cemerlang dari para tokoh masa lalu dapat dijadikan penelitian bagi ahli dibidang anak prasekolah atau Taman Kanak-kanak

Beberapa tokoh tersebut adalah

- a) Friederich Wilhelm Froebel (1782-1852) mendirikan kindergarten pertama pada tahun 1837, dengan rancangan kurikulum yang telah terstruktur untuk anak dalam mencapai pemahaman tentang lingkungan sekitarnya. Kurikulum yang dirancang Froebel meliputi pekerjaan atau kegiatan seni, keahlian dan pembangunan. Semua kegiatan yang dirancang dilakukan dalam bermain seperti bermain lilin, meronce, menggunting kertas, bernyanyi, permainan, bahasa dan aritmetika.
- b) Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh gerakan di lingkungan Perguruan Taman Siswa mendirikan Taman Indria, yaitu suatu sarana pendidikan untuk anak prasekolah
- c) Dewey meyakini bahwa anak harus diberikan kegiatan yang bermanfaat sesuai tahap perkembangannya

- d) Montessori menekankan bahwa alat bermain sangat urgen untuk dirancang pada saat kegiatan bermain anak
- e) Bloom menyatakan bahwa perkembangan mental yaitu perkembangan intelegensi, kepribadian, dan tingkah laku sosial, sangat pesat ketika anak masih berusia dini separuh dari perkembangan intelektual anak berlangsung sebelum anak berusia 4 tahun
- f) Landshears menyebutkan bahwa tingkat perkembangan kognitif pada usia 17 tahun merupakan suatu akumulasi perkembangan anak sampai usia 4 tahun sebanyak 50%, usia 4-6 tahun sebanyak 30% dan 20% yang lain dicapai pada usia 9-17 tahun

Tokoh filsafat : Martin Luther, Rousseau dan Pestalozzi mengarahkan para ahli untuk memikirkan pendidikan prasekolah.

Para ahli yang ikut dalam pengembangan pendidikan Taman Kanak-kanak atau prasekolah pada dasarnya mengharapkan akan proses pembelajaran memberikan pada anak kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan prinsip di Taman Kanak-kanak bermain seraya belajar agar seluruh aspek berkembang sesuai taraf perkembangannya,

#### **4. Empiris**

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa:

- Dana Alliance (1997) menyatakan adanya penelitian yang memperlihatkan ciri bayi sampai lebih kurang 10 tahun, sel otak tidak hanya membentuk hampur seluruh hubungan yang harus dilakukan untuk seluruh hidupnya tetapi juga perkembangan terbesarnya. Jadi stimulasi kognitif pada usia sebelum 10 tahun mempengaruhi seluruh kehidupan anak
- Bowlby (1969): Stern menyebutkan bahwa hubungan yang positif dan membangun sangat penting pada masa anak usia dini. Menurut mereka data menunjukkan bahwa hal ini tidak saja penting untuk perkembangan kognitif anak tapi juga untuk perkembangan emosi dan sosialnya

- Gallahue (1993) menyatakan bahwa usia prasekolah adalah waktu yang paling optimal untuk perkembangan dari keterampilan motorik anak. Sedangkan Dyson dan Genishi (1993) menyebutkan pentingnya usia tersebut pada perkembangan bahasa anak.
- Barnett (1995) menyatakan bahwa penelitian terbaru secara jelas memperlihatkan bahwa program pendidikan usia dini yang berkualitas tinggi serta yang sesuai dengan perkembangan anak (developmentally appropriate) akan menghasilkan efek positif secara jangka panjang maupun pendek pada perkembangan kognitif dan sosial anak. Selanjutnya disimpulkan dari berbagai penelitian bahwa pendidikan prasekolah yang bermutu akan menyebabkan anak sukses dalam pendidikannya.
- Robert Myers (1992) dalam bukunya "The Twelve who survive" dengan baiknya memberikan ulasan tentang pentingnya pemerintah memberikan pelayanan yang integratif antara kesehatan, gizi dan psikososial (pendidikan) dalam ulasannya dinyatakan bahwa: saat ini 12 dari 13 anak yang lahir dan hidup akan mampu merayakan ulang tahunnya yang pertama. Gambaran ini menjadi akan makin baik pada tahun 2000-an akan semakin banyak anak yang lahir dan mampu hidup sampai dewasa.

### **C. Pengertian Kurikulum**

Kata kurikulum sering diartikan beberapa "orang pendidikan" secara sempit yaitu hanya sebagai dokumen kurikulum tertulis dalam wujud GBPP ( Garis besar Program Pengajaran ) yang memuat tentang apa yang perlu diajarkan di sekolah. Padahal dengan dokumen yang berlaku sekarang ini, kurikulum terdiri dari tiga jenis dokumen yang meliputi Buku I : Landasan program dan pengembangan kurikulum, Buku II : Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) sejumlah mata pelajaran, dan Buku III : Pedoman Pelaksanaan Kurikulum yang antara lain meliputi Pedoman KBM, Pedoman Penilaian, Pedoman Administrasi Sekolah, Pedoman Bimbingan, dan Pedoman pelaksanaan lainnya yang diperlukan guru dan Pembina guru.

Para ahli memberikan beragam batasan kurikulum, mulai dari sekedar ‘Written curriculum’ sebagai dokumen tertulis sampai pada ‘implemented curriculum’. Batasan-batasan ini sangat bergantung pada pandangan dan pengalaman para ahli. Tidak ada batasan yang mutlak benar dan juga mutlak salah.

Kata ‘kurikulum’ yang sudah dikenal sejak tahun 1820, berasal dari bahasa latin ‘currere’ yang berarti ‘to run’ (menyelenggarakan) atau ‘to run the course’ (menyelenggarakan suatu pengajaran). Batasan tradisional ini mengartikan kurikulum sebagai ‘the course of study’ (materi yang dipelajari). Pada waktu itu, para ahli beranggapan hakekat kurikulum sebagai pelajaran tertentu misalnya bahasa lokal dan bahasa asing, matematik, IPA dan sejarah. Batasan ini mengacu pada kurikulum sebagai ‘produk’. Beberapa ahli berkeberatan dengan pandangan ini. Karena menurut mereka, informasi dan pengetahuan yang ada dalam suatu disiplin keilmuan selalu bertambah yang semakinhari semakin banyak. Hal itu, tidak mungkin dapat dimuat dalam suatu dokumen kurikulum dalam wujud *the course of study*. Oleh karena itu, para ahli mulai membedakan sejumlah batasan kurikulum sebagai kurikulum yang direncanakan dan yang tidak direncanakan/tersembunyi (*hidden curriculum*). Ada juga ahli yang beranggapan bahwa kurikulum merupakan pengalaman peserta didik yang disediakan sekolah sehingga menjadikan ‘wujud manusia ideal yang diharapkan

Selain itu, S. Karim dalam *jurnal pendidikan dan kebudayaan edisi Juli 2000 th.6 No.02*, dinyatakan bahwa “ pada pertengahan tahun 1950 an batasan ini dipertegas lagi dengan tambahan ‘terencana dan terkendali’ sehingga kurikulum sebagai program terencana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pandangan terakhir ini dimulai pada awal tahun 50 an sampai 90 an. Menurut pandangan ini, batasan kurikulum lebih mengacu pada ‘end’ dan ‘outcomes’ (tagihan pembelajaran sebagai kinerja lulusan). Malah ahli lain mempertegas batasan ini dengan beranggapan lingkup kurikulum bukan pada ‘apa yang akan dilakukan peserta didik’ tetapi yang lebih penting adalah ‘apa yang mungkin dipelajarinya dari apa yang dilakukannya (‘curriculum is concerned not with what student will do in the

learning situation, but with what they will learn as a consequence of what they do, curriculum is concerned with results’”

Ahli lain sengaja mengelompokkan kurikulum dalam empat komponen yaitu (1) Kurikulum sebagai tujuan (the curriculum as objectives), (2) Kurikulum sebagai kesempatan belajar yang terencana (3) Kurikulum sebagai mata pelajaran / mata kuliah, dan (4) kurikulum sebagai pengalaman. Dulu pengembangan kurikulum hanya semata-mata dilandasi pada perumusan tujuan. Dengan penerapan manajemen ilmiah dalam dunia industri, tujuan yang ditetapkan meliputi ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan bagi lulusan. Konsep tentang kurikulum sebagai tujuan banyak mempengaruhi dunia pendidikan, terutama banyak digunakan sebagai model sekolah kejuruan.

Kurikulum sebagai kesempatan belajar yang terencana dapat pula diartikan sebagai penyediaan lingkungan belajar dimana peserta didik dapat memahami seperangkat makna dari lingkungan tersebut. Karena itu, hakekat kurikulum seperti ini dapat dianggap sebagai ‘kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran’ atau ‘kurikulum yang berpusat pada kompetensi’

Sementara itu, kurikulum sebagai mata pelajaran memang berlaku sampai hari ini baik di jenjang pendidikan dasar dan menengah maupun di perguruan tinggi. Karena itu kita sering mendengar, program kurikulum di sekolah sebagai program mata pelajaran wajib dan program mata pelajaran pilihan. Istilah-istilah ini menunjukkan bahwa kurikulum itu mengacu pada mata pelajaran sebagai ‘*body of knowledge*’

Jenis keempat adalah kurikulum sebagai pengalaman. Menurut makna ini, dibedakan dua jenis kurikulum yaitu kurikulum formal dengan kurikulum yang diterima peserta didik. Pada jenis kurikulum ini, jika terjadi kesenjangan yang terlalu besar pada kedua jenis kurikulum ini akan mempengaruhi pada kualitas lulusan. Oleh karena itu, perlu selalu ada upaya pembinaan kepada tenaga kependidikan di lembaga pendidikan untuk memperkecil kesenjangan ini.

Kurikulum di sisi lain diartikan sebagai program pendidikan yang mengatur dan mengelola segala hal yang berkaitan dengan kepentingan pendidikan.

Secara yuridis, batasan kurikulum dapat menggunakan batasan yang termuat dalam UUSPN no.2 th. 1989 pasal 1 : *'kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar'*. Dan pasal 37 : *'kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan'*. Batasan ini mengisyaratkan bahwa kurikulum itu mencakup berbagai aspek seperti content (materi), experiences (pengalaman siswa), dan end / outcomes (tujuan pembelajaran). Dengan demikian, secara yuridis formal, batasan kurikulum kita sudah mencakup dua dimensi pokok kurikulum; produk dan proses, hal ini dipertegas kembali melalui Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pada bagian Bab I ketentuan umum pasal 1 butir 19 dinyatakan bahwa " kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Dalam perkembangan terakhir dengan orientasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, kurikulum diartikan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai anak didik, penilaian, kegiatan pembelajaran, serta pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum nasional yang bersifat minimal pada dasarnya dapat dimodifikasi untuk melayani

kebutuhan anak yang memiliki kecerdasan dan kemampuan luar biasa. Kurikulum merupakan segala aktivitas yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disamping pengertian diatas ada juga yang mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar.

Atas beberapa pengertian tersebut, kurikulum dapat diklasifikasikan ke dalam dua segi: pertama, kurikulum ideal, yaitu rencana yang tertulis menyangkut segala sesuatu berkenaan dengan kepentingan pendidikan dan kedua, kurikulum aktual, yaitu kurikulum dalam dimensi implementasi pada setiap terjadinya proses pembelajaran yang dilakukan. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting mengingat fungsinya sebagai alat untuk menjabarkan program pendidikan agar dapat dilakukan secara terencana, sistematis dan sistematis.

Pada tahun 1994, untuk mencapai tujuan pendidikan TK, maka disiapkan satu program kegiatan yang disebut dengan PKB TK 1994. Yang dimaksud dengan PKB di TK adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar yang disebut PKB-TK, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan tinggi disebut kurikulum” (Depdiknas, 2003:86). Meskipun Kurikulum 1994 menggunakan istilah lain yaitu PKB TK tetapi secara definisi adalah sama.

## **PERKEMBANGAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK**

### **A. Keberadaan TK dari Zaman ke Zaman**

#### **1. Zaman Belanda,**

Pemerintah kolonial Belanda mulai mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan prasekolah di Indonesia secara terbatas. Pemerintah Belanda mendirikan lembaga-lembaga pendidikan prasekolah tersebut terbatas untuk mengikuti program pendidikan prasekolah tersebut, yakni hanya mereka yang berketurunan ningrat atau yang bergelar bangsawan.

Kurikulum pendidikan prasekolah yang diberlakukan pada masa itu diimpor dari Belanda. Kurikulum tersebut sangat diwarnai oleh pengaruh pendidikan ala Froebel yang sangat menekankan penggunaan bermain dan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sebagai media kegiatan belajar anak. Pendidikan Taman Kanak-Kanak dalam zaman Belanda dikenal sebagai Frobelschool. Pendidikan tersebut didirikan dengan tujuan agar anak dapat melakukan adat baru yang baik; anak-anak pandai membaca, menulis dan berbahasa Belanda dan dengan persiapan tersebut anak dapat masuk ke sekolah Belanda.

Isi kurikulum dan bahan-bahan pembelajaran menyiratkan tiga bentuk pengetahuan yaitu bentuk-bentuk kehidupan (berkebun), memelihara binatang, dan kegiatan-kegiatan keseharian lainnya. Bentuk-bentuk matematik (bentuk-bentuk geometrik yang berhubungan satu sama lain dalam suatu pola yang membuat permainan balok; dan bentuk-bentuk keindahan (desain) dengan warna dan bentuk keharmonisan dalam musik, serta gerakan-gerakan tubuh.

Disamping menerapkan sistem pendidikan Froebel secara dominan hingga akhir masa kekuasaannya, pemerintah Belanda juga memperkenalkan metode Montessori pada tahun 1938 melalui sekolah-sekolah pendidikan guru TK. Metode pendidikan Montessori menekankan kebebasan yang lebih besar kepada anak untuk mengembangkan gaya individualnya.



Sasaran pendidikannya terutama diarahkan untuk membantu perkembangan kepribadian anak yang spontan dan membangun rasa kompeten yang berkisar pada pengembangan tujuan-tujuan internal perkembangan seperti kemandirian, kepercayaan diri, disiplin diri dan kecakapan untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan sendiri. Berbeda dengan pendekatan Froebel yang memiliki kesempatan cukup lama untuk berkembang di Indonesia, pendekatan Montessori hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mempengaruhi praktek-praktek pendidikan prasekolah di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena datangnya masa penjajahan Jepang pada tahun 1942,

Pada masa penjajahan Belanda, para guru prasekolah menerima pendidikan di salah satu lembaga berikut yaitu:

- Sekolah Pendidikan Guru Prasekolah (Froebel Kweekschool) atau
- Sekolah pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Home-Economics School)

Selain itu ada pula sekolah guru prasekolah lain yang juga merupakan Froebel Kweekschool yang didirikan pada tahun 1925 oleh Asosiasi Kristen. Sekolah ini melatih para pemuda untuk mengajar baik di lembaga pendidikan prasekolah maupun di SD kelas-kelas awal. Sekolah ini terus berada di dalam pola pendidikan Froebel hingga akhirnya mengadopsi pendekatan Montessori pada tahun 1938. Pada masa pemerintahan kolonial Belanda ada beberapa upaya inisiatif bangsa Indonesia yang perlu dicatat:

Tahun 1913 Ki Hajar Dewantara (yang bernama asli RM Soewardi Soejaningrat) karena aktivitas politiknya yang semakin mengkhawatirkan pemerintah Belanda, maka beliau diasingkan ke negeri Belanda. Artikelnya yang berjudul "als ik eens Nederlander was" (Seandainya aku orang Belanda) pada sebuah surat kabar yang dipublikasikan secara luas sangat menyinggung pemerintah Belanda. Dalam artikel ini ia mengungkapkan bahwa seandainya ia orang Belanda, ia akan merasa malu

karena sementara merayakan hari kemerdekaannya, dan pada saat yang bersamaan Belanda justru menjajah Indonesia.

Untungnya selama di Belanda Ki Hajar Dewantara banyak belajar tentang pendidikan, khususnya pendekatan Froebel dan Montessori. Ia memanfaatkan masa hidupnya di Belanda untuk belajar ilmu jurnalistik dan pendidikan sehingga mendapat akte mengajar pada tahun 1915. Setelah kembali dari Belanda, Ki Hajar Dewantara mendirikan suatu perguruan nasional dengan nama Taman Siswa. Organisasi pendidikan ini mensponsori sekolah-sekolah yang memadukan metode-metode dan isi pendidikan terbaik Eropa dengan budaya terbaik Indonesia. Dengan kata lain sistem pendidikan ini adalah memodifikasi metode Froebel dengan metode Montessori yang disesuaikan dengan adat timur. Program pendidikan ini ditujukan untuk anak di bawah usia 7 tahun dan didirikan pada tanggal 3 Juli 1922 mendirikan Taman Lare (anak) atau Taman Anak atau Sekolah Fröbel Nasional atau *Kindertuin* yang akhirnya disepakati dengan nama Taman Indria (Taman Indra). Sejalan dengan prinsip-prinsip Froebel dan Montessori, Taman Indria ini memfokuskan arah pendidikannya kepada penajaman keterampilan-keterampilan sensorik anak. Ki Hajar Dewantara (1889-1959) seorang tokoh pendidikan nasional dan pendiri perguruan Taman Siswa pada tanggal 3 Juli 1922

Pada sekitar tahun-tahun yang sama, suatu organisasi Islam yang dikenal dengan Persatuan Wanita Aisyiyah juga membangun lembaga pendidikan prasekolah *Bustanul Athfal* yang pertama. Pembangun *Bustanul Athfal* ini dimaksudkan untuk meningkatkan sikap nasionalisme dan tujuan-tujuan keagamaan dalam merespon popularitas lembaga-lembaga prasekolah yang berorientasi Eropa. Selain itu, selama periode pemerintahan kolonial Belanda ini, sejumlah organisasi Islam lainnya dan pesantren juga turut membangun dan merancang program-program prasekolahnya masing-masing. Nama *Frobelschool* diganti dengan nama Taman Kanak-kanak. Pada waktu itu guru-guru belum mengenal kehidupan dan kebutuhan anak

yaitu tentang permainan, ketangkasan-ketangkasan seperti yang ada di desa-desa. Pada pendidikan Taman Kanak-Kanak diberikan nyanyian-nyanyian, permainan dan cerita Jepang.

## **2. Zaman Jepang.**

Nama Frobelschool diganti dengan nama Taman Kanak-kanak. Pada waktu itu guru-guru belum mengenal kehidupan dan kebutuhan anak yaitu tentang permainan, ketangkasan-ketangkasan seperti yang ada di desa-desa. Pada pendidikan Taman Kanak-Kanak diberikan nyanyian nyanyian, permainan dan cerita Jepang.

Ki Hajar Dewantara (1889-1959) seorang tokoh pendidikan nasional dan pendiri perguruan Taman Siswa pada tanggal 3 Juli 1922 mendirikan Taman Lare (anak) atau Taman Anak atau Sekolah Fröbel Nasional atau *Kindertuin* yang akhirnya disepakati dengan nama Taman Indria (Taman Indra).

## **3. Zaman Kemerdekaan**

Sejak Menteri Ali Sastro Amidjoyo melalui kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, selalu memukakan sifat-sifat budaya nasional. Untuk melaksanakan sifat-sifat budaya nasional tersebut guru-guru TK perlu mempelajari tentang:

- Kehidupan anak-anak di desa-desa dan di kampung (anak bermain dengan lingkungannya,yang dikemukakan oelh Frobell)
- Memperbaiki dan menyesuaikan permainan, nyanyian dan cerita-cerita anak sesuai dengan pronsip Frobel.
- Kebudayaan barat dapat diambil untuk perkembangan dan kekayaan budaya Indonesia

Pendidikan TK dimaksudkan untuk memelihara tumbuhnya kebudayaan bangsa yang merdeka, terutama melalui sistem pendidikan dan pengajaran.

Seiring dengan perkembangan Taman Indria, berkembang pula Taman Kanak-kanak (TK) yang merupakan adaptasi dari konsep Kindergarten dan Taman Indria. Perkembangan TK jauh lebih pesat dari pada Taman Indria. Dalam perjalanannya, lahir pula Raudhatul Athfal atau RA yang merupakan penyelenggaraan program pendidikan bagi anak usia dini dengan kekhasan agama Islam.

Baik Taman Indria, Taman Kanak-kanak, maupun Raudhatul Athfal, sasarannya baru mencakup anak di atas usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Dengan demikian anak usia 0-4 tahun belum terlayani program PAUD dalam bentuk apapun. Seiring dengan perkembangan kebutuhan akan pengasuhan terutama bagi anak yang kedua orangtuanya bekerja di luar rumah, muncullah program Taman Penitipan Anak atau TPA yang awalnya hanya berfungsi sebagai tempat titip/pengasuhan anak. Sejak tahun 1980-an, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dan dunia internasional tentang arti pentingnya pendidikan, mulai dibuka lembaga untuk anak usia 3-4 tahun dalam bentuk Kelompok Bermain atau Kober atau KB. Saat itu pula kesadaran akan pentingnya stimulasi pendidikan di lingkungan TPA mulai muncul, sehingga TPA yang awalnya hanya berfungsi sebagai tempat titip atau pengasuhan anak ditambah menu lainnya dengan layanan stimulasi pendidikan. Keluarnya PP No. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah telah mempertegas pelaksanaan pendidikan anak usia dini (saat itu disebut pendidikan prasekolah) yang dimulai sejak usia 3 tahun melalui TPA dan KB. Dalam pengelolaannya TK di bawah pembinaan Kemdiknas (saat itu Depdikbud) dan RA di bawah pembinaan Departemen Agama. Sedangkan TPA dan KB di bawah pembinaan Depsos dan Depdikbud. Depsos bertanggungjawab melakukan pembinaan di bidang usaha kesejahteraan anak, sedangkan Depdikbud bertanggungjawab melakukan pembinaan di bidang pendidikannya.

Hal lain yang mewarnai perkembangan dunia pendidikan prasekolah pada decade 1980/90-an ini adalah diberlakukannya Undang-undang No. 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah No. 27/1990 tentang system pendidikan prasekolah. Diberlakukannya dua produk hokum ini semakin mempertegas kedudukan dan eksistensi pendidikan prasekolah dalam system pendidikan di Indonesia. Secara yuridis formal, pendidikan prasekolah diakui sebagai bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan system pendidikan nasional.

Begitupun lahirnya gerakan TK Al-Qur'an terpadu dan jenis-jenis TK lainnya yang dikelola oleh yayasan-yayasan swasta pada dekade 1980/90-an ini menambah gairah dan semaraknya penyelenggaraan program pendidikan prasekolah di tanah air. Ini sekaligus merupakan suatu indikasi dari meningkatnya kesadaran dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan prasekolah ini.

Selain itu, sekitar tahun 2000-an Departemen Pendidikan Nasional mendirikan berbagai jenis TK alternatif. Tujuan didirikan TK alternatif ini adalah untuk pemerataan pendidikan prasekolah artinya pemerintah melakukan perluasan layanan pendidikan yang dapat menjangkau anak usia TK dari seluruh lapisan masyarakat. Model TK alternatif tersebut adalah (1) TK satu atap, (2) TK anak panggung, (3) TK Alam, (4) TK Anak pantai, (5) TK Al Quran, (6) TK Tempat ibadah, (7) TK asuh, (8) TK Bina Anaprasa, (9) TK Lingkungan kerja, (10) TK keliling, (11) TK Kuliah Kerja Nyata mahasiswa.

Secara umum pengertian dari setiap jenis TK alternative tersebut adalah TK Alam adalah TK yang diselenggarakan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat sebagaimana adanya. TK Keliling adalah TK yang dirintis oleh mahasiswa yang sdang melaksanakan program Kuliah kerja Nyata (KKN) yang selanjutnya diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat setempat melalui proses pendampingan yang berkelanjutan,

yakni melalui program-program KKN berikutnya atau program lain yang sejenis sampai masyarakat mampu menyelenggarakannya secara mandiri. TK alternatif lainnya adalah model TK anak pantai. Model ini diselenggarakan dan dikelola untuk memberikan pendidikan bagi anak usia TK di daerah pantai terutama dari keluarga nelayan yang penyelenggaraannya disesuaikan dengan kondisi dan situasi masyarakat pantai/pesisir. Model TK Al Qur'an adalah model TK alternatif yang merupakan lembaga pendidikan TK di luar TK regular yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan dan akhlak yang Qur'aini, sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak. Model TK Bina Anaprasa adalah jenis TK alternative yang bermaksud untuk membina anak usia prasekolah di desa maupun di kota bagi mereka yang belum memiliki kesempatan memasuki TK regular. Model TK alternative lainnya adalah TK lingkungan kerja yang merupakan salah satu bentuk TK yang diselenggarakan di lingkungan tempat bekerja untuk melayani anak-anak yang berumur 4-6 tahun dari keluarga karyawan dan masyarakat lingkungan sekitar agar memperoleh pendidikan TK. TK tempat ibadah adalah salah satu model TK alternative yang diselenggarakan di tempat-tempat ibadah dengan memanfaatkan sebagian dari ruangan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat. (Depdiknas 2001)

## **B. Maksud dan Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak**

Pentingnya pendidikan pada usia TK telah dibahas pada bab terdahulu. Sejalan dengan perubahan kurikulum yang terjadi dari masa ke masa, maka terjadi pula perubahan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Dan hal itu mempengaruhi keberadaan pendidikan TK yang merupakan bagian dari sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Jika kita mulai dari tujuan pendidikan pada tahun 1964 maka disana dijabarkan bahwa Pendidikan di Indonesia akan “membentuk manusia Pancasila yang bertanggungjawab atas tercapainya tujuan-tujuan Revolusi

---

Nasional sebagai yang sudah digariskan oleh pemimpin besar Revolusi Bung Karno” (RP 1964 hal 12). Dan sebagai dampak dari hal tersebut, maka untuk pendidikan TK maksud dan tujuannya diarahkan kepada “Mendidik dan membentuk kebiasaan sesuai dengan sifat-sifat manusia sosialis Indonesia.”. Melalui tujuan tersebut, berbagai sifat Sifat yang terutama harus dikembangkan meliputi:

- Gotong royong
- Susila dan budi luhur
- Menghormati hak orang lain
- Kesopanan
- Hidup Sehat
- Mengembangkan daya cipta, fantasi, keberanian berbicara
- Mengenal dan taat kepada peraturan yang berlaku
- Disiplin dan menghargai waktu
- Hidup hemat, sederhana dan jujur

Hal tersebut, pada dasarnya agak sedikit berbeda pada penekanan yang diharapkan dengan tujuan yang diharapkan pada kurikulum 1968. Pada Kurikulum 1964 individu yang diharapkan adalah individu yang dapat hidup sebagai makhluk sosial yang dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya, sedangkan pada kurikulum 1968 dan kurikulum 1976 penekanannya lebih kepada perkembangan individu anak. Pada kurikulum 1968 jelas bahwa pendidikan dimaksudkan untuk memberikan kemungkinan untuk:

- a) Mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan anak, sebagai individu yang khas

- b) Memupuk sifat-sifat dan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti yang dimiliki oleh orang dewasa yang dicita-citakan
- c) Memupuk kemampuan-kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut

Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka dapat dirumuskan tujuan umum dan tujuan khusus untuk Taman Kanak-kanak sebagai berikut:

- a. Tujuan umum: membentukkan manusia Pancasila sejati, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat, dan terampil, serta bertanggung jawab kepada Tuhan, masyarakat dan negara.
- b. Tujuan khusus.
  - Memberikan kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmaniahnya dan rohaniannya serta mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal, sebagai individu yang khas.
  - Memberi bimbingan yang saksama agar anak memiliki sifat-sifat dan kebiasaan yang baik sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakatnya.
  - Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkannya dapat melanjutkan pelajarannya di Sekolah Dasar.

Sedangkan pada Kurikulum 1976 khususnya pada bagian Tujuan Instruksional Taman Kanak-kanak (tujuan lembaga pendidikan) yang ditetapkan melalui SK Mendikbud No . 054/U/1977 pasal 4 adalah agar anak setelah menyelesaikan pendidikannya:

- Memiliki sifat-sifat dasar sebagai pribadi yang bertanggung jawab menjadi warga negara yang baik
  - Sehat dan sejahtera jasmani dan rohani
-



- Memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang diperlukan untuk (1) bergaul dan berkomunikasi masyarakat dilingkungannya, (2) secara fisik, emosional, intelektual dan sosial siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar, dan (3) dapat mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan prinsip pendidikan seumur hidup.

Berdasarkan paparan di atas, pada kurikulum 76 sudah secara jelas bahwa tujuan TK selain untuk kepentingan pengembangan anak sebagai pribadi, anak juga diarahkan pada kepentingan menjadi warga negara yang baik. Untuk kepentingan pengembangan pribadi, kurikulum ini juga menentukan tujuan khusus untuk setiap bidang pengembangan. Tujuan khusus Pendidikan di TK seperti yang diputuskan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No.054/U/1977 tentang Pembakuan Kurikulum Taman Kanak-kanak pasal 5 dijabarkan tujuan khusus untuk setiap bidang pengembangan yaitu pertama, bidang pengetahuan, kedua, bidang ketrampilan, dan ketiga bidang nilai dan sikap. Tujuan khusus yang diharapkan setelah anak menyelesaikan pendidikannya di bidang pengetahuan adalah anak akan memiliki bekal dasar untuk: (1) dasar-dasar kewargaannegara dan pemerintah sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945; (2) agama yang dianutnya; (3) Bahasa Indonesia maupun bahasa daerah dan penggunaannya sebagai alat komunikasi; (4) prinsip-prinsip dasar kearah pelajaran membaca-menulis dan matematika permulaan; (5) gejala-gejala dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya, sekarang maupun di waktu yang lampau; (6) gejala dan peristiwa sosial sekarang maupun di waktu yang lampau; (7) beberapa unsur kebudayaan dan tradisi nasional; pengertian yang sederhana tetntng kesejahteraan keluarga dan kesehatan; (8) berbagai bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat sekitarnya.

Untuk di bidang keterampilan beberapa bekal dasar yang diharapkan pada anak adalah dapat (1) menggunakan bahasa Indonesia/daerah sebagai alat komunikasi; (2) bekerjasama dengan orang lain dan berpaartisipasi dalam kegiatan-kegiata bersama; (3) memecahkan maslah yanbg sederhana; (4) memiliki ketepatan dan kemandapan sikap dan gerak-gerak dasar bagi keterampilan olahraga; (5) memiliki

---

ketrampilan elementer dalam bidang kesenian dan (6) memiliki keterampilan elementer dalam segi kesejahteraan keluarga dan pemeliharaan kesehatan.

Untuk bidang nilai dan sikap bekal dasar yang dikembangkan mencakup (1) bertingkah laku sesuai dengan Pancasila; (2) mengikuti agama yang dianutnya dan menghormati agama yang dianut orang lain; (3) mencintai bahasa Indonesia dan Daerah, tanah air dan bangsa; (4) mencintai bangsa dan tanah air Indonesia; (5) mencintai sesama manusia dan lingkungan sekitarnya; (6) memiliki sopan santun dan tenggang rasa; (7) memiliki disiplin dan rasa tanggung jawab; (8) percaya pada diri sendiri; (9) memiliki sikap hormat dan menghargai waktu; (10) menghargai keadilan dan kebenaran; (11) biasa hidup sehat dan gemar olahraga; (12) mencintai kebudayaan dan tradisi nasional; (13) peka terhadap keindahan

Kurikulum 1976 merupakan kurikulum yang berorientasi pada tujuan, oleh karena itu dari Tujuan Instruksional yang ada diperinci akan dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler dibebankan kepada masing-masing bidang pengembangan. Selanjutnya tujuan kurikuler diperinci lagi menjadi tujuan pengajaran.

Perkembangan pendidikan terus berubah seiring dengan berbagai perubahan seperti kebutuhan pembangunan yang memerlukan berbagai jenis keahlian dan ketrampilan serta untuk peningkatan kreativitas, mutu dan efisiensi kerja. Hal tersebut mempengaruhi pada kurikulum yang sedang yaitu kurikulum 76 sehingga diperlukan adanya penyempurnaan yaitu menjadi Kurikulum TK 1976 yang disempurnakan/1986. Penekanan perubahan tujuan pendidikan TK tersebut selain tetap memperhatikan kepentingan anak sebagai individu dan anggota masyarakat, pada kurikulum 1976 yang disempurnakan tujuan dilengkapi dengan pengembangan anak untuk mempunyai kemampuan untuk dapat seumur hidup. Tujuan Pendidikan TK pada Kurikulum 76 yang disempurnakan/1986 mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang digariskan dalam GBHN 1983 yaitu:

- Meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan daya cipta, yang diperlukan untuk hidup di lingkungan masyarakat
- Memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang sekolah dasar
- Memberikan bekal untuk mengembangkan diri sesuai asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Seiring dengan perjalanan pendidikan di Indonesia khususnya untuk pendidikan TK dan sesuai dengan amanat UUD 1945 di mana pemerintah perlu mengupayakan untuk menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang dimaksudkan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 45, maka perlu diadakan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan. Salah satu bentuk penyempurnaannya adalah penyempurnaan pada kurikulum yang sedang berjalan yaitu dari Kurikulum 1976 yang disempurnakan/ 86 menjadi kurikulum 94 atau lebih dikenal dengan nama Program Kegiatan belajar 1994.

Pada PKB-TK 1994 tujuan pendidikan TK yaitu membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, merupakan tujuan yang diarahkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan berakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur serta memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (pasal 4 UU RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Prinsip mendasar dari tujuan pada kurikulum TK ini adalah pada pembentukan anak sebagai individu yang utuh sehingga dapat siap hidup di

lingkungannya dan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan memberi kesempatan anak sesuai dengan tahap perkembangannya di mana pada usia TK merupakan masa bermain pada anak. Hal ini ditekankan pada fungsi Program Kegiatan Belajar TK 1994 yaitu

- Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya
- Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- Mengembangkan sosialisasi anak
- Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya

Diharapkan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik jasmani dan rohani akan berdampak positif pada kehidupan bangsa Indonesia.

Tujuan pendidikan TK yang dituangkan pada Program Kegiatan Belajar TK 1994 menekankan pengembangan potensi anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal tersebut menjadi penekanan lebih lanjut pada Kurikulum 2004/KBK. Kurikulum 2004/KBK menekankan pada kesinambungan pendidikan dari kelas 0 sampai kelas 12. Oleh karena itu, Pusat Kurikulum melalui dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi -Kurikulum dan hasil belajar untuk Pendidikan Anak usia Dini- menentukan tujuan umum untuk PAUD yaitu “ membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kompetitif. Tujuan umum ini dijabarkan ke dalam tujuan khusus yaitu:

- Mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar
- Memperoleh pengetahuan tentang pemeliharaan tubuh, kesehatan dan kebugaran tubuh
- Mampu berpikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat

- Mampu memanfaatkan indera penglihatan dan dapat memvisualisasikan sesuatu obyek, termasuk mampu menciptakan imajinasi mental internal dan gambar-gambar
- Mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki
- Mampu mengembangkan keingintahuan tentang dunia, kepercayaan diri sebagai anak didik, kreativitas dan inisiatif pribadi
- Mampu memahami keadaan diri manusia secara internal, refleksi diri, berpikir meta-kognisi, dan menyadari adanya kenyataan-kenyataan spiritual, moral, dan kepercayaan agama
- Mampu mengenal, memahami, serta mengapresiasi flora-fauna dan lingkungan alam sebagai kebesaran ciptaan Allah
- Mampu mengenal peranan masyarakat, kehidupan sosial, dan respek terhadap keragaman sosial dan budaya
- Mampu menggunakan bahasa untuk dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk belajar dan berpikir
- Mampu menghargai dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama
- Mampu mengenal pola-pola bunyi dalam suatu lingkungan yang bermakna, memiliki sensitivitas terhadap irama, serta mengapresiasi seni, kemanusiaan dan ilmu pengetahuan

Gambaran Tujuan umum dan khusus untuk PAUD tersebut dimaksudkan untuk menjembatani bahwa pembinaan anak usia dini yang dimulai dari usia 0-6 adalah sangat penting karena pada masa usia dini tersebut adalah masa emas, sedangkan pembinaan yang selama ini ada baru untuk anak usia 4-6 tahun melalui TK. Oleh karena itu, penjabaran tujuan untuk setiap rentang tahapan usia anak dikembangkan dalam Kurikulum dan hasil belajar - Kompetensi dasar PAUD 4-6 tahun.

Anak usia 4-6 tahun adalah anak yang sedang berada di TK, maka tujuan pendidikan TK yang diharapkan adalah "Membantu anak didik mengembangkan

berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar”, sedangkan fungsi pendidikan TK adalah:

- Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik
- Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
- Mengembangkan ketrampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak
- Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar

Pada Kurikulum 2004 ini pengembangan potensi jasmani dan rohani anak disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak menurut aspek perkembangannya.

Sejalan dengan adanya perubahan kebijakan khususnya dalam pengembangan kurikulum, dimana Pemerintah hanya menyiapkan standar nasional pendidikannya saja dan sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi sekolah, maka pada tahun 2010 telah diterbitkan peraturan menteri No 58 tahun 2010 tentang Standar Nasional PAUD. Standar ini berisi berbagai standar perkembangan anak yang berkesinambungan untuk anak usia lahir sampai 6 tahun. Untuk Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.

Hal ini disesuaikan dengan amanat Undang-Undang RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

”Pendidikan anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui **pemberian rangsangan pendidikan** untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki **kesiapan dalam memasuki pendidikan** lebih lanjut”.

Selain itu, mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini, maka melalui Peraturan pemerintah No. 17 tahun 2010 khususnya pasal 61 untuk pendidikan formal, maka Fungsi dan tujuan PAUD dijabarkan sebagai berikut:

**Fungsi:**

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

**Tujuan:**

- membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan
- mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Dengan terbitnya Peraturan Menteri dan Peraturan Pemerintah tersebut, TK dapat mengembangkan tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik TK yang dibinanya.

## **C. Asas-Asas Pembelajaran di TK**

### **a. Asas *Apersepsi***

Kegiatan mental anak dalam mengolah hasil belajar dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh sebab itu, pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya memperhatikan pengetahuan dan pengalaman awal agar anak bisa mencapai hasil belajar secara optimal.

### **b. Asas *Kekongkrian***

Melalui interaksi dengan obyek-obyek nyata dan pengalaman kongkrit, pembelajaran perlu menggunakan berbagai media dan sumber belajar agar apa yang dipelajari anak menjadi lebih bermakna, misalnya menggunakan gambar binatang untuk mempelajari binatang, membawa binatang (hidup) ke dalam kelas, menggunakan audio visual tentang banjir untuk mempelajari tentang air, dan lain-lain.

### **c. Asas *Motivasi***

Belajar akan optimal jika anak memiliki dorongan untuk belajar. Oleh sebab itu, pembelajaran hendaknya dirancang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemauan anak. Misalnya, memberi penghargaan kepada anak yang berprestasi dengan pujian atau hadiah; memajang setiap karya anak di kelas; lomba antar kelompok; melibatkan setiap anak pada berbagai kegiatan lomba dan kegiatan TK; melakukan pekan unjuk kemampuan anak.

### **d. Asas *Kemandirian***

Kemandirian merupakan upaya yang dimaksudkan untuk melatih anak dalam memecahkan masalahnya. Oleh sebab itu, pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan kemandirian anak, misalnya tata cara makan, menggosok gigi, memakai baju, melepas dan memakai sepatu,



buang air kecil dan buang air besar, merapikan mainan setelah dipakai, dan lain-lain.

**e. Asas Kerjasama (Kooperatif)**

Kerjasama menjadi asas karena dengan bekerja sama keterampilan sosial anak akan berkembang optimal. Oleh sebab itu, pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial anak, misalnya bertanggung jawab terhadap kelompok, menghargai pendapat anak lain, aktif dalam kerja kelompok, membantu anak lain, dan lain-lain.

**f. Asas Individualisasi**

Individualisasi menjadi asas karena setiap anak itu bersifat unik, berbeda dengan anak yang lain. Oleh sebab itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan individu, misalnya perbedaan latar belakang keluarga, perbedaan kemampuan, perbedaan minat, perbedaan gaya belajar, dan lain-lain agar anak mencapai hasil belajar secara optimal.

**g. Asas Korelasi**

Korelasi menjadi asas karena aspek pengembangan yang satu dengan aspek pengembangan yang lain saling berkaitan. Oleh sebab itu pembelajaran di TK dirancang dan dilaksanakan secara terpadu. Misalnya perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan perkembangan kognitif, perkembangan kognitif anak berkaitan erat dengan perkembangan perilaku (pembiasaan) anak, dan lain-lain.

**h. Asas Belajar Sepanjang Hayat**

Belajar sepanjang hayat menjadi asas karena proses belajar anak tidak hanya berlangsung di TK tetapi sepanjang hayat anak. Oleh sebab itu, pembelajaran di TK hendaknya diupayakan untuk membekali anak agar bisa belajar sepanjang hayat dan mendorong anak selalu ingin dan berusaha belajar kapan pun dan di mana pun.

## **PERKEMBANGAN KURIKULUM TAMAN KANAK-KANAK**

### **A. Pedoman Bermain**

#### **1. Landasan Pengembangan**

Dalam sejarah perkembangan Taman Kanak-kanak, baru tahun 1950 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (P dan K) mulai ikut serta dalam pembinaannya. Pada tahun itu pula keberadaan Taman Kanak-kanak sebagai salah satu komponen dari sistem Pendidikan Nasional secara resmi diakui dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 tentang Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran. Dokumen kurikulum pada masa sebelum kemerdekaan tidak ada hanya berupa pedoman. Pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen P dan K hanyalah sebuah Pedoman Bermain bukan merupakan kurikulum . Pedoman ini dibuat sebagai pedoman bagi para guru untuk menyeragamkan pelaksanaan Taman Kanak-kanak. Sebagai usaha untuk meningkatkan mutu guru dalam pendidikan Taman Kanak-kanak, maka pada tahun yang sama didirikan Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak (SGTK) di Jakarta, Surabaya, Makasar dan Padang.

#### **2. Landasan Penyelenggaraan**

Landasan hukum penyelenggaraan Taman Kanak-kanak adalah didasarkan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 juncto No. 12 Tahun 1954 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah. Pasal-pasal penting berhubungannya dengan pendidikan di Taman Kanak-kanak yaitu:

- a. Pasal 3 tentang tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat
- b. Pasal 4 yang menjelaskan bahwa pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam Pancasila/Undang-

Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia

- c. Pasal 5 yang menjelaskan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan adalah bahasa pengantar di sekolah-sekolah Republik Indonesia dan bahasa daerah dapat diberikan sebagai bahasa pengantar di Taman Kanak-kanak dan tiga kelas rendah sekolah dasar
- d. Pasal 6 yang menjelaskan pembagian pendidikan pengajaran menurut jenisnya yaitu:
  - a) Pendidikan dan pengajaran Taman Kanak-kanak
  - b) Pendidikan dan pengajaran rendah
  - c) Pendidikan dan pengajaran menengah
  - d) Pendidikan dan pengajaran tinggi.
  - e. e) Pendidikan dan pengajaran Iuar biasa diberikan secara khusus bagi anak-anak yang membutuhkan.
  - f. e.) Pasal 7 yang menjelaskan bahwa Pendidikan dan Pengajaran Taman Kanak-kanak bermaksud menuntun tumbuhnya perkembangan jasmani dan rohani anak sebelum masuk ke sekolah rendah.

## **B. Kurikulum Tahun 1964/ Rencana Pendidikan**

### **1. Landasan pengembangan**

Pada sekitar tahun 1963, terjadi revolusi di segala bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka disusunlah Rencana Pendidikan yang dimaksudkan dalam rangka pembinaan bangsa. Latar belakang dan dasar pemikiran penyusunan Rencana Pendidikan ini adalah agar bangsa yang merdeka dan berkepribadian memiliki sendiri suatu gambaran manusia yang diinginkan, manusia yang dicita-citakan dan bagaimana sifat-sifatnya. Dokumen Rencana Pendidikan ini sepenuhnya dipengaruhi oleh Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1964. Rencana Pendidikan ini merupakan dokumen yang ditujukan kepada para

---

petugas, kepala dan guru Sekolah Dasar dan TK. Sistem yang digunakan dalam Rencana Pendidikan ini ialah sistem pendidikan Pancawardana yang menekankan pada perkembangan yang harmonis dan serasi antara agama, moral, kecerdasan (intelektual), rasa keharuan, keprigelan dan jasmani yang sehat dan kuat. Dengan kata lain, yang ditekankan dalam Rencana Pendidikan tahun 1964 ini ialah “anak didik yang harus berkembang secara harmonis menjadi manusia Pancasila yang bertanggungjawab atas terapainya tiga kerangka tujuan Revolusi Nasional. Isi Rencana Pendidikan untuk TK tahun 1964 menekankan 3 hal yaitu:

- 1) Pengembangan dan pemupukan sifat-sifat termasuk pembentukan kebiasaan-kebiasaan, sebagai manusia Pancasila
- 2) Memperkembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan anak-anak dan masyarakat di dalam usaha menciptakan masyarakat adil dan makmur
- 3) Memberikan pengetahuan yang akademis dan fungsional yang memungkinkan anak-anak dapat melanjutkan pendidikannya ke sekolah-sekolah yang lebih tinggi

Ketiga hal tersebut di atas, pada kurikulum 1964 diperinci menjadi tujuan-tujuan khusus yang harus dicapai pada waktu dan tingkat/kelas tertentu. Struktur rencana Pendidikan tahun 1964 ini dibedakan menjadi 3 jenis Rencana Pendidikan yang masing-masing mempunyai karakteristik tertentu. Ketiga jenis Rencana Pendidikan tersebut adalah:

- 1) Jenis RP yang menekankan pada mata pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran-mata pelajaran ini didasarkan secara kaku menurut disiplin ilmu. Ilmu bumi dipisahkan dari sejarah dan kewarganegaraan. Ilmu alam dipisahkan dari ilmu hewan dan ilmu tumbuh-tumbuhan dll. RP ini lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan daripada

perkembangan anak. Teknik mengajar dan mendidik yang dilakukan guru disamaartikan dengan teknik menyampaikan ilmu pengetahuan.

- 2) RP untuk jenis yang kedua menekankan pada anak dan minatnya. Isi dan struktur RP ditentukan berdasarkan kebutuhan anak. Kebutuhan ini ditentukan oleh minat anak. Pendidik tidak boleh dan tidak dapat menyusun RP sebelum mengetahui minat dan apa yang dikehendaki anak
- 3) Jenis RP yang ketiga adalah RP yang mementingkan 3 faktor yaitu (1) bahan pelajaran yang diajarkan, (2) anak didik yang berkembang, dan (3) nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan keperluan masyarakat yang menentukan isi bahan pelajaran dan arah kenapa anak didik harus berkembang yang selaras dengan filsafat dan dasar negara. Menurut RP jenis ketiga ini faktor yang paling penting (primer) adalah faktor (3) karena pada akhirnya nilai-nilai yang esensial dalam masyarakat yang menentukan faktor pertama dan kedua.

Penekanan RP tahun 1964 ini adalah pada faktor yang ketiga tersebut di atas. Anak diarahkan untuk berkembang menjadi manusia Pancasila yang bertanggungjawab atas terselenggaranya masyarakat yang adil dan makmur. Anak-anak dibawa pada suatu masa depan di mana mereka senantiasa berusaha menciptakan masyarakat yang lebih baik, masyarakat yang adil dan makmur. Bahan pelajaran yang berguna hanya sekedar sebagai alat untuk mencapai tujuan dan bukan menjadi tujuan dalam dirinya sendiri

Pendidikan pada masa kurikulum 1964 ini dikenal dengan sistem Pantjawardhana. Pancawardhana ialah lima aspek perkembangan yang meliputi:

- Perkemban Moral (nasional/internasional/agama)
- Perkembangan kecerdasan

- Perkembangan emosional-artistik
- Perkembangan kerpigelan
- Perkembangan jasmani

Pendidikan Pancawardhana ini membentuk manusia yang harmonis jasmani dan rohaninya. Mendidik bukan hanya untuk melatih jasmaninya saja tetapi juga melatih kesanggupan berpikir, memperluas pengalaman dan melatih kemauan, memelihara persaan dan memperkembangkan serta membentuk watak anak, dengan kata lain membentuk pribadi anak sebulat-bulatnya.

Pendidikan berarti pula mengembangkan kecekatan, keprigelan, agar anak sebagai manusia mempunyai potensi-potensi tertentu menghargai dan cakap menggunakan tangannya. Kecekatan yang diperlukan untuk memperoleh kesadaran bekerja harus dipupuk sejak dini. Dengan menghasilkan karya manusia sehingga dapat memiliki sifat rajin, teliti, tekun dan sebagainya yang bernilai bagi hidup anak. Selain itu, Pendidikan juga berarti mengembangkan kecekatan, keprigelan secara harmonis karena aspek-aspek itu saling mengisi, saling melengkapi dan saling menyempurnakan.

## **2. Maksud dan Tujuan**

Pada tujuan pendidikan pada Kurikulum tahun 1964 dijabarkan bahwa Pendidikan di Indonesia akan “membentuk manusia Pancasila yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan-tujuan Revolusi Nasional sebagaimana sudah digariskan oleh pemimpin besar Revolusi Bung Karno” (RP 1964 hal 12). Dan sebagai dampak dari hal tersebut, maka untuk pendidikan TK maksud dan tujuannya diarahkan kepada “Mendidik dan membentuk kebiasaan sesuai dengan sifat-sifat manusia sosialis Indonesia.”. Melalui tujuan tersebut, berbagai sifat yang terutama harus dikembangkan meliputi:

- Gotong royong
- Susila dan budi luhur
- Menghormati hak orang lain
- Kesopanan
- Hidup Sehat
- Mengembangkan daya cipta, fantasi, keberanian berbicara
- Mengenal dan taat kepada peraturan yang berlaku
- Disiplin dan menghargai waktu
- Hidup hemat, sederhana dan jujur

Jika dilihat dari tujuan TK yang diharapkan pada Kurikulum ini maka penekanannya adalah pada kesiapan mental anak, pemupukan budi pekerti yang luhur dan memperluas pengalaman, pembentukan kebiasaan dan kecekatan yang diperlukan untuk anak dalam kehidupannya sehari-hari.

### **3. Program Kegiatan**

Seperti dipaparkan di atas, maka pada kurikulum dengan sistem Pancawardhana adalah 5 aspek perkembangan. Kelima aspek tersebut merupakan program yang saling mengisi sehingga tidak dapat dipisah-pisahkan.

#### **a. Perkembangan moral ( nasional / internasional /agama)**

Perkembangan ini dimaksudkan untuk memberikan kesanggupan pada anak sebagai makhluk Tuhan, sebagai manusia anggota masyarakat, warga negara dan warga dunia.

Pada perkembangan moral nasional, anak dibimbing untuk mencintai tanah air dan bangsanya. Mereka diikutsertakan untuk memperingati

perayaan Nasional, mengenal pahlawan yang telah berjasa dalam perjuangan kebangsaan, mengenal hasil karya yang bercorak nasional, mengenal lagu-lagu kebangsaan Indonesia yang dapat dinyanyikan di setiap upacara bendera sambil menaikkan bendera merah putih. Selain itu, dibiasakan pula untuk berbuat sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam lingkungannya yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang alam sekitar misalnya orang-orang, binatang-binatang, tumbuhan-tumbuhan, benda-benda, nilai-nilai serta norma-norma. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan bahan-bahan yang terdapat dalam lingkungan masyarakat keluarga, sekolah dan peristiwa-peristiwa yang terdapat terdekat di tempat di mana dia hidup. Semua hal tersebut dilakukan dalam bentuk yang sederhana disesuaikan dengan kesanggupan anak-anak.

Sedangkan Perkembangan moral internasional dimaksudkan agar anak berkembag perasaannya yang meliputi perkembangan perasaan kemanusiaan, menghargai hak orang lain, menghormati dan menghargai sesama manusia dan menentang ketidakadilan dan penindasan. Selain itu, pada anak dikembnagkan pula kesanggupan-kesanggupan pada anak sebagai makhluk Tuhan, sebagai manusia anggota masyarakat, sebagai warga negara dan warga dunia.

#### **b. Perkembangan kecerdasan**

Melalui aspek perkembangan kecerdasan ini diharapkan anak-anak menjadi manusia yang cerdas yang sanggup memecahkan persoalan hidup sehari-hari, memahami tugas dan kewajibannya baik terhadap sesama manusia, masyarakat dan Bangsa dan melaksanakan tugas dengan tanggung jawab. Perkembangan ini dipupuk dengan memberi berbagai pengalaman dengan membiasakan anak untuk mengamati sendiri, mengenal perbedaan dan persamaan dari berbagai benda, berbagai macam tumbuhan, dan berbagai jenis binatang. Melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan akan mengembangkan kemampuan anak akan berbagai pengertian/konsep. Selain

---



itu, melalui kegiatan yang dilakukannya sendiri anak akan memperoleh pengalaman belajar.

Dalam bagian ini juga dikembangkan kesanggupan berpikir anak dengan memberikan berbagai soal yang disesuaikan dengan kesanggupannya. Anak diberi kesempatan dan kebebasan untuk memecahkan berbagai persoalan sehingga anak akan terbiasa menghadapi permasalahan dan mendapatkan cara untuk memecahkan persoalan tersebut. Selain itu, melalui berbagai kegiatan permainan yang harus dilakukan bersama-sama oleh beberapa anak akan mengembangkan kemampuan anak untuk dapat memecahkan permasalahan secara individual ataupun bersama-sama dengan penyesuaian diri terhadap peraturan-peraturan yang berlaku pada permainan tersebut.

### **c. Perkembangan Emosional – Artistik**

Perkembangan ini dimaksudkan untuk mengembangkan perasaan anak sehingga anak-anak dapat memiliki keindahan lahir dan batin serta anak dapat belajar membedakan antara yang indah dan kurang indah, yang baik dan kurang baik. Perasaan ini dikembangkan melalui berbagai kegiatan bermain yang dilakukan seperti mengenal warna-warna dan belajar bagaimana menyusun warna-warna tersebut menjadi suatu karya yang indah. Perasaan keindahan diperhalus melalui ekspresi dan dengan cerita serta nyanyian mereka memperoleh gambaran tentang perbuatan-perbuatan yang membentuk perasaan, keindahan lahir dan batin yang saling mempengaruhi. Dengan permainan ritmik anak melakukan gerakan yang sesuai dengan irama lagu. Melalui bernyanyi berbagai jenis lagu yang mempunyai bermacam-macam irama anak memperoleh pengetahuan persamaan dan perbedaan. Melalui berbagai kegiatan tersebut, anak akan dapat menikmati dan menghargai serta menggunakannya untuk memperoleh kepuasan batin.

#### **d. Perkembangan keprigelan tangan**

Perkembangan keprigelan pada dasarnya adalah pengembangan motorik halus anak, Perkembangan keprigelan merupakan hasil olah tangan anak sendiri dalam membuat suatu karya sehingga memupuk kecekatan tangan anak. Anak dibiasakan mengolah pengalamannya dengan membuat suatu karya, sehingga berkembang pula nilai-nilai ketelitian, kerajinan dan ketekunan. rasa tanggung jawab dan mengembangkan rasa keindahan dan daya fantasi. Melalui kegiatan ini kecerdasan anakpun berkembang.

Kerajinan tangan tanpa dipikirkan tidak akan mungkin menghasilkan suatu karya baik. Anak belajar menghargai hasil karyanya dan hasil karya orang lain. Melalui kemampuan ini diharapkan berkembang pula kebiasaan anak untuk dapat menghemat bahan yang dipakai dan dibiasakan menghemat waktu. Dalam kegiatannya anak diberi kesempatan membuat sesuatu dengan menggunakan bahan yang tidak terpakai, seperti kain-kain perca, kertas koran, korek api, lidi-lidi dan sebagainya. Mereka belajar menghargai hasil-hasil karya yang telah dikerjakan sesuai dengan kesanggupannya. Anak-anak hendaknya didorong untuk membuat sesuatu yang ditujukan untuk Ibu, Ayah dan adiknya dirumah, hal ini mendorong berkembangnya rasa sosial, rasa cinta dan kasih sayang. Semua ini membawa anak merasa puas karena merasa dirinya berguna bagi orang lain.

#### **e. Perkembangan Jasmani**

Pemeliharaan jasmani adalah termasuk tugas orang tua anak. Di TK pengembangan ini meliputi usaha-usaha untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan anak, serta untuk memperkenalkan dan menanamkan pengertian tentang pengaruh makanan dan pakaian kepada anak melalui kehidupan sehari-hari serta mengawasi pakaian anak untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan bersih. Di TK anak harus diberi kesempatan untuk makan dan minum yang dapat dibawa dari rumah,

mencuci tangan, ke WC dsb. Selain itu, jika memungkinkan seminggu atau sebulan sekali dilakukan makan bersama dengan teman dan gurunya. Kegiatan ini dimaksudkan agar anak dapat menikmati suasana kekeluargaan di TK. Orang tua juga diharapkan untuk dapat membantu anaknya agar datang ke sekolah dengan badan dan pakaian bersih.

Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan dapat mengembangkan jasmani anak sehingga terjadi Pemeliharaan jasmani dan untuk memperkenalkan dan menanamkan pengertian tentang manfaat hidup sehat dengan memperhatikan kebersihan makanan, minuman dan pakaian melalui kehidupan sehari-hari.

#### **4. Penyelenggaraan Pendidikan**

##### **1). Sistem Penyajian**

Pada tujuan Kurikulum 1964 menitikberatkan pada pembentukan manusia Pancasila dan dapat mengembangkan berbagai sifat seperti kekeluargaan, gotong royong dsb. Fungsi Penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah sebagai alat untuk menyusun masyarakat Sosial Indonesia di mana setiap anak dapat mengembangkan bakatnya agar hasilnya dapat disumbangkan kembali untuk kebahagiaan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penyelenggaraan pendidikan perlu memperhatikan bahwa “ belajar” pada anak dengan melakukan permainan-permainan. Oleh karena itu, tidak mungkin disediakan daftar mainan yang sama yang dapat digunakan anak untuk setiap minggunya. Setiap anak juga membutuhkan jenis permainan yang berbeda. Oleh karena itu, para guru atau pendidik perlu mempersiapkan terlebih dahulu suatu perencanaan yang dapat dipertanggung jawabkan terutama dalam hal pemilihan permainan-permainan tersebut, penyusunan rencana tersebut harus didasarkan pada hasil observasi, organisasi, dan penyesuaian pada hal-hal yang kita amati.

## 2). **Bentuk Pengelompokkan dan Lama Pendidikan**

Bentuk pengelompokkan anak menurut Kurikulum 1964 dibagi menurut umur, yaitu:

- a. Kelas TK bagi anak yang berumur kurang dari 5 tahun
- b. Kelas persiapan bagi anak yang lebih dari 5 tahun

Pada masa peralihan pemerintah telah menyiapkan rambu-rambu dan contoh agar memudahkan guru melaksanakan kurikulum ini. Salah satu contoh yang disiapkan pada masa peralihan adalah “daftar kesibukan yang terpimpin” yang disusun secara harian dan digunakan untuk setiap pengelompokkan anak yaitu pada kelas persiapan, kelas Taman kanak-kanak A dan B.

## 3). **Perencanaan Kegiatan**

Sebagai persiapan guru untuk melaksanakan kegiatan di TK, maka perlu disiapkan terlebih dahulu perencanaan kegiatannya. Untuk Kurikulum 1964 perencanaan tersebut disebut “perencanaan permainan sehari-hari”. Rencana harian yang disusun guru ditulis di papan tulis dan setiap hari diganti. Contoh rencana harian pada Kurikulum 1964 adalah Perencanaan yang disiapkan guru ini bersifat luwes dan kegiatannya juga fleksibel sehingga kegiatan dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Untuk kegiatan di luar disiapkan bermacam-macam alat permainan yang dapat digunakan untuk kegiatan motorik yang memungkinkan anak untuk dapat bergerak bebas dan untuk kegiatan yang bersifat tenang yang berupa berbagai sarana permainan konstruksi maupun fantasi seperti bak pasir, bak air, menggambar, melukis dengan telapak dan jari. Dapat pula disediakan ban-ban mobil bekas, beberapa peti kosong yang dapat digunakan anak untuk bermain rumah-rumahan, ataupun peti dengan papan maupun tempurung kelapa untuk anak melatih keseimbangannya.

Untuk kegiatan di dalam disiapkan sudut-sudut yang tetap yaitu sudut membangun, perpustakaan, sudut boneka, sudut keluarga, dan untuk anak dapat membuat sesuatu dari bahan alam atau bahan sisa disiapkan pada beberapa meja/kursi. Kegiatan-kegiatan dapat dilakukan di atas tikar sehingga dalam kelas tidak perlu banyak disiapkan meja atau kursi sehingga menghalangi gerak anak.

Pengaturan penggunaan sudut kegiatan setiap harinya berbeda-beda sehingga guru perlu menyusunnya dalam perencanaan dengan baik. Misalnya pada sudut keluarga pada hari senin disiapkan berbagai sarana “masak-masakan”, hari lainnya sarana bermain “tamu-tamuan” dst. Pada sudut membangun pada hari senin disiapkan sarana agar anak dapat menciptakan suatu kota lengkap dengan rumahnya. Yang dipentingkan guru menyiapkan berbagai sarannya agar anak aktif melakukan kegiatan.

Untuk masa peralihan, guru dapat menyiapkan daftar mengenai kesibukan-kesibukan untuk perkembangan bahasa, pendidikan jasmani dan bekerja dengan material; Contoh daftar kesibukan ini adalah:

DAFTAR KESIBUKAN JANG TERPIMPIN			
HARI	KELAS PER-SIAPAN	KELAS TAMAN KANAK <sup>2</sup>	
		A.	B.
SENIN	Alam sekitar Bermain/berjan- nji Bek. Perseora- ngan (t).	Bertjakap - tja- kap Ber. Bernj. Rhyt. Bek. (b/s).	Bertjeritera. Bersenam fantasi Bek. Perseora- ngan (t).
SELASA	Bek. bebas/s. Bersenam fanta- si Bernjanji	Alam sekitar Bermain/berjan- nji Bek. Berk. Ketji- l (t.s.)	Alam sekitar Ber. Bernj. + (Rhyt). Bek. Berk. Ketji- (t/s).
RABU	Bertjakap - tja- kap Rhytmik Bek. Berk. Ketji- (tm)	Bertjeritera Bersenam fanta- si Bek. Perseora- ngan (t).	Bernjanji Bermain bernja- nji Bek. Perseora- ngan (b.s.)
KAMIS	Beeldschrift Bersenam dg. alat Bek. Berk. Besar	Bernjanji (san- djak) Bermain / Ber- Bek. Perseora- ngan (b.s.)	Sandjak bersan- diwara Bersenam dg. alat. Bek. Berk. Ketji- (tm).
DIUM'AT	Bertjeritera Bermain / Per- njanji (termas- uk Rhytmik.) Bek. Berk. Ke- tji- (t/s)	Beeldschrift Bersenam dg. alat Bek. Berk. Ke- tji- (tm).	Bertjakap-tjakap Bermain bernja- nji Bek. Perseora- ngan (b.s.)
SABTU	Berdjalan - jalan Makan bersama		

**KETERANGAN :**

b. = bebas.	" = menari (santai).
t. = Teknik.	s. = suruhan.
bs. = Bebas suruhan.	a. = dengan alat.
Ts. = Tugas sama.	b. = tanpa alat.
tm. = Tugas Matjam <sup>2</sup>	

#### 4). Prinsip Pelaksanaan Kegiatan

Dalam melaksanakan kegiatan di TK, guru perlu memperhatikan babarapa hal seperti:

- Sekiranya suatu permainan yang tidak menarik maka guru harus berusaha manambah sarana lain untuk kegiatan berikutnya
- Permainan yang disiapkan harus diseusiakan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak

- Menciptakan suasana yang membuat anak merasa di rumah (anak-anak merasa aman dan nyaman)
- Menciptakan Suasana sedemikian rupa sehingga dapat dikembangkan berbagai macam pengalaman mengenal alam sekitarnya, rasa sosial, bahasa dan perkembangan jasmani (sesuai dengan Pancawardhana)
- Menyediakan berbagai macam permainan dan kesibukan serta alatnya yang dilakukan anak secara perseorangan dan kelompok
- Menciptakan Suasana permainan yang bersifat bebas dan permainan terpimpin

Hal ini senada dengan Kurikulum 1976 yang disempurnakan di mana terutama dalam menetapkan unit-unit yang akan dijadikan pusat kegiatan anak hendaknya sesuai dengan minat dan perhatian anak didik dan disesuaikan pula dengan lamanya program kegiatan, kemampuan tenaga dan luasnya bahan kegiatan yang dijadikan suatu unit dari pelbagai pusat minat yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatannya seluruh bidang-bidang kegiatan di Taman Kanak-kanak diintegrasikan dalam "unit" dan "pusat minat". Unit adalah suatu kesatuan dari hal-hal yang berarti dalam lingkungan hidup anak serta merupakan sumber pengetahuan baginya untuk dijadikan pangkal tolak penyusunan rencana kegiatan secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pusat minat adalah suatu hal atau peristiwa dalam hidup dan kehidupan anak yang menarik minat dan perhatiannya serta dapat dipakai sebagai pokok atau pusat untuk melakukan kegiatan pendidikan sehari-hari.

## **5. Penilaian**

Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh guru selama menjalankan kegiatan melalui kegiatan mengawasi, menolong anak yang memerlukan bantuan ataupun penjelasan baik anak dalam kelompok maupun individual dan

sekaligus mencatat dalam observasi keadaan anak-anak, mencatat kemajuan serta hal-hal yang perlu diperhatikan pada hari-hari selanjutnya.

## 6. Model Rencana Pendidikan

Sebagai gambaran, di bawah ini disampaikan Rencana Pendidikan yang dikembangkan pada Kurikulum 1964.

### Pola Rencana Pendidikan alam sekitar di TK

Tujuan	Bidang/bahagian	Contoh Kegiatan	Keterangan
Mengenal rumah dan keluarga	Mengenal keluarga dirumah: ibu, bapak, adik, kaka, bibi, aman, nenek dst	Bercakap-cakap tentang ibu di rumah yang dicintai si anak. Apa yang dikerjakan oleh ibu di rumah, apa yang dapat dibantu oleh anak, mengenal nama-nama anggota keluarga lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengemukakan bagaimana pentingnya ibu dan bapak dalam keluarga</li> </ul>
	Rumah: mengenal nama-nama perabot rumah	Membangun dengan alat-alat yang terdapat setempat suatu rumah-rumahan dengan perabot	<ul style="list-style-type: none"> <li>Haari ibu dirayakan</li> <li>Anak-anak belajar ingat-mengingat anggota keluarga</li> </ul>
		Menggambar atau mencat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tambahan kata-kata/bahan yang dimiliki oleh anak</li> </ul>
		Menggunting/merekat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dari kegiatan yang dilakukan oleh anak, perhatian mereka yang menonjol padanya dapat diketahui oleh guru</li> </ul>
		Bercerita/melihat gambar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru selalu membimbing dan membombong di mana perlu</li> <li>Tiap anak diberi ... untuk mengenal</li> </ul>



Tujuan	Bidang/bahagian	Contoh Kegiatan	Keterangan
			<p>barang miliknya, umpamanya gambar manggis, pisang, kupu-kupu, ayam dsb karena mereka belum dapat menulis namanya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil-hasil menggambar/mencat, boleh digunting, diber cap, berupa binatang, bunga-bunga dst</li> </ul>
Mengenal keadaan sekitar TK	Mengenal orang di sekitar TK/perabot/ruang di TK	Bercakap-cakap mengenai nama-nama ibu guru, taman, perabot, permainan-permainan dalam ruang dan sekitar TK	
		<p>Sudut=sudut kegiatan yang ada misalnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudut keluarga</li> <li>• Sudut membangu</li> <li>• Sudut menggambar/mencat</li> <li>• Sudut perpustakaan (gambar-gambar)</li> <li>• Sudut menggunting/merekat</li> <li>• Sudut lalu lintas dst</li> </ul>	
		<p>Memiliki salah satu sudut dsb memulai dengan kegiatan sbg:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun dengan balok-balok/kubus. Suatu rumah dengan balok-balok</li> <li>• Menggambar atau mencat</li> </ul>	

Tujuan	Bidang/bahagian	Contoh Kegiatan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggantung atau merekat</li> <li>• Bercerita/melihat gambar</li> <li>• Bernyanyi tentang ibu dengan ibu guru</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai darmawisata: mengelilingi TK al. menyaksikan pekarangan, ayunan, jungkt-jungkit, bak pasir, ruang WC, dan kamar mandi</li> <li>• Mengeti apa guna lat-alat tersenut</li> <li>• , memakai sikat gigi</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperkenalkan bagaimana cara memelihara dan memakai kamar makan. mandi, mengambil air dengan timba dari bak, membuka/mengenakan pakaian, kancing tahu tempat topi, pakaian, menyimpan makanan/minuman</li> </ul>	Guru memngambil anak yang bersedia sebagai contoh memperlihatkan cara mempergunakan kakus, dst. Sedikit demi sedikit anak didiik kerarah menolong diri sendiri
	Sopan santun	Mempraktekkan sopan/santun, terhadap orang tua, guru, teman dsb. Penghormatan waktu pagi, pulang, malam, bertemu di jalan, ucapan terimakasih	
		Bermain, bertamu, minum teh dengan ibu/bapak. Alat: sudut keluarga	
	Mengenal pekarangan/tempat	1. Sambil jalan-jalan di pekarangan guru bercakap-cakap dengan	

Tujuan	Bidang/bahagian	Contoh Kegiatan	Keterangan
	bermain	<p>anak-anak tentang: halaman, tempat bermain, dikebun, dimana anak-anak juga dapat bagian-pemeliharaan kebersihan tempat bermain. Cara mempergunakan membereskan bak pasir, bak air, permainan ayunan, tangga naik dsb</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menggambar: keadaan di dalam, tanam-tanaman</li> <li>3. menggunting, merekat</li> <li>4. bekerja dengan nbak pasir</li> </ol> <p>alat: sudut meggambar, menggunting/merekat, bak pasir</p>	
	Memupuk rasa kasih syang terhadap tumbuh-tumbuhan/binatang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tiap-tiap kelompok anak memelihara kebun kecil, yang setiap hari disiram, dan sekali dua minggu dikerjakan, dibersihkan. Boleh memilih sendiri tanaman</li> <li>2. bercakap-cakap/bercerita tentang arti</li> </ol>	
	Dst		

## 1. Landasan Pengembangan

Setelah kurikulum tahun 1964, pemerintah mengeluarkan kurikulum Taman Kanak-kanak yang lebih disempurnakan yaitu kurikulum tahun 1968 yang menjadi pedoman resmi bagi penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Indonesia. Kurikulum ini baru mulai dilaksanakan pada awal tahun ajaran 1969. Penyempurnaan ini dilakukan karena pemerintahan Republik Indonesia mulai melakukan pembenahan dan pentaan kembali dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan khususnya pada Pendidikan Prasekolah dilakukan berbagai upaya pembenahan dan peninjauan konsep dan praktek penyelenggaraan pendidikan prasekolah. Berdasarkan hasil peninjauan tersebut, pemerintah memperkenalkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 1968, dimana pada kurikulum tersebut isi kurikulum yang dibahas mencakup segala sesuatu yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan pendidikan dalam arti luas yang mencakup (1) silabus, (2) contoh pelaksanaan, (3) Organisasi Taman kanak-kanak: intern dan ekstern, (4) perlengkapan, (5) guru/pegawai, (6) administrasi, dan (7) Evaluasi. Isi pada kurikulum ini memang sudah lebih lengkap dan terorganisasi dengan lebih baik daripada kurikulum sebelumnya. Para pelaksana di lapangan mempunyai pegangan pelaksanaan kegiatan berupa silabus yang berisi perincian kegiatan yang dapat dilakukan di TK lengkap dengan bidang kegiatan, jenis kegiatan dan bentuk kegiatan serta bahan dan alat yang dapat digunakan pada pelaksanaan kegiatan. Selain itu, disediakan pula contoh pelaksanaannya sehingga guru dapat menggunakan contoh tersebut dalam kegiatan yang dilakukannya.

Kurikulum 1968 ini dikembangkan dengan berlandaskan pada asas-asas kurikulum yang disesuaikan dengan hakekat dan tujuan Taman Kanak-kanak. Landasan tersebut mencakup dasar filosofis yaitu pancasila, dasar psikologis anak usia TK, dasar sosiologis dimana anak sudah harus belajar unthuk menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitarnya, dan dasar

organisatoris yaitu penentuan jenis kurikulum yang sesuai dan cocok untuk anak usia TK.

Landasan hukum penyelenggaraan Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut: Pengadaan Taman Kanak-kanak didasarkan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 1950 juncto No. 12 Tahun 1954 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah. Pasal-pasal yang penting yang ada hubungannya dengan pendidikan di Taman Kanak-kanak yaitu:

- Pasal 3 tentang tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat
  - Pasal 4 yang menjelaskan bahwa pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaktub dalam Pancasila/Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia
  - Pasal 5 yang menjelaskan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan adalah bahasa pengantar di sekolah-sekolah Republik Indonesia dan bahasa daerah dapat diberikan sebagai bahasa pengantar di Taman Knak-kanak dan tiga kelas rendah sekolah dasar
  - Pasal 6 yang menjelaskan pembagian pendidikan pengajaran menurut jenisnya yaitu:
    - a. Pendidikan dan pengajaran Taman Kanak-kanak
    - b. Pendidikan dan pengajaran rendah
    - c. Pendidikan dan pengajaran menengah
    - d. Pendidikan dan pengajaran tinggi.
    - e. Pendidikan dan pengajaran Iuar biasa diberikan secara khusus bagi anak-anak yang membutuhkan.
  - Pasal 7 yang menjelaskan bahwa pendidikan dan Pengajaran Taman Kanak-kanak bermaksud menuntun tumbuhnya perkembangan jasmani dan rohani anak sebelum masuk ke sekolah rendah.
-

- a. Pendidikan dan pengajaran Taman Kanak-kanak
- b. Pendidikan dan pengajaran rendah
- c. Pendidikan dan pengajaran menengah
- d. Pendidikan dan pengajaran tinggi
- e. Pendidikan dan pengajaran luar biasa diberikan secara khusus bagi anak-anak yang membutuhkan

## **2. Maksud dan Tujuan**

Jika kita mulai dari tujuan pendidikan pada tahun 1964 di atas, maka seperti telah diuraikan untuk disana dijabarkan bahwa Pendidikan di Indonesia akan “membentuk manusia Pancasila yang bertanggungjawab atas tercapainya tujuan-tujuan Revolusi Nasional sebagai yang sudah digariskan oleh pemimpin besar Revolusi Bung Karno” (RP 1964 hal 12). Dan sebagai dampak dari hal tersebut, maka untuk maksud dan tujuan pendidikan TK diarahkan kepada “Mendidik dan membentuk kebiasaan sesuai dengan sifat-sifat manusia sosialis Indonesia.”. yang melalui tujuan tersebut, berbagai sifat seperti gotong royong, susila dan budi luhur, menghormati hak orang lain, kesopanan, hidup sehat, mengembangkan daya cipta, fantasi keberanian berbicara, mengenal dan taat kepada peraturan yang berlaku, disiplin dan menghargai waktu, Hidup hemat, sederhana dan jujur. Hal tersebut, pada dasarnya agak sedikit berbeda pada penekanan yang diharapkan dengan tujuan yang diharapkan pada kurikulum 1968. Pada Kurikulum 1964 individu yang diharapkan adalah individu yang dapat hidup sebagai makhluk sosial yang dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya, sedangkan pada kurikulum 1968 penekanannya lebih kepada perkembangan individu anak. Pada kurikulum 1968 jelas bahwa pendidikan dimaksudkan untuk memberikan kemungkinan untuk:

- 1). Mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan anak, sebagai individu yang khas
-

- 2). Memupuk sifat-sifat dan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti yang dimiliki oleh orang dewasa yang dicita-citakan
- 3). Memupuk kemampuan-kemampuan dasar yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut

Berdasarkan hal tersebut dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka tujuan umum dan tujuan khusus Taman Kanak-kanak dirumuskan sebagai berikut:

- 1). Tujuan umum: membentuk manusia Pancasila sejati, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat, dan terampil, serta bertanggung jawab kepada Tuhan, masyarakat dan negara.
- 2). Tujuan khusus.
  - Memberikan kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan jasmaniahnya dan rohaniabnya serta mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal, sebagai individu yang khas.
  - Memberi bimbingan yang saksama agar anak memiliki sifat- sifat dan kebiasaan yang baik sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakatnya.
  - Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkannya dapat melaqiutkan pelajarannya di Sekolah Dasar.

### **3. Isi Program Kegiatan**

Pada Kurikulum 1968 seluruh kegiatan pendidikan di TK dibagi dalam 8 bidang yaitu:

- Bidang Penerapan pancasila
- Bidang bermain/kegiatan bebas

- Bidang pendidikan bahasa
- Bidang pendidikan alam sekitar
- Bidang pendidikan jasmani
- Bidang ungkapan kreatif/seni
- Bidang sosial medis
- Bidang pendidikan skolastik

Penjabaran arah pengembangan dari setiap bidang kegiatan adalah sebagai berikut:

- Bidang Penerapan Pancasila

Bidang Penerapan Pancasila dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan anak dan melayani aspek perkembangannya di mana asas-asas Pancasila merupakan pegangan dan memberikan arahan akan tercapainya tujuan umum pendidikan TK yaitu manusia Pancasilais sejati. Bidang penerapan pancasila ini dibagi menjadi beberapa jenis yaitu pendidikan ketuhanan, pendidikan budi pekerti, pendidikan kesejahteraan keluarga, pendidikan kewargaan negara. Pendidikan ketuhanan yang maha Esa dimaksudkan untuk menanamkan dan memupuk kepercayaan akan adanya Tuhan yang maha Esa serta kasih sayang terhadap segala ciptaan Nya, cinta kasih kepada sesama, toleransi keragaman agama. Pendidikan budi pekerti dimaksudkan untuk mendidik anak menjadi manusia yang berakhlak lahir bathin serta bertanggungjawab atas segala perbuatannya. Pendidikan kesejahteraan keluarga dimaksudkan untuk memupuk rasa cinta kasih, rasa hormat toleransi, hasrat saling menolong anggota keluarganya sebagai dasar dari hubungan antar manusia dalam masyarakat yang lebih luas. Sedangkan pendidikan kewargaan negara dimaksudkan untuk menanamkan perasaan nasionalisme, cinta bangsa dan negara, harga diri sebagai bangsa, penghargaan terhadap kebudayaan bangsa sendiri, tanggungjawab sebagai bangsa, disiplin kepada peraturan-peraturan



dan sifat-sifat baik lainnya yang diperlukan seorang warga masyarakat dan warga negara.

- Bidang bermain/kegiatan bebas

Bidang bermain bebas perlu diasakan karena sesuai dengan kebutuhan anak untuk bermain atau melakukan kegiatan-kegiatan secara bebas menurut kehendak hatinya. Selain itu, bermain mengandung unsur pedagogis yang besar maka bermain/kegiatan bebas mendapat tempat yang penting dalam pendidikan TK. Jenis bermain/kegiatan bebas meliputi (1) bermain/kegiatan bebas di luar, (2) bermain/kegiatan bebas di dalam

- Bidang pendidikan bahasa

Setiap anak mempunyai kebutuhan untuk dapat menyampaikan pikiran, perasaan dan keinginannya kepada orang lain dan itu dilakukan dengan bahasa. Maka di TK perlu ada bidang kegiatan yang dimasukkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang antara lain mencakup kemampuan bercakap-cakap, bercerita, sandiwara boneka, dramatisasi, mengucapkan syair

- Bidang pendidikan alam sekitar

Setiap anak mempunyai keinginan untuk bereksplorasi atau menyelidiki dan mendapatkan pengalaman dari lingkungannya atau alam sekitarnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan di TK dilakukan kegiatan eksplorasi untuk memperkenalkan kepada anak tentang manusia dan pekerjaannya yang hidup dalam lingkungan anak, binatang-binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang ada dan manfaatnya bagi manusia. Bidang pendidikan alam sekitar dibagi dalam 2 jenis yaitu sosial studis (mengenai manusia) dan nature studies (mengenai binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda)

- Bidang pendidikan jasmani

Kebutuhan anak meliputi kebutuhan jasmani dan rohani, aspek perkembangannya meliputi aspek perkembangan jasmani yang ditekankan pada pengembangan otot-otot kasarnya dan keterampilan jasmaninya. Karena anak TK adalah yang sedang dalam masa pertumbuhan maka pendidikan jasmani sangat diperlukan. Jenis bidang pendidikan jasmani meliputi bermain dan senam kanak-kanak.

- Bidang ungkapan kreatif/seni

Anak usia TK mempunyai kebutuhan untuk mengapresiasi perasaannya dan pikirannya dengan berbagai cara menurut ciptaan anak sendiri. Dalam mengekspresikan dirinya anak dapat menghayati berbagai emosi seperti perasaan estetis (keindahan). Oleh karena itu dalam pendidikan TK perlu memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan berekspresi tersebut melalui kegiatan ungkapan kreatif. Salah satu caranya melalui ungkapan kreatif kesenian yang dijabarkan dalam jenis ungkapan kreatif kesenian dengan media kreatif dan apresiasi musik.

- Bidang sosial medis

Selain bidang pendidikan jasmani anak yang mementingkan pengembangan otot kasarnya, maka anak juga perlu dikembangkan tentang pemeliharaan kesehatannya. Bidang kesehatan ini dikembangkan di TK tidak hanya tanggungjawab guru sendiri tetapi merupakan kerjasama dan bantuan masyarakat (POM) dan dinas kesehatan. Bidang usaha sosial medis dibedakan menjadi 2 jenis yaitu pemeliharaan kesehatan oleh guru dan pemeliharaan kesehatan oleh staf kesehatan

- Bidang pendidikan skolastik

Kemampuan akan membaca, menulis dan berhitung merupakan salah satu kebutuhan bagi anak. Oleh karena itu melalui bidang pendidikan skolastik

anak akan mendapat konsep mengenai bilangan, mengenal simbol-simbol (tulisan) dan koordinasi dari otot-otot mata serta tangannya untuk belajar menulis. Bidang pendidikan skolastik ini terdiri dari persiapan untuk pelajaran permulaan berhitung dan persiapan untuk pelajaran permulaan membaca-menulis.

#### **4. Penyelenggaraan kegiatan**

##### **1) Sistem Penyajian**

Pelaksanaan kegiatan di TK yang berpedoman pada Kurikulum 1968 dilakukan dalam bentuk pembahasan unit-unit yang terintegrasi. Unit adalah “suatu kesatuan dari hal-hal yang berarti dalam lingkungan hidup anak, serta merupakan sumber pengetahuan bagi anak, untuk dijadikan pangkal bertolak bagi penyusunan rencana kegiatan secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan” (Jakarta, 1968; 16). Unit merupakan bahan pendidikan/kajian yang diambil dari dunia anak dan mengandung arti bagi anak. Unit bukanlah suatu cabang ilmu tertentu tetapi merupakan suatu kesatuan yang bulat yang mengandung hal-hal yang perlu dipahami anak, masalah-masalah yang harus diteliti dan dipecahkan oleh anak. Penentuan unit yang akan digunakan perlu memperhatikan beberapa kriteria seperti kebutuhan anak, arah perkembangan anak yang akan dituju, dan kesesuaiannya dengan tujuan pendidikan.

Dalam implementasinya, agar unit yang luas ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka unit perlu diuraikan menjadi suatu kesatuan yang lebih kecil disesuaikan dengan ruang lingkup minat anak, perhatian dan kemampuan anak yang disebut dengan pusat minat. Pengertian Pusat minat seperti yang diuraikan pada Kurikulum 1968 hal 17 adalah “suatu hal atau peristiwa dalam hidup dan kehidupan anak yang menaruh minat dan perhatian anak serta dapat dipakai sebagai pokok/pusat untuk

melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan sehari-hari. Di bawah ini disajikan tabel unit dan pusat minat yang digunakan dalam kegiatan di TK

No	Unit	Pusat Minat
1	Kehidupan dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota-anggota keluarga</li> <li>• Kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga</li> <li>• Rumah dan halaman</li> <li>• Binatang peliharaan</li> <li>• Pemeliharaan kesehatan dalam keluarga</li> <li>• Sandang pangan</li> </ul>
2	Masyarakat sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehidupan di sekolah</li> <li>• Pergaulan dengan tetangga</li> <li>• Pasar, toko, warung dll</li> <li>• Kehidupan didesa, kota, dipesisir, dipegunungan dll</li> </ul>
3	Alam semesta/alam sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bumi, air, udara, angin, api</li> <li>• Bintang, bulan, matahari</li> <li>• Binatang-binatang dan tumbuh-tumbuhan</li> <li>• Cuaca (musim)</li> </ul>
4	Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar dan bekerja (bekerja disekolah dan di rumah)</li> <li>• Macam-macam pekerjaan (jasa orang-orang yang dinikmati anak)</li> </ul>
5	Industry	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan yang dicita-citakan</li> <li>• Perusahaan-perusahaan kecil</li> </ul>

No	Unit	Pusat Minat
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pabrik</li> <li>• Tenaga pembangkit (listrik-air-uap dst)</li> <li>• Hasil perkebunan (tebu, tela, kopi, karet, kayu, dst)</li> <li>• Hasil pertambangan (minyak, timah, emas, intan dst)</li> </ul>
6	kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengobatan dan pemeliharaan orang sakit</li> <li>• Pencegahan penyakit menular</li> <li>• Makanan sehat</li> <li>• Kebersihan atau hygiene</li> </ul>
7	Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Macam-macam hiburan</li> <li>• Hobby</li> <li>• Rekreasi dalam keluarga</li> <li>• Rekreasi di luar yang baik dan buruk</li> </ul>
8	komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lalu lintas di darat</li> <li>• Lalu lintas di laut</li> <li>• Lalu lintas di udara</li> <li>• Kantor pos dan telpon</li> </ul>
9	Hidup kerohanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibadah (agama)</li> <li>• Norma-norma hidup</li> <li>• Hari-hari besar agama</li> <li>• Kebiasaan-kebiasaan dan tradisi</li> </ul>

No	Unit	Pusat Minat
10	Tanah air kita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kota/daerah tempat tinggal</li> <li>• RK-RT dan hubungannya dengan penghuni daerah</li> <li>• Republik Indonesia- ibu kotanya, presidennya, benderanya</li> <li>• Hari-hari besar nasional</li> <li>• Suku-suku bangsa Indonesia</li> <li>• Bangsa-bangsa lain yang tinggal di Indonesia</li> </ul>

Pelaksanaan kegiatan unit dan pusat minat ini dilakukan secara terintegrasi artinya seluruh bidang pendidikan yang ada dipadukan atau diintegrasikan menjadi satu kesatuan yang menyeluruh dan bulat. Dalam bnetuk kurikulum integrasi ini tidak ada batas-batas yang tegas antar setiap bidang pendidikan. Bidang pendidikan disajikan dalam satu kesatuan dalam sebuah “unit”. Dalam setiap pembahasan seluruh aspek perkembangan anak dibahas bersama.

Penggunaan unit dalam pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan yaitu:

- Anak akan belajar cara memecahkan suatu persoalan karena dalam unit mengandung masalah yang harus dippecahkan
- Unit dikembangkan atas dasar kebutuhan dan minat anak, karena saat merancang unit guru meneliti terlebih dahulu apa yang menjadi kebutuhan anak pada saat itu, sehingga unit dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan anak

- Melalui unit perkembangan sosial anak akan meningkat karena anak mendapat kesempatan untuk bekerja dalam kelompok saat memecahkan persoalan yang dihadapinya sehingga anak mendapat kesempatan untuk bermusyawarah, berdiskusi, saling menolong dan menghargai, serta bertanggungjawab atas pekerjaan yang dilakukan mereka.

## **2) Bentuk Pengelompokkan dan Lama Pendidikan**

TK pada masa Kurikulum 1968 telah membagi anak dalam kelompok umur dan hal tersebut juga masih dipertahankan pada kurikulum 1968. Akan tetapi jika pada kurikulum 1964 pengelompokkan tersebut disebut dengan “kelas” maka pada kurikulum 1968 pengelompokkan tersebut dinamakan dengan “tingkat”. Makna tingkat disini adalah patokan umur, bukan tingkat penjenjangan. Selain itu, Ketiga tingkatan tersebut bukan merupakan keharusan untuk diadakan oleh setiap TK tetapi tergantung pada kebutuhan dan kemampuan TK tersebut untuk menyelenggarakannya.

Tingkatan tersebut terdiri dari 3 tingkatan berdasarkan umur yaitu:

- Tingkat A: untuk umur 3 sampai 4 tahun
- Tingkat B: untuk umur 4 sampai 5 tahun
- Tingkat C: untuk umur 5 sampai 6 tahun

## **3) Perencanaan Kegiatan**

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan sehari-hari guru perlu mempunyai persiapan. Persiapan tersebut mencakup persiapan mental, alat, dan persiapan tertulis. Persiapan mental dimaksudkan adalah guru perlu memiliki penguasaan dari bahan dan aktivitas yang disajikan dan siap menghadapi kemungkinan yang akan terjadi sebagai reaksi anak terhadap kegiatan yang dilakukan. Kesiapan alat dimaksudkan pada saat kegiatan tersebut akan dilakukan hendaknya alat yang akan digunakan sudah

disiapkan. Sedangkan kesiapan tertulis adalah kesiapan yang dibuat guru sebagai pegangan dalam melaksanakan kegiatan. Persiapan yang dibuat dapat berbentuk peraiapan untuk waktu panjang (sekitar satu bulan) dan persiapan untuk pembinaan sehari-hari. Persiapan yang disiapkan untuk waktu panjang meliputi:

- Penentuan unit. Unit ditentukan oleh guru dnegan mengambil dari lingkungan hidup anak dengan memprtimbangan kebutuhan anak, keadaan tempat dan waktu di mana anak itu hidup.
- Perincian tujuan-tujuan. Setelah unit terpilih dilakukan perincian dari tujuan-tujuan yang diharapkan akan dicapai pada saat pembahasan unit
- Penentuan pusat minat. Pada saat penyajian, unit yang sudah ditentukan diuraikan dalam pokok-pokok yang diperkirakan sesuai dengan minat anak. Pokok-pokok ini disebut pusat minat. Setiap pusat minat disajikan dalam jangka waktu yang disesuaikan dengan batas perhatian anak.
- Penentuan masalah-masalah. Setiap pusat minat yang ditentukan harus berisi masalah-masalah yang memerlukan penelitian dan pemikiran dari anak agar anak mendapat pengetahuan yang tepat tentnag hal-hal yang ada dalam lingkungan hidupnya serta dapat hidup dengan baik dalam lingkungan hidupnya
- Pembahasan masalah-masalah. Pada saat pembahasan masalah-masalah dalam pusat minat dilakukaan dalam berbagai kegiatan yang dituangkan dalam persiapan harian.

Gambaran Rencana kerja Waktu panjang (Sebulan) adalah sebagai berikut



RENCANA KERJA

WAKTU PANJANG (SEBULAN)

II. Unit : Kehidupan dalam keluarga

Tujuan:

1. Memupuk kasih sayang terhadap keluarga
2. Memberi pengertian mengenai hubungan-hubungan dalam keluarga dan fungsi-fungsi anggota keluarga
3. Menyadarkan anak akan kebiasaan dan artinya dalam keluarga
4. Memupuk kesadaran-kesadazran berpartisipasi demi kesejahteraan keluarga
5. Membiasakan hidup praktis dalam keluarga
6. Memupuk sifat-sifat baik sebagai anggota keluarga
7. Memberi persipan untuk memupun sifat-sifat baik sebagai warga negara
8. Menanamkan rasa hormat kepada orang tua
9. Memupuk rasa sayang kepada binatang dan tanam-tanaman

I. Pusat-pusat Minat:

- A. Anggota Keluarga
- B. Kebiasaan dalam keluarga
- C. Rumah dan halaman
- D. Binatang-binatang peliharaan dan tanam-tanaman

Masalah-masalah

A. Anggota Keluarga:

- Siapa yang termasuk anggota keluarga
- Bagaimana hendaknya berkelakuan terhadap mereka
- Apa fungsi atau pekerjaan setiap anggota keluarga
- Apa yang dapat dilakukan oleh anak untuk membantu pekerjaan mereka
- Bagaiman anak dapat menunjukkan kasih sayang kepada mereka

B. Kebiasaan dalam keluarga

- Apabila dilakukan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari di rumah dan

<p>bagaimana (bangun-mandi-makan pagi-makan siang dsb)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apabila dilakukan sembahyang bagaimana sikap anak jika ada orang yang sembahyang</li> <li>- Perayaan-perayaan apa yang sewaktu-waktu diadakan dalam keluarga dan apa artinya</li> <li>- Apa yang biasa dilakukan oleh ibu dan ayah, jika ada kenalan baik atau famili yang sakit</li> </ul>
<p>C. Rumah dan halaman</p> <p>-di amna letak rumah, berapa nomornya, apa nama jalannya, apa nama tempatnya (kotanya), pa bagian-bagian rumah</p>
<p>B. Kebiasaan dalam keluarga</p> <p>Media pembahasan</p> <p>3. Bercakap-cakap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenai pekerjaan sehari-hari</li> <li>- Mengenai sembahyang (siapa yang sembahyang, bila waktunya-apa yang dipakai pada waktu melakukan sembahyang-bagaimana harusnya anak-anak jika ada orang yang sedang bersembahyang? dsb</li> </ul> <p>4. Bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merayakan hari besr agama di rumah bibi</li> </ul> <p>5. Sandiwara boneka</p> <p>6. Dramatisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Disuruh ibu mengantarkan buah-buahan kepada orang sakiat dirumah tetangga</li> </ul> <p>7. Syair</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- “menolong ibu”</li> </ul> <p>8. Persiapan membaca/menulis, berhitung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lihat bahan no 6 pada A</li> </ul> <p>9. Senam si Buyung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membantu ibu mencuci pakaian</li> </ul> <p>10. Bekerja kelompok (besar)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meyediakan hidangan makan siang untuk ayah</li> </ul>

11. Menyanyi - Bangin tidur kuterus mandi
Rumah dan halaman .... dst

Selain persiapan panjang, guru perlu membuat persiapan untuk pembinaan sehari-hari. Persiapan ini ada dua macam yaitu:

- Persiapan untuk pengawasan pada waktu anak melakukan kegiatan/bermain bebas, observasi anak dan hal-hal lain yang perlu diingat guru. Persiapan ini tidak perlu dibuat setiap hari tetapi dapat digunakan untuk beberapa hari sampai satu minggu.
- Persiapan harian. Dalam persiapan harian guru menulis berbagai kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari dalam rangka pembahasan unit, pusat minat, masalah-masalah, makan bersama dan kegiatan lain yang sukar untuk disesuaikan pada pusat minat yang sedang dibahas dimasukkan dalam persiapan harian. Contoh persiapan untuk tugas Pengawasan dan observasi adalah sebagai berikut:

<b>CONTOH PERSIAPAN</b>	
Untuk	
<b>TUGAS PENGAWASAN DAN OBSERVASI</b>	
Hari/Tanggal : .....	Guru: 1.....
	2.....
	3.....
<b>Pengawasan</b>	
1. Pembagian tugas pada waktu kegiatan bebas	

Di dalam kelas : .....

Di Luar kelas : .....

2. Pembagian Tugas Observasi

Pada waktu kegiatan bebas, sama dengan di atas

Anak-anak yang akan diawasi secara khusus:

1..... oleh ibu .....

2.....oleh ibu.....

3.....oleh ibu.....

3. Hal-hal lain

Mempersiapkan alat-alat untuk keesokan harinya

.....

.....

.....

#### 4) Prinsip Pelaksanaan Kegiatan

- Kurikulum ini memberikan penekanan pada kebebasan kepada anak dan lebih mementingkan pada kegiatan kelompok, oleh karena itu meja dan kursi anak disusun dalam kelompok-kelompok. Jika diperlukan Meja dan kursi yang disiapkan mudah untuk dipindahkan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Oleh karena itu, meja dan kursi dibuat seringan mungkin.
- Pelaksanaan kegiatan untuk kegiatan bebas dan kegiatan terpimpin disusun dalam ruangan kelas. Tiap tingkat mempunyai sudut-sudut sendiri. Sudut-sudut tersebut adalah sudut agama, sudut keluarga, sudut alam sekitar/pengetahuan, sudut kebudayaan, sudut pembangunan.

## 5. Evaluasi

Untuk mengetahui hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan maka dilakukan evaluasi yang teratur. Evaluasi dilakukan terhadap:

- kurikulum yaitu untuk melihat kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan anak dan masyarakat, kesesuaian kurikulum dengan tujuan umum dan khusus pendidikan TK.
- Evaluasi juga dilakukan kepada anak didik untuk melihat kemajuan atau perkembangan anak dalam hal perkembangan jasmani, intelektualnya, emosionalnya dan sosialnya. Juga melihat kematangan anak untuk kesiapannya memasuki SD.
- Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah juga dievaluasi yang meliputi kecakapan membina pekerjaan guru, kecakapan administratifnya, kecakapan teknis pendidikan, hubungan dengan guru, masyarakat, murid, rasa tanggungjawab terhadap TK yang dipimpinya, bagaimana mental dan kesehatannya.
- Guru juga dievaluasi untuk memperoleh gambaran tentang hubungannya dengan anak didiknya, dengan kepala sekolahnya, dengan sesama tamnannya, dengan orang tua anak, maasyarakat sekitar, bagaimana kecakapannya dalam membina Tknya, bagaiman inisiatif dan kreatifitasnya, bagaimana rasa tanggungjawabnya terhadap tugas dan mental serta kesehatannya.
- Perlengkapan/alat perlu dievaluasi terutama tentang cukup tidaknya alat yang digunakan untuk kelancaran kegiatan yang dilakukan, kesesuaian perlengkapan/alat tersebut untuk anak, kesesuaian alat dengan tujuan yang hendak dicapai, apakah ada lalat yang harus diubah, dan kesesuaian alat dengan dana yang tersedia

- Organisasi intern dan ekstern yang ada apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak dan tujuan pendidikan di TK, cukupkan masyarakat memberi respon terhadap lembaga, bagaimana hubungan antara lembaga dengan masyarakat dan bagaimana perhatian penyelenggara terhadap TK dan kepada pegawai dan guru-gurunya.
- Evaluasi dilakukan terhadap Orangtua murid untuk melihat dalam hal apakah TK melibatkan orang tua dalam kegiatan di TK, bagaiman keadaan sosial mereka rata-rata, bagaiman pendidikannya, bagaimana sikap mereka terhadap guru dan pendidikan yang diterima anaknya di TK, serta adakah POMG di sekolah?
- Kegiatan pembinaan juga perlu dievaluasi terutama mengenai berapa kali Tk dikunjungi oleh penilik, apakah yang dibicarakan pada sat kunjungan tersebut dilaksanakan? Dan bagaiman pendapatnya tentang TK yang dikunjunginya?, berapa kalui ada pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta bagi guru-guru di TK?

## **6. Model Format Persiapan Harian**

Contoh Persiapan hariannya adalah sebagai berikut:

## CONTOH PERSIAPAN HARIAN

Tingkat.....Kelas.....

Guru

kelas.....

Unit: Kehidupan dalam keluarga

Hari, Tgl	Pusat Minat/masalah	Media pembahasan masalah-masalah Kegiatan	Waktu	Alat peraga/permainan bahan material	Bidang	catatan
Senin, 3-2-68	<p>Anggota keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapa yang termasuk anggota keluarga</li> <li>- Apa fungsinya</li> <li>- Cara menyatakan kasih sayang kepada keluarga</li> </ul>	1. Melakukan upacara menaikkan bendera	7.30- 8.30	Bendera Indonesia. Tiang Bendera yang sesuai dengan tinggi badan anak	P.Sila Keg Bebas Sosial medis	
		2. Kegiatan/bermain an bebas	8.30- 9.00	Alat-alat untuk bekerja/bermain bebas	Pen. bahasa	
		3. Pergi ke WC, mencuci tangan-makan-mencuci alat-alat makan	9.00- 9.40	Makanan: bubur kacang hijau	Ungkapan kreatif	
		4. Bercakap mengenai: ayah, ibu, saudara-saudara dan apa pekerjaan mereka	10.20	Gambar yang melukiskan keadaan dalam keluarga  Gambar anak kecil	Ungkapan kreatif	
		5. Menyanyi: lagu adikku yang manis	10.20- 10.30	Alat-alat musik untuk mengiringi lagunya	Pend. Bahasa	
		6. Bekerja berkelompok		Manik-manik-benang-kertas	P.Sila	

Hari, Tgl	Pusat Minat/masalah	Media pembahasan masalah-masalah Kegiatan	Waktu	Alat peraga/permainan bahan material	Bidang	catatan
		<p>kecil</p> <p>-meronce tasbih untuk ibu</p> <p>-Menggunting bintang-bintang unntuk adik</p> <p>-membentuk kue unntuk ayah</p> <p>-melipat bunga-bunga untuk kakak</p> <p>7. Diskusi mengenai hasil pekerjaan kelompok</p>		<p>hasil finger painting tanah liat-kertas dari majalah-majalah</p> <p>Hasil pekerjaan kelompok</p>		



## C. Kurikulum Tahun 1976

### 1. Landasan Pengembangan

Arah dan Tujuan Pendidikan Nasional yang digariskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, yang ditetapkan pada tahun 1973 mencerminkan betapa bangsa dan negara Indonesia telah secara jelas menggariskan harapannya kepada dunia pendidikan.

Pada tahun 1968 sejalan dengan usaha menyesuaikan kurikulum Sekolah Dasar, SMP dan SMA dengan pengembangan politik, disusunlah kurikulum Taman Kanak-kanak 1968. Setelah kurikulum 1968 berjalan selama kurang lebih tujuh tahun, pada tahun 1975 telah dibakukan kurikulum Sekolah Dasar. Mengingat salah satu fungsi Taman Kanak-kanak adalah menyiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar, demi keserasian pendidikan Taman Kanak-kanak dengan Sekolah Dasar maka kurikulum Taman Kanak-kanak perlu ditinjau kembali. Pada dasarnya karakteristik antara Kurikulum untuk Taman kanak-kanak tahun 1968 dengan 1976 tidak terlalu banyak perbedaan. Pada Kurikulum 1976 ada penyesuaian format dan isi kurikulum dengan sekolah lebih lanjut. Beberapa ciri dari Kurikulum 1976 adalah:

- Menganut lima prinsip pendidikan yaitu fleksibilitas program, efisiensi dan efektivitas, berorientasi pada tujuan, kontinuitas dan pendidikan seumur hidup.
- Mengenal berbagai tingkatan tujuan yaitu tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional
- Struktur program terdiri dari delapan bidang pengembangan yaitu Pendidikan Moral Pancasila, kegiatan/ bermain bebas, Pendidikan Bahasa, Pengenalan Lingkungan Hidup, Ungkapan Kreatif, Olahraga

Pendidikan, Pendidikan dan Pemeliharaan Kesehatan, Pendidikan Scholastik

- Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode unit yang dikembangkan melalui pusat-pusat minat
- Evaluasi dilakukan terhadap seluruh kepribadian anak melalui observasi dan pengukuran yang terus menerus dan sistematis

Kurikulum Taman Kanak-kanak Tahun 1976 berlaku pada tanggal 8 Maret 1977 No. 054/U/1977.

## **2. Maksud dan Tujuan**

Tujuan pada kurikulum 1976 mencakup Tujuan Instruksional Taman Kanak-kanak yang merupakan tujuan lembaga. Setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan masing-masing, yang merupakan penunjang terhadap pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan umum pendidikan Taman Kanak-kanak yang ditetapkan dalam pasal 4 SK Mendikbud No . 054/U/1977 adalah “.....agar anak setelah menyelesaikan pendidikannya:

- 1) Memiliki sifat-sifat dasar sebagai pribadi yang bertanggung jawab menjadi warga negara yang baik
- 2) Sehat dan sejahtera jasmani dan rohani
- 3) Memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang diperlukan untuk bergaul dan berkomunikasi dilingkungan masyarakat, secara fisik, emosional, intelektual dan sosial memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar serta dapat mengembangkan kepribadiannya dengan prinsip pendidikan seumur hidup.

Tujuan Instruksional terperinci lagi menjadi tujuan kurikuler. Tujuan kurikuler itu dibebankan kepada masing-masing bidang pengembangan. Selanjutnya tujuan kurikuler terperinci lagi menjadi tujuan pengajaran.

Pada Kurikulum 1976 ini pendidikan di TK menekankan pada pengembangan kepribadian dalam segala aspeknya disesuaikan dengan bidang pengembangan yang akan dikembangkan.

### 3. Isi dan Program Kegiatan

Program kurikulum 1976 terdiri dari 8 bidang pengembangan yaitu:

- a. Bidang pengembangan Pendidikan Moral Pancasila
- b. Bidang pengembangan kegiatan/ bermain bebas
- c. Bidang pengembangan Pendidikan Bahasa
- d. Bidang pengembangan Pengenalan Lingkungan Hidup
- e. Bidang pengembangan Ungkapan Kreatif
- f. Bidang pengembangan Olahraga Pendidikan
- g. Bidang pengembangan Pendidikan dan Pemeliharaan Kesehatan
- h. Bidang pengembangan Pendidikan Scholastik

Keputusan Mendikbud No 054/U/1977 pasal 6 dijelaskan bahwa pendidikan agama diintegrasikan ke dalam bidang pengembangan Pendidikan Moral Pancasila, bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dan merupakan bagian dari Bidang Pengembangan Bahasa Indonesia dan pendidikan scholastik merupakan persiapan membaca, menulis, dan berhitung untuk persiapan anak masuk Sekolah Dasar.

Gambaran struktur program pada kurikulum 1976 adalah sebagai berikut:

No	Bidang pengembangan	TINGKAT		
		A	B	C
1	Bidang pengembangan Pendidikan Moral Pancasila	5 kali	6 kali	6 kali
2	Bidang pengembangan kegiatan/ bermain bebas	6 kali	6 kali	6 kali
3	Bidang pengembangan Pendidikan Bahasa	6 kali	6 kali	6 kali
4	Bidang pengembangan Pengenalan	4 kali	6 kali	6 kali

No	Bidang pengembangan	TINGKAT		
		A	B	C
	Lingkungan Hidup			
5	Bidang pengembangan Ungkapan Kreatif	4 kali	6 kali	6 kali
6	Bidang pengembangan Olahraga Pendidikan	2 kali	3 kali	3 kali
7	Bidang pengembangan Pendidikan dan Pemeliharaan Kesehatan	6 kali	6 kali	6 kali
8	Bidang pengembangan Pendidikan Scholastik	2 kali	4 kali	4 kali
	Jumlah kegiatan	35 kali dalam 12 jam	43 kali dalam 18 jam	43 kali dalam 18 jam

#### 4. Penyelenggaraan kegiatan

##### 1) Sistem Penyajian

Kegiatan di TK dilakukan dengan berpedoman pada Kurikulum 1976 ini pada dasarnya sama dengan sistem penyajian pada Kurikulum 1968 yaitu dengan memanfaatkan unit dan pusat minat. Dengan menggunakan pendekatan unit ini pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan ditanamkan pada anak disajikan sebagai suatu pokok bahasan melalui berbagai kegiatan dalam jangka waktu yang cukup panjang dan utuh. Masih seperti apa yang disajikan pada Kurikulum 1968, pada Kurikulum 1976 ini dalam menetapkan unit-unit yang akan dijadikan pusat kegiatan anak hendaknya juga disesuaikan dengan minat dan perhatian anak didik dan disesuaikan pula dengan lamanya program kegiatan, kemampuan tenaga dan luasnya bahan kegiatan yang dijadikan suatu unit dari pelbagai pusat minat yang

ditetapkan. Dalam pelaksanaan kegiatannya seluruh bidang-bidang kegiatan di Taman Kanak-kanak diintegrasikan dalam "unit" dan "pusat minat". Unit menurut Kurikulum 1976 adalah adalah suatu kesatuan dari hal-hal yang berarti dalam lingkungan hidup anak serta merupakan sumber pengetahuan baginya untuk dijadikan pangkal tolak penyusunan rencana kegiatan secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Pengertian ini sama dengan pengertian unit pada Kurikulum 1968. Pusat minat menurut Kurikulum 1976 agak sedikit berbeda karena ada penyempurnaan bahasa. Batasan pusat minat tersebut menjadi “suatu hal atau peristiwa tertentu dalam hidup dan kehidupan anak, yang menarik minat dan perhatiannya, mempunyai makna/arti yang konkrit dan langsung mempengaruhi perikehidupan sehari-hari (rumusan psikologis)” sedangkan menurut rumusan material Pusat minat adalah suatu unsur/bagian dari unit, yang dapat digali/digunakan oleh guru untuk dijadikan pokok/kaitan/gantungan bagi penyajian kegiatan kurikuler sehari-hari selama beberapa waktu tertentu yang yytidak terlalu lama, misalnya kurang lebih satu minggu” serta dapat dipakai sebagai pokok atau pusat untuk melakukan kegiatan pendidikan sehari-hari.

Banyaknya unit yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak, adalah 10 unit. Unit dan Pusat minat pada kurikulum 1976 ini masih menggunakan unit dan pusat minat dari Kurikulum 1968.

## **2) Bentuk Pengelompokan dan lama pendidikan**

Pendidikan di TK merupakan suatu kebulatan program yang berlangsung selama sekurang-kurangnya 1 tahun dan selama-lamanya 3 tahun disesuaikan dnegan usia anak. Pengelompokan yang diatur dalam Kurikulum 1976 adalah

- Tingkat A untuk anak usia 3-4 tahun

- Tingkat B untuk anak usia 4-5 tahun
- Tingkat C untuk anak usia 5-6 tahun

### 3) Perencanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan di TK berpedoman pada persiapan yang dibuat guru yang disebut dengan rencana kegiatan. Dalam implementasi kegiatan ternyata ada bidang-bidang pengembangan yang sukar dihubungkan dengan pusat minat yang telah ditentukan. Untuk itu, dapat dibuatkan perencanaan kegiatan yang disebut dengan nama rencana kegiatan non unit.

Di bawah ini disampaikan contoh pembahasan unit untuk 1 minggu

PEMBAHASAN UNIT (UNTUK SATU MENGGU)						
UNIT : KELUARGA		TINGKAT A.			Lampiran I	
Tujuan Instruksional	Pusat Minat (untuk 1 hari)	M a s a l a h	P e m b a h a s a n m a s a l a h			
			Bahan pelajaran	Teknik pelaksanaan	Bidang Pengembangan	
1. Agar anak mengenal keluarganya	A. Anggota keluarga	Bagaimana penyebutan anggota keluarga	Ayah – ibu (papa – mama) – adik – kakak – nenek	Bercakap-cakap	– Pendidikan Bahasa – Peng. Lingkungan Hidup	
2. Agar anak mengenal kelakuan baik		– Apa hubungan antara mereka	Lagu "Aku Sayang Ibu"	Menyanyi	Ungkapan Kreatif	
3. Agar anak dapat melaksanakan hal-hal yang baik dalam keluarga		– Bagaimana cara membantu pekerjaan dalam keluarga	Anak yang patuh kepada ibunya / orang tuanya	Berceritera	– Pendidikan Bahasa – Pendidikan Moral Pancasila	
4. Agar anak mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik				Gambar bunga untuk ibu (untuk dibawa pulang)	Menggambar	– Ungkapan Kreatif – Pendidikan Moral Pancasila
5. Agar anak menaruh kasih sayang kepada keluarganya						

#### 4) Prinsip-prinsip

##### a) Prinsip yang Melandasi Kurikulum 1976

Prinsip-prinsip yang melandasi Kurikulum 1976 adalah sebagai berikut

- Prinsip Fleksibilitas di dalam pelaksanaan program kegiatan di Taman Kanak-kanak dimana unit sebagai bahan pelajaran yang berisikan pelbagai bidang pengembangan dari suatu kesatuan program berupa rentetan pengalaman belajar harus wajar dan fleksibel yang dapat dimengerti ke dalam pribadi anak didik. Demikian pula di dalam usaha memadukan antara pusat-pusat minat dengan urutan yang akan disusun menjadi program kegiatan ke dalam satuan unit.
- Prinsip Efisiensi dan efektivitas tidak hanya menyangkut penggunaan waktu secara tepat, akan tetapi juga menyangkut masalah pendayagunaan tenaga, fasilitas dan pembiayaan secara maksimal, dan pemanfaatan secara optimal tersebut dapat diperoleh apabila seseorang itu dapat bekerja sesuai dengan minat dan perhatiannya. Kehidupan anak didik di Taman Kanak-kanak merupakan bagian kecil dari keseluruhan kehidupan anak didik selama 24 jam. Dari 24 jam tersebut hanya tiga jam saja anak didik tersebut berada di Taman Kanak-kanak. Oleh karena itu kalau waktu yang terbatas dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam setiap usaha untuk mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.
- Prinsip berorientasi pada tujuan, keberadaan anak di TK dimanfaatkan secara maksimal sehingga kepribadian anak berkembang dengan optimal. Artinya dalam kegiatan yang

dilakukan ditentukan terlebih dahulu tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh anak. Perumusan tujuan dimulai dari tingkatan yang paling umum, yang dituangkan dalam tujuan institusional yang akan menjadi arahan dalam pengembangan pusat minat dan unit.

- Prinsip kontinuitas, proses pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup artinya setiap anak dimungkinkan untuk dapat meneruskan pendidikannya sampai tingkat yang paling tinggi. Oleh karena itu, diharapkan dalam pendidikan TK dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan kemampuan jasmani dan rohani anak sebelum masuk sekolah dasar sebagai persiapan anak untuk dapat belajar di SD
- Prinsip pendidikan seumur hidup, diharapkan bahwa setiap manusia Indonesia dapat selalu berkembang sepanjang hidupnya dan masyarakat dan pemerintah dapat menciptakan situasi yang mendorong terjadinya belajar. Sekolah bukanlah satu-satunya tempat belajar oleh karena itu pendidikan juga merupakan tanggungjawab orang tua dan pemerintah.

b) Prinsip pelaksanaan bidang pengembangan

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan setiap bidang pengembangan terdapat prinsip pelaksanaan yang perlu diperhatikan agar kegiatan dapat dilakukan secara optimal dan akan dihasilkan perkembangan anak yang maksimal. Prinsip tersebut adalah:

- Pelaksanaan pendidikan ketuhanan bagi TK yang berdasarkan pada agama tertentu diperkenankan untuk melaksanakan pendidikan ketuhanan menurut peraturan dari masing-masing agama
- Prinsip Pelaksanaan pendidikan pada bidang pengembangan Moral Pancasila adalah (1) memilih bahan sesuai dengan tahapan pengertian dan minat anak, (2) menggunakan cara-cara



yang menyenangkan bagi anak, (3) banyak melakukan pembiasaan, (4) guru sebagai teladan dalam melaksanakan norma yang diajarkan

- Pelaksanaan sub bidang kegiatan bermain bebas di dalam (kelas) dilakukan dengan memanfaatkan sudut-sudut kegiatan yaitu sudut keluarga, pembangunan, alam sekitar, kebudayaan, dan ketuhanan. Prinsip pelaksanaan pada sudut-sudut tersebut adalah (1) pada setiap sudut harus tersedia alat-alat permainan yang bernilai ragam, (2) guru tidak memberi instruksi atau tugas tetapi lebih pada menawasi dan memberi nasihat jika diperlukan, (3) anak diberi kebebasan tetapi tertib, (4) waktu kegiatan bebas mendapat jatah waktu yang terbanyak dari jumlah jam yang tersedia, (5) guru mengusahakan agar anak tidak menetap berada di satu sudut atau tidak melakukan apa-apa di sudut tersebut.
- Untuk bidang pendidikan bahasa, prinsip pelaksanaan yang harus diperhatikan adalah (1) bahan latihan dan cerita maupun percakapan diambil dari lingkungan anak, (2) guru harus menguasai teknik-teknik penyampaiannya, (3) guru sebagai teladan dalam cara menggunakan bahasa, (4) isi bahan mengandung isi untuk pengembangan intelektual dan perasaan moral
- Untuk bidang pengenalan lingkungan hidup, prinsip yang harus diperhatikan adalah (1) jangan mengacaukan realitas dengan fantasi, (2) observasi dan darmawisata harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, (3) dibuat semenarik mungkin, (4) kegiatan dihubungkan dengan pendidikan budi pekerti dan ketuhanan
- Untuk bidang olahraga pendidikan, prinsip pelaksanaan yang harus diperhatikan adalah (1) pelaksanaan harus diberikan secara menyenangkan bagi anak, (2) harus memelihara

ketertiban, (3) latihan tidak boleh melelahkan bagi anak, (4) hindari meminpin secara militer

- Bidang ungkapan kreatif, prinsip yang harus diperhatikan adalah (1) lagu dan tarian harus sesuai dengan jiwa anak dan kemampuannya menyanyi dan menari, (2) anak dibiasakan bekerja dengan rapi dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, (3) beri kebebasan anak dalam menggambar dan membentuk
- Bidang pendidikan dan pemeliharaan keehatan, prinsip yang harus diperhatikan adalah (1) lingkungan sekitar sekolah harus selalu bersih, (2) guru tidak boleh memberi obat kepada anak tanpa petunjuk dokter, (3) sebelum diadakan suntik masal guru harus mendapat persetujuan tertulis dari orang tua, (4) acara makan harus diadakan setiap hari di sekolah, jika sekolah hanya mampu menyediakan 1 hari dalam seminggu hari lainnya anak membawa bekal dari rumah, (5) makanan yang dibawa maupun yang disiapkan sekolah harus bergizi dan bersih.
- Bidang pendidikan skolastik, prinsip yang harus diperhatikan adalah (1) pelaksanaan pengenalan tulisan dan konsep bilangan harus benar-benar menurut cara yang digariskan dalam metodiknya, (2) pendidikan skolastik tidak boleh mengambil alih tugas guru kelas I SD, (3) waktu kegiatan harus diperhitungkan dengan baik sehingga kegiatan ini tidak mengambil porsi yang banyak, (4) harus disediakan banyak alat peraga yang menarik sehingga anak senang menggunakannya

## **5. Penilaian**

Kegiatan penilaian dilakukan untuk dapat memperoleh gambaran sejauhmana tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dan dilakukan dengan melakukan pengamatan dan test yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia TK.

### **D. Kurikulum tahun 1984 (76 yang disempurnakan)**

#### **1. Landasan Pengembangan**

Dalam Ketetapan Majelis Pemusyawaratan Rakyat Nomor III/MPR/1983 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang dilandasi oleh Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat meningkatkan keaktivitas. Penyesuaian ini dilaksanakan antara lain melalui perhatian kurikulum sebagai salah satu diantara berbagai upaya perbaikan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan pendidikan hasil penilaian kurikulum maupun keadaan pendidikan di negara-negara lain memperkuat tuntutan dan upaya untuk mengadakan perbaikan kurikulum. Berdasarkan hasil analisis kurikulum 1984 yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum, dinyatakan antara lain bahwa masih terdapat bahan pengembangan yang harus dihilangkan karena terjadi tumpang tindih antara bidang pengembangan yang satu dengan yang lainnya, adanya istilah-istilah yang terlalu abstrak untuk anak usia TK. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perbaikan kurikulum khususnya dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya diharapkan dapat meningkatkan mutu kecerdasan bangsa seperti yang diamanatkan dalam UUD 45. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka diterbitkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0461/U/1983 tentang perbaikan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah dalam

lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pembinaan kurikulum ini diharapkan dapat memberikan peluang yang lebih besar kepada siswa untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kebutuhannya.

Kurikulum 1984 dengan Kurikulum 1976 sebenarnya tidak jauh berbeda. Keduanya masih mempunyai kesamaan. Beberapa hal yang dianggap baru pada Kurikulum 1984 adalah:

- Adanya aturan yang menyatakan bahwa pengembangan kehidupan beragama harus melandasi semua bidang pengembangan
- Tidak ada bidang pengembangan bermain bebas karena kegiatan bermain diterapkan sebagai wahana dalam setiap kegiatan yang dilakukan di TK
- Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, menyeluruh, obyektif, dan sistematis untuk keperluan peningkatan hasil proses dan hasil pengembangan, pengelolaan program serta proses dan hasil pengembangan

Kurikulum TK ini mempunyai beberapa karakteristik yaitu:

- Untuk meningkatkan ketakwaan anak terhadap Tuhan yang Maha Esa, kehidupan beragama harus melandasi semua bidang pengembangan.
  - Kegiatan bermain bebas di TK tidak merupakan bidang pengembangan lagi tetapi bermain diterapkan sebagai wahana untuk mengembangkan anak.
  - Sepuluh unit yang ada di Kurikulum TK 1976 tidak digunakan lagi sebagai patokan pelaksanaan kurikulum di TK dan sebagai gantinya guru dapat memilih langsung bahan pengembangan yang sesuai dengan perencanaan kegiatan mingguan atau harian
  - Memperluas dan memperdalam pengertian kelima sudut kegiatan yang ada agar lebih fungsional dalam pemanfaatannya sesuai dengan bidang pengembangan yang ada
-

- Memperbaiki organisasi kelas sehingga anak lebih mudah bergerak dan dapat memilih kegiatan sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan mereka
- Guru dapat menilai keunikan yang dimiliki setiap anak sehingga dapat merencanakan program yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak

Kurikulum Taman Kanak-kanak 1984 disebut kurikulum Taman Kanak-kanak 1976 yang disempurnakan. Penyempurnaan kurikulum Taman Kanak-kanak 1984 ini dengan alasan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara pelaksanaan pendekatan pusat minat pada setiap bidang pengembangan.

## 2. Maksud dan Tujuan

Tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang digariskan dalam GBHN 1983 yaitu:

- Meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan daya cipta, yang diperlukan untuk hidup di lingkungan masyarakat
- Memberikan bekal kemampuan dasar bagi perkembangan anak secara utuh
- Memberikan bekal untuk mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Jika tujuan pendidikan TK pada tahun 1984 dibandingkan dengan tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak yang dituangkan pada kurikulum 1976, maka secara umum hampir sama hanya penekanannya yang berbeda, jika pada Kurikulum 1976 menjadikan anak sebagai warga masyarakat menjadi prioritas pertama sedangkan pada Kurikulum 1984 pengembangan pribadi anak adalah yang utama. Hal ini terjadi karena pada masa ini telah banyak teori-teori yang menekankan pentingnya

pengembangan anak. Pada periode ini anak menunjukkan kepekaan-kepekaan tertentu yang jika dirangsang dan dibina pada saat yang tepat akan berdampak positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

### 3. Isi Program Kegiatan

a. Isi program pendidikan mencakup bidang-bidang pengembangan:

- Pendidikan Moral Pancasila
- Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa
- Kemampuan berbahasa
- Perasaan, kemasyarakatan, dan kesadaran lingkungan
- Daya cipta
- Pengetahuan
- Jasmani dan kesehatan

Semua bidang pengembangan wajib diberikan pada semua bentuk TK yang meliputi TK A, TK B dan TK C yang menampung anak didik 3-6 tahun, dan untuk memberi kesempatan sebanyak-banyaknya kepada anak usia 5-6 tahun maka disediakan bentuk TK 1 tahun.

b. Struktur Program Kurikulum TK

No	Bidang Pengembangan/Program	Tingkat			TK - 1 Tahun
		A	B	C	
1	PMP	2	2	2	2
	PSPB 1)	1	1	1	1
	Kemampuan berbahasa	4	5	6	6
	Perasaan, kemasyarakatan, dan kesadaran lingkungan2)	6/5	7/6	7/6	5/4
	Pengetahuan	4	5	6	6

No	Bidang Pengembangan/Program	Tingkat			TK - 1 Tahun
		A	B	C	
	Daya cipta	4	5	6	6
	Jasmanai dan kesehatan	4	5	5	6
	Jumlah jam pertemuan	25/24	30/29	33/32	32/31

- 1) Diberikan pada setiap caturwulan ke 3
- 2) Pada caturwulan 1 dan 2, masing-masing tingkat diberikan 6,7,7 dan 5 jam pertemuan perminggu dan pada caturwulan ke 3 masing-masing tingkat diberikan 5,6,6 dan 4 jam pertemuan/minggu

c. Tujuan setiap bidang pengembangan

- a) PMP : mengembangkan perasaan dan moral anak dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional dan terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang sesuai dengan UUD 1945 dan Pancasila
- b) Bidang Pengembangan Perasaan , Kemasyarakatan dan Kesadaran Lingkungan di TK dengan tujuan sebagai berikut :
  - Mengembangkan minat dan kehendak untuk menjalin hubungan dengan guru, teman sebaya dan lingkungan sekitar.
  - Menumbuhkan rasa gotong royong, kesediaan menerima pendapat orang lain dan bersifat terbuka terhadap pendapat orang lain.
  - Mengembangkan motivasi untuk berprestasi dan menumbuhkan rasa bangga akan keberhasilan
  - Menumbuhkan inisiatif untuk bertindak dan menekuni tugas sampai selesai
  - Menumbuhkan rasa ingin tahu dan kehendak menjelajahi lingkungan
  - Menumbuhkan control diri
  - Mengembangkan rasa estetik dan etik

- c) Bidang pengembangan kemampuan berbahasa, tujuannya adalah:
- mengembangkan Kemampuan berkomunikasi secara tepat (efektif)
  - Membangkitakan minat untuk berbahasa
  - Mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, sikap dan pendapat melalui bahasa yang sederhana secara tepat
  - Mengembangkan kemampuan menangkap pembicaraan orang lain
  - Mengembangkan kosakata anak
  - Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis
- d) Bidang pengembangan Pengetahuan, mencakup:
- Mengembangkan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu
  - Mengembangkan kemampuan membentuk konsep dan cara melihat bermacam-macam hubungan antara satu obyek dengan obyek lain berdasarkan perbedaan atau persamaan dimensi
  - Mengembangkan imajinasi
  - Memberi kesempatan untuk mengolah lingkungan atau membangun dunianya secara aktif
- e) Daya cipta, mencakup :
- Mengenalkan benda/hal-hal di lingkungan sekitar untuk menciptakan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang diperoleh
  - Mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah dikuasai
  - Mengenalkan cara dan menemukan alternatif pemecahan masalah
  - Menikmati dan menghargai hasil ciptaannya sendiri dan ciptaan orang lain dalam kehidupan sehari-hari
-



f) Jasmani dan kesehatan

- Mengembangkan kemampuan koordinasi motorik kasar
- Mengembangkan kemampuan koordinasi pancaindera dan gerak tangan (koordinasi motorik halus)
- Mengenalkan tata cara hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan
- Menanamkan nilai-nilai sportivitas dan disiplin
- Meningkatkan kesegaran jasmani

d. Ruang Lingkup setiap bidang pengembangan

Ruang lingkup untuk setiap bidang pengembangan adalah sebagai berikut;

(1) PMP,

- a) Pengenalan, dan penghargaan pada ciptaan Tuhan
- b) Pengenalan arti kebersamaan dan persatuan
- c) Pengenalan arti musyawarah dan mufakat
- d) Pengenalan sikap adil

(2) Kemampuan berbahasa, mencakup:

- Berbicara dalam rangka ketrampilan berbahasa lisan, melatih cara berpikir dan membentuk konsep)
- Mendengarkan (melatih anak menangkap dan memahami pembicaraan orang lain)
- Mengembangkan kosakata (dengan memperkenalkan berbagai jenis kata dalam bentuk kegiatan sehari-hari)
- Mengembangkan sikap senang berbahasa dengan melatih penggunaan bahasa yang komunikatif

(3) Pengetahuan, mencakup:

- Pengenalan nama dan fungsi berbagai bagian tubuh yang terdapat pada kepala, badan dan anggota tubuh

- Peningkatan kemampuan menggunakan indera yang dilakukan melalui pengenalan bunyi atau suara, abu, rasa dan melalui benda-benda di sekitar anak
  - Penagungan pencitaNya dilakukan melalui pengenalan makhluk hidup, makhluk tak hidup, tumbuhan, binatang, bumi, matahari, bulan, binntang, angin, air dab hujab
  - Peningkatan minat terhadap konsep matematika dilakukan melalui pengenalan bentuk dasar geometri, klasifikasi benda-benda, warna, ukuran benda, pola-pola, konsep sama, konsep tidak sam, konsep lebih, konsep kurang, himpunan, bilangan, lambang angka, waktu, ukuran isi, ukuran berat dan ukuran panjang
- (4) Perasaan, kemasyarakatan dan kesadaran lingkungan, mencakup:
- Pembentukan konsep diri yang positif melalui kesediaan menerima keadaan diri, pengenalan terhadap kebiasaan yang baik dalam pergaulan, menghargai orang lain
  - Pembentukan disiplin melalui kepatuhan terhadap peraturan
  - Pembentukan sikap dan sifat yang positif melalui kegiatan yang menyadarkan anak bahwa ia adalah bagian lingkungan
  - Pembentukan kesadaran dan keinginan untuk ikut memelihara lingkungan hidupnya
- (5) Daya cipta, mencakup :
- Bahasa (menyusun pola pikir dan mengungkapkannya)
  - Menyusun kata-kata/kalimat-kalimat bersajak, cerita, permainan
  - Ekspresi diri melalui berbagai media kreatif yang merangsang daya cipta
  - Musik/irama (membuat alat musik sederhana dan mengekspresikan gerak sesuai dengan alat musik)
  - Bermain (menciptakan permainan sendiri)
-

- Gerakan jasmani
  - Pengetahuan (memecahkan sendiri masalah-masalah)
  - Sikap (menghayati hasil karya)
- e. Jasmani dan kesehatan, mencakup
- Mengembangkan gerakan jasmani dengan alat atau tanpa alat secara perorangan atau beregu/kelompok
  - Membayangkan dan meniru gerakan berbagai jenis binatang
  - Membayangkan dan mengekspresikan gerakan berdasar cerita, pohon/tanaman yang terna angin, irama lagu/nyanyian
  - Mengembangkan ketrampilan manual dengan berbagai alat misal tanah liat, lilin, balok, pasir basah, kertas
  - Mengembangkan upaya peningkatan kesehatan pribadi dan lingkungan
  - Mengembangkan upaya pemeliharaan kesehatan
  - Mengembangkan upaya pencegahan penyakit menular dan tidak menular, serta pencegahan bahaya di rumah, di sekolah, dan di jalan
  - Mengembangkan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari

Isi Program antara Kurikulum 1976 dan Kurikulum 1984 terdapat beberapa yang berbeda. Pada Kurikulum 1984 ada penambahan bidang pengembangan yaitu bidang pengembangan Pendidikan Sejarah Perjuangan bangsa. Materi ini ditambahkan dalam rangka “mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, meningkatkan Pendidikan pancasila, serta meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat, dan nilai-nilai 1945 kepada generasi muda, dengan memberikan penekanan pada ranah sikap dan nilai yang mendorong semangat, merangsang ilham, dan menyeimbangkan kepribadian”. (Depdikbud, 1984:i).

## **4 . Penyelenggaraan Pendidikan**

### **1) Sistem Penyajian**

Sebagai persiapan guru untuk melaksanakan kegiatan dengan berpedoman pada kurikulum 1984, digunakan pendekatan integratif. Pendekatan ini digunakan oleh semua kurikulum mulai dari kurikulum 1964, 1968, 1975 dan 1984. Artinya, pendekatan ini memang sesuai dengan karakteristik anak usia TK. Melalui pendekatan ini semua bahan pengembangan disajikan sebagai satu kesatuan yang bulat. Dengan kata lain, Penyampaian bahan yang akan disajikan di TK dengan menggunakan pendekatan integratif antar bidang pengembangan. Dalam pelaksanaan kegiatan, salah satu bidang pengembangan akan menjadi fokus dalam kegiatan sedangkan bahan pengembangan lainnya menjadi penunjang.

Kegiatan dengan menggunakan pendekatan integratif ini memang cocok untuk digunakan pada TK karena dengan pendekatan integratif materi yang dipelajari anak akan lebih bermakna, pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristik anak dimana anak dapat membangun konsep dan pemahamannya sendiri dan hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivis. Pendekatan ini juga sangat menekankan pada keterlibatan anak pada kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya anak bersifat aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya. Selain itu, melalui kegiatan yang terintegrasi akan memudahkan anak memahami berbagai konsep karena proses berpikir anak masih sangat konkret.

Selain itu, pada kegiatan yang dilakukan dengan berpedoman pada Kurikulum 1984 ini pendekatan proses belajar mengajarnya diarahkan kepada bagaimana anak belajar daripada apa yang dipelajari serta mengacu kepada kejadian yang aktual. Proses belajar

ini dilakukan dalam suatu kelompok yang memungkinkan anak belajar sambil berbuat dan mampu mengelola perolehannya. Istilah pembelajaran ini dikenal dengan cara belajar siswa aktif (CBSA). Pendekatan ini agak berbeda dengan pendekatan-pendekatan dari Kurikulum sebelumnya di mana secara implementasi seharusnya pembelajaran aktif tersebut terlaksana tetapi pada kurikulum 1984 pembelajaran aktif ini tersurat dalam dokumen. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang menekankan pada aktivitas berbuat memang sesuai dengan karakteristik anak.

## **2) Bentuk Pengelompokan dan lama Pendidikan**

Penjenjangan pelaksanaan di TK 3 tahun adalah sbb:

- Tingkat A untuk anak didik umur 3-4 tahun
- Tingkat B untuk anak didik umur 4-5 tahun
- Tingkat C untuk anak didik umur 5-6 tahun
- TK 1 tahun untuk anak yang tinggal di pedesaan

## **3) Perencanaan kegiatan**

Kurikulum ini mempunyai fokus pada tujuan, oleh karena itu pada Garis-garis Besar Program pengajaran dilengkapi dengan tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum, bahan pengembangan dan program. Gambaran untuk setiap bidang pengembangan adalah

### **a) Bidang Pengembangan Pendidikan Moral Pancasila**

- Anak mengenal dan memiliki nilai dan sikap berdasarkan Kctuhanan
- Anak mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan melalui tingkah laku sehari-hari dalam rangka ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

- Anak mulai menghargai dan menyayangi sesamanya melalui tingkah laku sehari-hari.
- Anak mulai mengenal arti kebersamaan dan persatuan melalui tingkah laku sehari-hari.
- Anak mulai mengenal arti musyawarah. dan mufakat melalui tingkah laku sehari-hari.
- Anak mulai mengenal sikap adil melalui perbuatan sehari-hari.

#### b) Kemampuan Berbahasa

- Anak memiliki perbendaharaan kata yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. ( Anak mengenal nama-nama anggota tubuhnya melalui pengamatan dan dapat mengungkapkannya dengan lafal yang benar., anak mengenal nama benda di luar dirinya/lingkungannya melalui pengamatan dan dapat mengucapkannya dengan lafal yang benar, dan anak mengenal bermacam-macam jenis kata melalui pengamatan dan penggolongan.
- Anak mau mendengarkan dan memahami kata-kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia.(anak mengenal bermacam-macam bunyi melalui pengamatan dan penggolongan, mengenal kata-kata yang hampir sama bunyinya melalui , pengamatan, mampu memahami perintah, menerapkan dan mengkomunikasikan isi perintah tersebut dengan benar melalui pengamatan dan perbuatan, berminat mendengarkan isi cerita dan dapat menghayati serta menghargainya melalui perbuatan.
- Anak mampu mengungkapkan pendapat dan sikap dalam bahasa dengan lafal yang tepat ( anak mau melakukan pesan-pesan yang harus disampaikan kepada orang lain maupun

untuk dirinya sendiri, senang dan mampu menggunakan kalimat perintah dalam berkomunikasi sehari-hari, dapat menceritakan pengalamannya dan menghargai karya orang lain, mampu menunjukkan sikap dan perasaannya terhadap pernyataan sikap dan perasaan.

- Anak berminat menggunakan bahasa Indonesia yang baik (anak mampu menyusun dan mengungkapkan kata fonem dengan lafal yang benar dan tepat melalui percakapan sehari-hari, mampu menyusun kalimat berpola sederhana melalui percakapan sehari-hari, mampu melengkapi kalimat sederhana secara logis melalui komunikasi sehari-hari, dan mampu bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia yang baik secara sederhana melalui pengamatan, latihan-latihan dalam percakapan.
- Anak berminat melihat adanya hubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan. (anak senang melihat bahwa benda di sekelilingnya mempunyai simbol bentuk maupun huruf (tulisan) melalui pengamatannya, senang melihat bahwa gambar cerita yang dilihat ada, hubungannya dengan tulisan yang ada di bawahnya, melalui pengamatannya. dapat membedakan berbagai macam bentuk huruf dan mengenal abjad melalui pengamatan dan pendengaran dan mengenal bahwa masing-masing huruf mempunyai bunyi suara melalui pengamatan dan pendengaran

c) Bidang Pengembangan Perasaan, Kemasyarakatan dan Kesadaran Lingkungan.

- Anak mulai memiliki gambaran yang realistis dan sehat mengenai dirinya (mengetahui identitas dirinya melalui pengamatan misalnya: identitas dirinya seperti: nama lengkap,

jenis kelamin, tanggal lahir/usia, nama orang tua, pekerjaan orang tua, alamat rumah, kebangsaan, agama, sesuatu atau kegiatan yang disenangi atau tidak disenangi dan ciri khas anak dan mengenal dan menerima keadaan dirinya melalui pengamatan seperti: kesamaan bagian dan fungsi tubuh anak dengan penekanan pada segi-segi yang positif dari setiap bentuk gemuk, kurus, pendek, tinggi, pesek, mancung, keriting dan kegiatan yang merangsang anak untuk menceritakan dan membahas mengenai dirinya.

- Anak mulai menunjukkan minat, rasa senang dan mau bergaul atau menjalin hubungan dengan orang lain ( anak tidak canggung di dalam lingkungan teman sebaya dan orang dewasa, menunjukkan minat bergaul dengan teman sebaya dan guru)
- Bentuk kegiatan bermain secara bebas dalam kelompok sesuai dengan minat anak dengan memberi rangsangan dan bimbingan dan guru seperti: (a) Kegiatan-bermain dengan pasir, tanah liat, lilin, plastisin, air, membangun dengan menggunakan bermacam bentuk dan ukuran balok, (b) kegiatan menggambar dan menggunakan bermacam alat teknik seperti melukis dengan tangan dan jari, (c) Permainan dramatik seperti masak-memasak, menggendong dan memindahkan boneka, (d) kegiatan bermain musik, menari, menyanyi, senam, deklamasi, (e) Kegiatan membantu orang dewasa seperti membereskan alat permainan, membantu guru dalam mempersiapkan bahan pengajaran, membantu guru dalam mempersiapkan makan bersama.
- Bentuk-bentuk kegiatan kelompok meliputi: ( a ) nyanyian pergaulan dengan guru dan permainan bersama, (b) cerita tentang perlunya bergaul, berteman., (c) melakukan satu tugas kelompok secara bersama-sama, (d) membentuk dengan



menggunakan macam-macam bahan, seperti: pasir, tepung, tanah liat, dan lain-lain secara bersama-sama dan bermain musik bersama dan menggambar bersama.

- Anak mulai memiliki sikap kepemimpinan ( kegiatan yang merangsang timbulnya sifat kepemimpinan meliputi: (a) perencanaan dan pelaksanaan tugas pokok, (b) permainan kelompok, pemberian tugas individual untuk memimpin kegiatan secara bergantian. Misalnya memimpin kelompok kecil dalam kegiatan baris berbaris dan anak-anak lain menyanyi bersama.
- Anak mau menghargai jasa orang lain (cerita-cerita mengenai fungsi dan pesan orang tua dalam mendidik anak, cerita tentang peran dan fungsi orang-orang profesi/pekerjaan tertentu seperti guru, dokter, menteri, perawat, tukang pos, pembantu, pengasuh, petani, peternak, nelayan, sopir, masinis, pilot, kiai, pendeta, pastur, biarawati, pedanda dan nyanyian yang mengandung penghargaan terhadap jasa oranglain seperti Himne Guru, Bunda Piara, Bung Polisi dan sebagainya.
- Anak mulai mengenal sikap gotong-royong dan mau memahami kepentingan orang lain (pelaksanaan tugas untuk mencapai sesuatu tujuan /sasaran kelompok dan cerita-cerita mengenai kegiatan gotong-royong)
- Anak mulai menunjukkan kesediaan menerima pendapat orang lain. ( perencanaan kegiatan sederhana bersama-sama: membuat bangunan dari pasir atau balok-balok, permainan dramatisasi misalnya masak-masakan, dokter-dokteran, sekolah-sekolahan dan kegiatan yang merangsang anak untuk mengemukakan pendapat atau komentar mengenai pengalaman orang lain.
- Anak mulai mengenal kepentingan orang lain ( kegiatan bermain atau pelaksanaan tugas secara bergilir, pemberian

bantuan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh teman, misalnya meminjamkan alat-alat tulis pada teman yang kehilangan alat tersebut.

- Anak mulai mengenal bermacam-macam perasaan yang dialami oleh dirinya maupun orang lain, melalui: cerita-cerita tentang situasi suatu kejadian yang menimbulkan perasaan senang, sedih, kecewa, puas, marah
- Anak mulai belajar mengambil inisiatif dan menolong diri sendiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan untuk melayani diri sendiri antara lain: cara mencuci tangan, cara menggosok gigi, mandi, keterampilan berpakaian, menyisir rambut dan cara memakai sepatu.
- Anak mulai mengenal bahaya sehingga mampu secara sederhana menjaga keselamatan dirinya.
- Anak memiliki motivasi untuk berprestasi dan merasa bangga akan keberhasilan yang dicapainya sehingga mampu menekuni tugas sendiri sampai tuntas dan mampu bersaing dengan sehat (anak mempunyai keinginan untuk berhasil melaksanakan tugas dan bersaing secara sehat dengan teman meliputi: kegiatan perlombaan secara individual atau kelompok dan cerita-cerita tentang orang-orang berprestasi/berhasil dalam bermacam-macam bidang pekerjaan/ kehidupan, anak memiliki rasa bangga akan keberhasilan yang dicapainya atau hasil karyanya melalui pembahasan hasil kerja yang dinilai baik di muka kelas dan kegiatan yang merangsang anak untuk menunjukkan dan menceritakan tentang hasil karyanya serta anak mampu menekuni tugas sampai tuntas)
- Anak memiliki rasa ingin tahu sehingga terdorong untuk secara aktif menjajaki lingkungan, mencoba dan mengemukakan hal-hal yang baru guna menumbuhkan kesadaran lingkungan yaitu merasa ingin tahu sehingga

terangsang untuk mengeksplorasi lingkungan secara aktif dan terangsang untuk mencoba mengolah lingkungan dan menemukan hal-hal baru, sehingga anak dapat bersikap positif terhadap lingkungannya.

- Anak mulai memiliki kemampuan untuk mengendalikan tindakan dan perasaannya yaitu: mulai menunda keinginan dan memiliki sikap sayang dan tenggang rasa melalui kegiatan bermain dan bekerja sama dalam kelompok, sikap baik terhadap semua manusia, binatang dan senang terhadap tanaman atau tumbuhan dan pemeliharaan sumber alam seperti: sungai, hutan, bukit dan sebagainya.
- Anak mulai memiliki kesediaan untuk menghargai keberhasilan orang lain dan menerima kekalahan atau kegagalan dengan lapang dada. Kegiatan perlombaan, di mana pemberian penghargaan bukan di tekankan pada prestasi yang dicapai, tetapi pada usaha yang telah dilakukan anak (anak mulai memiliki konsep keteraturan melalui pengamatan : jadwal kegiatan rutin yang harus dipatuhi, pakaian yang harus dikenal pada saat atau hari atau kegiatan tertentu, kegiatan senam, berbaris, menari, menyanyi bersama dan kegiatan rutin yang dilakukan, seperti: menyirami tanaman milik sekolah, membantu guru dan lain-lain.
- Anak mulai memiliki rasa keindahan.(anak mulai mengenal konsep keserasian melalui pengamatan, mulai mengenal konsep keindahan atau bagus tidak bagus, melalui pengamatan dan pengelompokan, kegiatan yang merangsang anak untuk melakukan pengamatan dan penilaian terhadap gambar-gambar, bentuk bangunan, hasil karya anak, keadaan alam sekitarnya dan kegiatan yang merangsang pengamatan terhadap perbedaan bunyi yang selaras dan bunyi yang sumbang.

- Anak mulai mengenal etika (anak-anak mulai mengenal norma tingkah laku baik buruk salah benar melalui pengamatan dan pengelompokan, mulai memiliki rasa tanggung jawab melalui pengamatan, pemberian tugas-tugas individual atau kelompok yang harus dilakukan sampai selesai sampai tuntas, misalnya: mengenakan pakaian, mewarnai gambar, membuat bangunan, cerita-cerita yang merangsang anak untuk mengenal konsep-konsep moral yang sederhana dan langsung mengenai diri sendiri, misalnya: perbuatan yang menguntungkan diri sendiri, tetapi merugikan orang lain, tentang membolos atau tidak masuk sekolah tanpa izin, tata cara antri misalnya berbaris menunggu giliran dengan tertib, menunggu giliran berbicara, misalnya: berbicara secara bergantian dan menunggu giliran menggunakan permainan, tata krama di tempat umum dan sikap anak sewaktu berada di gedung pertemuan, perpustakaan, rumah sakit, kelas).

#### d. Bidang Pengembangan Pengetahuan

- Anak memiliki pengetahuan tentang berbagai bagian tubuh sebagai langkah pertama mengenai diri, mengenal bagian-bagian utama tubuh dan fungsi-fungsinya melalui pengamatan dan pengelompokan meliputi: kepala, badan dan anggota tubuh,
- Anak mampu menggunakan indera untuk mengenal dan membedakan nama, jenis, dan sifat benda. Sumber bunyi atau suara antara lain membedakan suara guru, teman-teman sekelas, membedakan bunyi lonceng tambur, terompet, suling, membedakan bunyi buku yang jatuh, piring pecah, balon yang meledak, membedakan bunyi/suara ketukan pintu, pukulan pada meja, tepuk tangan. Intensitas bunyi suara dengan cara

membedakan suara tinggi dan suara rendah, membedakan bunyi keras dan bunyi lemah.

- Anak mengenal isi alam di sekitarnya dan merasakan manfaatnya serta membuka hatinya untuk mengungkapkan penciptanya: mengenal berbagai ciptaan Tuhan dan dapat mengagungkan penciptanya melalui pengamatan dan pengelompokan,
- Anak memiliki pengetahuan dan tertarik minatnya pada konsep matematika dasar dan dapat menggunakannya dalam bentuk sederhana dalam rangka mengembangkan berpikir logis.

#### e. Bidang Pengembangan Daya Cipta

- Anak mengenal beda/hal-hal di lingkungan sekitar untuk menciptakan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.
- Anak mengenal cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah dikuasai.
- Anak menikmati dan menghargai hasil daya cipta (kreativitas) sendiri dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

#### f. Bidang Pengembangan Jasmani dan Kesehatan

- Anak mengenal, dapat dan suka melakukan berbagai kegiatan jasmani dan kegiatan kesehatan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani yang selaras demi kehidupan yang sehat sehari-hari.
- Anak dapat melakukan berbagai cara berjalan dan berlari secara perorangan dalam ruang atau di halaman tanpa mengganggu anak lain melalui pengamatan dan latihan.

- Anak dapat melakukan berbagai bentuk berjalan dan berlari secara bersama di dalam atau di luar ruangan tanpa mengganggu anak lain melalui pengamatan dan latihan.
- Anak dapat melakukan berbagai cara jalan dan berlari dengan berbagai arah secara perorangan dalam ruang atau halaman tanpa mengganggu anak lain melalui pengamatan latihan.
- Anak dapat melakukan berbagai cara berjalan dan berlari dengan berbagai arah secara bersama/bergandengan dalam ruang atau halaman tanpa mengganggu anak lain melalui pengamatan, peragaan dan latihan.
- Anak dapat melakukan berbagai cara lompat ke berbagai arah secara perorangan dalam ruang atau halaman, tanpa mengganggu anak lain melalui pengamatan, peragaan dan latihan.
- Anak dapat melakukan berbagai cara lompat ke berbagai arah secara bersama dengan menjelajahi ruang atau halaman tanpa mengganggu anak lain melalui pengamatan, peragaan dan latihan.
- Anak dapat melakukan berbagai gerakan gabungan jalan, lari dan lompat secara perorangan atau bersama dengan menjelajahi ruang atau halaman tanpa mengganggu anak lain melalui pengamatan, peragaan dan latihan.
- Anak mengenal dan dapat melakukan berbagai bentuk sikap dan gerakan tubuh dengan alat bantu melalui pengamatan, peragaan dan latihan.
- Anak mengenal dan dapat melakukan berbagai gerakan tubuh dengan alat bantu tangga dan tambang melalui pengamatan, peragaan dan latihan.
- Anak mengenal dan dapat melakukan berbagai gerakan tubuh dengan alat bantu melalui pengamatan, peragaan dan latihan.

- Anak mengenal dan dapat melakukan berbagai gerakan tubuh dengan alat bantu tongkat melalui pengamatan, peragaan dan latihan.
- Anak mengenal dan dapat melakukan berbagai gerakan tubuh dengan alat bantu tempurung melalui pengamatan peragaan dan latihan. Contoh kegiatannya adalah berjalan di atas dua tempurung atau berdiri di atas tempurung dengan satu kaki.
- Anak mengenal dan dapat melakukan berbagai gerakan maupun keterampilan bermain dengan bola melalui pengamatan, peragaan dan latihan
- Anak mengenal dan dapat melakukan berbagai sikap dan gerakan tubuh dengan alat bantu kantong biji-bijian melalui pengamatan peragaan dan latihan.
- Anak dapat membayangkan tentang Bergeraknya tanaman atau pohon bila terkena angin dan dapat menirukan berbagai gerakan tersebut menjadi gerakan jasmani melalui pengamatan peragaan dan latihan. Misalnya menirukan gerakan pohon terkena angin sepoi-sepoi, angin kencang dan lain-lain.
- Anak dapat membayangkan dan mengekspresikan gerakan jasmani berdasarkan cerita melalui pengamatan, peragaan dan latihan seperti mengekspresikan gerakan jasmani berdasarkan cerita.
- Anak dapat memperagakan berbagai bentuk gerakan jasmani berdasarkan irama atau bunyi nyanyian melalui pengamatan, peragaan dan latihan misalnya bentuk gerakan terikat dan bebas.
- Anak dapat memperagakan berbagai variasi gerakan jasmani berdasarkan irama atau bunyi nyanyian melalui pengamatan, peragaan dan latihan misalnya gerakan ritmis dengan langkah, jingkat congklang dan lain-lain.

- Anak mengenal dan mampu melakukan berbagai gerakan motoris halus melalui pengamatan\ peragaan dan latihan seperti latihan menggambar bentuk dengan membuat garis, lingkariaq lengkung, bujur sangkar dan lain-lain.
- Anak dapat membayangkan dan menirukan gerakan tentang menulis huruf dan menggambar bentuk melalui pengamatan, peragaan dan latihan. Misalnya gerakan menulis huruf A dan lain- lain.
- Anak mengenal dan dapat menciptakan berbagai keterampilan dengan macam-macam alat bantu melalui pengamatan, peragaan dan latihan. Misalnya dengan membuat gerakan-gerakan yang bertujuan agar terampil dalam motorik halus dengan menggunakan berbagai alat seperti lilin, tanah liat, krayon, gunting, balok-balok, tali dan lain-lain

#### **4) Prinsip Pelaksanaan kegiatan**

- Pendekatan proses belajar mengajar dilaksanakan dengan lebih diarahkan kepada bagaimana anak belajar daripada apa yang dipelajari serta mengacu kepada kejadian pembangunan aktual
- Proses ditekankan pada anak belajar sambil berbuat dan mampu mengelola perolehannya
- Sistem penyampaian kegiatan dilakukan dengan pendekatan integratif bidang-bidang pengemabangan
- GBPP ini merupakan pegangan bagi guru yang berisikan materi minimal yang perlu dipelajari dan dilaksanakan oleh guru agar tujuan di tetapkan dalam kolom tujuan kulikuler dan tujuan instruksional umum dapat tercapai
- Bahan pengembangan dalam GBPP ini telah di urut kan sesuai dengan sistematika bidang pengembangan yang bersangkutan, tetapi dalam pelaksanaannya bila dipandang perlu guru masih



diperkenankan mengubah urutan tersebut asal masih berada di catur wulan yang sama

- Dalam kolom bahan pengembangan pada format b. dalam uraian bahan pengembangan lebih terperinci sehingga terlihat kedalaman dan luas nya materi dan atau petunjuk kemajuan anak yang dikembangkan atau kegiatan anak dalam proses belajar mengajar serta di atur program nya tingkat A,B,C dan program 1 tahun
- Jumlah pertemuan yang terdapat dalam kolom jumlah pertemuan merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pola bahan pengembangan yang bersangkutan.
- Kedalaman dan luasnya materi harus dicapai dalam penjatahan (alokasi) waktu yang telah ditentukan pada struktur program.sedangkan kegiatan anak atau pengalaman belajar dalam kolom bahan pengembangan merupakan saran untuk melaksanakan proses belajar mengajar , yang berorientasi pada Cara Belajar Siswa Aktif ( CBSA)
- Guru diperkenankan menggunakan buku lain yang dapat di peroleh di daerah, asalkan sesuai dengan bahan pengembangan dan uraiannya.
- Pada kolom metode tercantum beberapa alternative metode.guru dapat memilih metode atau gabungan metode yang sesuai dengan kemampuannya, fasilitas belajar mengajar yang dapat disajikan dan disesuaikan pula dengan kebutuhan,minat dan kemampuan anak.
- Pada kolom sarana dan sumber bahan tercantum beberapa alternative sarana dan sumber bahan. Guru diperbolehkan memilih sarana dan sumber bahan yang sesuai dengan bahan pengembangan yang terdapat dalam kolom bahan pengembangan serta dapat menambah dengan hasil ciptaan anak dan guru sendiri

## **5. Penilaian**

Penilaian terhadap perkembangan anak di Tk diarahkan kepada upaya untuk mengetahui seberapa jauh proses dan hasil pengembangan yang diinginkan telah terwujud. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan, menyeluruh, objektif dan sistematis untuk keperluan peningkatan proses dan hasil pengembangan, pengelolaan program serta pelaporan proses dan hasil pengembangan.

## **E. Kurikulum 1994 (PKB-TK)**

### **1. Latar belakang**

TK sebagai bagian dari pendidikan rasekolah telah diatur oleh Peraturan pemerintah no 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah dan secara khusus telah pula diatur dalam kepmendikbud RI no 0486/zu/1992 tentang TK. Untuk menyesuaikan dengan peraturan tersebut di atas maka Kurikulum TK 1976 yang disempurnakan perlu diperbaiki. Program Kegiatan Belajar TK 1994 adalah perbaikan dari kurikulum tersebut. PKB TK tersebut disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan, pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. PKB TK ini ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0125/U/1994 tanggal 16 Mei 1994. Selain itu, Kurikulum ini lebih banyak ditekankan pada pandangan-pandangan psikologis khususnya aliran konstruktivis. Bermain menjadi penekanan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kebermaknaan belajar bagi anak sangat ditekankan pada kurikulum ini, sehingga anak ditekankan untuk melakukan sendiri kegiatannya sehingga memperoleh pengalaman langsung dan sangat kontekstual dengan dunia anak. Pada kurikulum ini ruang lingkup program pembelajarannya terdiri atas dua kegiatan utama yaitu program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang meliputi pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan bermasyarakat dan

---

program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, ketrampilan dan jasmani. Kurikulum ini secara lengkap terdiri atas

- Dokumen I : Landasan, Program Pengembangan Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak memuat beberapa acuan dalam pengembangan kegiatan belajar, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak , isi program pengajaran, lama pendidikan, penjatahan waktu, pelaksanaan pengajaran, penilaian dan pengembangan
- Dokumen II: Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak memuat pengertian, fungsi, tujuan, ruang lingkup dan rambu-rambu program, program kegiatan belajar
- Dokumen III; Pedoman-pedoman Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak yang meliputi pedoman KBM, pedoman Penilaian, pedoman bimbingan dan pedoman sarana.

## **2. Tujuan**

Program kegiatan belajar TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

## **3. Isi Program Kegiatan**

PKB TK didasarkan pada tugas perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Berdasarkan PP No. 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah bahwa isi PKB TK meliputi pengembangan:

- Moral Pancasila
  - Agama
  - Disiplin
-

- Kemampuan Berbahasa
- Daya Pikir
- Daya cipta
- Perasaan/emosi
- Kemampuan bermasyarakat
- Keterampilan
- Jasmani

Untuk menyederhanakan lingkup program kegiatan belajar dan menghindari tumpang tindih serta untuk memudahkan guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman mereka maka isi program kegiatan belajar TK dipadukan dalam Program kegiatan belajar yang mencakup:

- Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK yang meliputi Moral Pancasila, Agama, Disiplin, Perasaan/emosi, dan Kemampuan bermasyarakat
- Program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi kemampuan Kemampuan Berbahasa, Daya Pikir, Daya cipta, Keterampilan, Jasmani

Program kegiatan belajar TK merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh dan berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan. Dengan demikian bahan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional.

Pada tahun 1995 diterbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 002/U/1995 tanggal 4 Januari 1995 tentang

Perubahan Keputusan Menteri Pendidikan Dan kebudayaan Nomor 0125/U/1994 tentang Program Kegiatan Belajar TK. Keputusan tersebut mengubah ketentuan dalam alenia terakhir Bab III huruf A yaitu tentang Program Kegiatan Belajar TK menjadi Program Kegiatan Belajar TK merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh. Program kegiatan belajar dimaksud harus dilandasi oleh pembinaan kehidupan beragama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Program Kegiatan Belajar ini berisi bahan-bahan pembelajaran yang dapat dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan – kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang dikembangkan. Dengan demikian bahan itu dapat dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional.

#### **4. Penyelenggaraan Pendidikan**

##### **a. Sistem Penyajian**

Pelaksanaan kegiatan untuk Program pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin terutama dalam mengembnagkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai moral Pancasila dan agama yang dapat hidup sesuai dengan norma yang dianut oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan untuk program pembentukan perilaku dapat dilaksanakan dengan :

- Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dapat dilakukan setiap hari, misalnya baris-berbaris, berdo'a sebelum mulai kegiatan.
- Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan secara spontan pada saat itu juga, misalnya meminta tolong dengan baik, menunjukkan reaksi emosi. Secara wajar, dan sebagainya

- Kegiatan dengan teladan/ccontoh yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh kepada anak, misalnya menjaga kebersihan lingkungan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, rapi dalam bertindak, berpakaian dan bekerja.
- Kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan guru (terprogram), misalnya berdoa pertama kali, membersihkan diri sendiri, makan sendiri dan sebagainya.

Kegiatan untuk masing-masing pengembangan diberikan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan minat anak usia Taman Kanak-kanak.

Khusus pengembangan daya cipta terdapat pada semua isi program kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinil dalam bertutur kata, berpikir serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar. Oleh karena itu, daya cipta harus ada dalam pengembangan bahasa, daya pikir, keterampilan dan jasmani.

Kemampuan-kemampuan yang diharapkan dicapai oleh anak kelompok A disusun lebih sederhana dari kemampuan-kemampuan yang diharapkan dicapai oleh anak didik kelompok B. Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya kemungkinan anak yang perkembangannya lebih cepat atau lebih lambat dari teman sebayanya. Untuk melayani anak yang demikian, hendaknya guru dapat bersikap luwes sehingga perkembangan anak secara individual tidak terhambat. Daftar kemampuan yang diharapkan dicapai oleh anak didik kelompok A dan kelompok B, dapat dilihat pada buku Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) Taman Kanak-kanak. urutan kemampuan yang diharapkan dicapai disesuaikan dengan perkembangan kemampuan anak, dan tidak menutup kemungkinan adanya penambahan kemampuan yang akan dicapai. GBPKB Taman Kanak-kanak tersebut merupakan buku pegangan bagi

guru yang berisikan materi minimal yang perlu dipelajari dan dilaksanakan oleh guru agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kurikulum Taman Kanak-kanak tahun 1976 yang menggunakan unit dan pusat minat, maka pada kurikulum 1994 menggunakan tema dan sub tema yang merupakan pokok bahasan yang perlu dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional. Bahasan tema yang diambil mulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak, misalnya tema “aku” yang diajarkan pada minggu ke dua pada tahun pelajaran baru. Penggunaan tema dapat disesuaikan dengan kondisi bulan yang sedang dialami dan kalender pendidikan yang digunakan, misalnya pada bulan Desember, tema “gejala alam” dapat digunakan karena sesuai dengan keadaan pada bulan itu.

Program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh. program kegiatan belajar tersebut berisikan kemampuan-kemampuan yang akan dicapai, melalui pembahasan tema yang diambil dari lingkungan yang terdekat dengan anak. Tema-tema tersebut merupakan pokok bahasan yang perlu dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional.

Tema sebagai wadah yang berisi bahan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan anak bertujuan untuk : a) menyatukan isi program kegiatan belajar dalam satu kesatuan yang lebih berarti; b) memperkaya perbendaharaan kata anak; dan c) menambah pengenalan anak terhadap hal-hal tertentu

Adapun tema yang digunakan terdiri dari dua puluh tema antara lain:

## **Aku**

- identitas diri (misal : nama, usia, jenis kelamin, nama ayah, nama ibu, alamat rumah.)
- Anggota tubuh (misal : kepala, tangan, kaki).
- Ciri-ciri tubuh (misal : warna kulit, macam rambut, bentuk badan).
- Kesukaan (misal : makanan, warna, permainan, kegiatan).

## **Panca Indra**

- Alat panca indera (misalnya: mata, telinga, hidung, kulit, lidah).
- Fungsi alat indera (misalnya : mata untuk melihat, telinga untuk mendengar)
- Macam-macam rasa (misal : pahit, manis, asam, asin, asam).
- Macam-macam perabaan (misal : kasar, halus, tajam, panas, dingin).
- Macam-macam pembauan (misal :wangi, amis,busuk).
- Macam-macam suara (misal : keras, lembut, nyaring,melengking).
- Macam-macam penglihatan (misal : jelas, buram, jauh, dekat, silau, gelap, terang, samar).

## **Keluargaku**

- Anggota keluarga (misal : ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, paman, bibi).
  - Fungsi tugas tiap-tiap anggota keluarga (misal : ayah mencari nafkah)
  - Kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga : Sehari-hari (misal : ibu menyiapkan makanan, saya menyapu lantai) dan sewaktu-waktu (misal : rekreasi ke laut, masak bersama).
  - Tata tertib dalam keluarga (misal : bila pergi pamit terlebih dahulu).
  - Binatang peliharaan keluarga (d disesuaikan dengan yang ada di rumah anak masing-masing).
-



## **Rumah**

- Guna rumah (misal : untuk berteduh, melindungi diri dari panas dan hujan, tempat beristirahat, tempat berkumpul keluarga).
- Macam rumah dilihat dari bahan pembuatannya (misal : dibuat dari bambu, ijuk, kayu).
- Jenis-jenis rumah : Rumah tinggal, kantor, istana, tempat ibadah (nama-nama tempat ibadah untuk berbagai agama), rumah adat (misal : rumah joglo, rumah panggung), tempat berobat (puskesmas, rumah sakit, poliklinik), rumah untuk binatang (misal : kandang) dll.
- Bagian-bagian rumah (misal : pintu, jendela, atap, ruang tamu, garasi, kamar mandi, kebun, ruang tidur, dapur).
- Alat-alat dan perkakas di dalam rumah (misal : kursi, meja, tempat tidur, kasur, taplak meja, pisau, sendok).
- Lingkungan rumah (misal : kebun/halaman, warung, tetangga).

## **Sekolah**

- Kegunaan "sekolah" (misal : di TK tempat belajar sambil bermain).
  - Gedung dan halaman sekolah : (1) Gedung (misal : kantor, kelas, ruang guru, ruang bermain, kamar mandi/wc, perpustakaan, dapur, gudang), (2) Halaman sekolah (misal : pagar, tanaman, binatang peliharaan, alat permainan).
  - Orang yang ada di sekolah (misal : kepala sekolah, guru, murid, pembantu /pesuruh, tenaga tata usaha)
  - Alat-alat yang ada di sekolah dan kegunaannya : (1) Alat permainan didalam (misal : pusel, kubus), (2) Alat permainan di luar ( misal : papan titian), (3) perabot sekolah (misal : papan tulis, kapur), (4) Obat-obatan (misal : obat merah, perban).
  - Tata tertib di sekolah (1) Didalam kelas (misal : berdoa sebelum makan), (2) Di luar kelas (misal : berbaris, bermain bergantian).
-

- Lingkungan sekolah : Orang dan kegiatan yang ada di lingkungan.

### **Makanan dan Minuman**

- Manfaat makanan/minuman (misal : untuk menghilangkan lapar/haus,
- Jenis makanan dan minuman (misal : 4 sehat 5 sempurna, sayur, lauk-pauk, buah-buah
- Asal makanan/minuman (misal : padi -beras - nasi)
- Tata tertib makan/minum (misal : duduk yang rapih).
- Persyaratan makan sehat (misal : bersih, dimasak, tidak basi, ditutupi).
- Alat-alat makan/minum (misal : piring, gelas, sendok, serbet).
- Tata cara menyajikan makanan/minuman (misal : di meja makan).

### **Pakaian**

- Manfaat pakaian (1) Kesehatan (misal : melindungi tubuh), (2) Keindahan
- Cara memakai pakaian (misal: yang benar, yang salah).
- Jenis-jenis pakaian (misal : baju, kaos kaki, celana dalam, singlet, kemeja, celana panjang, rok).
- Penggunaan pakaian sesuai situasi, keperluan, iklim (misal : jika ke sekolah memakai seragam, jika sakit memakai baju hangat/jaket).
- Pakaian daerah (baju bodo, baju kurung, kebaya, dsb).

### **Kebersihan, Kesehatan dan Keamanan**

- Manfaat kebersihan dan kesehatan (misal : menghindari penyakit).
- Cara memelihara kebersihan dan kesehatan (1) Kebersihan dan kesehatan dirisendiri(misal: mandi, gosok gigi, berpakaian, pemeliharaan hidung, telinga, mata), (2) Kebersihan dan kesehatan lingkungan (misal :lingkungan rumah, sekolah).
- Alat-alat kebersihan (misal : sapu, lap).

- Akibat-akibat hidup tidak bersih dan tidak sehat (misal : sakit).
- Macam-macam penyakit yang ditimbulkan karena tidak memelihara kesehatan dan kebersihan (misal : Sakit perut, diare, cacingan, sakit kulit).
- Cara mencegah bahaya yang disebabkan oleh benda-benda dan obat-obatan tertentu (misal : korek api, pisau, racun, paku, pecahan kaca).

### **Binatang**

- Jenis binatang/macam binatang : (1) Binatang kesayanggap (misal : kucing, anjing), (2) Binatang ternak (misal : ayam, sapi, kambing), (3) Binatang liar (misal : harimau, serigala, kancil, rusa), (4) Serangga (kupu-kupu, semut, kecoak), (5) Burung, (6) lkan
- Makanan binatang (misal : sapi dan kambing makan rumput, harimau makan daging).
- Tempat hidup binatang (1) Di air (misal : ikan dan binatang-binatang laut), (2) Di udara (misal :burung), (3) Ditanah (misbl : cacing, semut), (4) Di kandang (ayam, kambing).
- Perkembang biakan binatang (misal : mulai dari telur sampai anak).
- Bahaya binatang (misal : mencakar, menggigit).
- Ciri-ciri binatang (misal : berkaki dua, berkaki empat, bertanduk, bersayap).
- Kegunaan binatang (misal : ayam dagingnya dimakan, bulunya untuk membuat pembersih, sapi dapat untuk membajak, cacing menyuburkan tanah).

### **Tanaman**

- Macam-macam tanaman (1) Pohon (misal : cemara, pisang, mangga), (2)Perdu/semak (misal : cabe, tomat, terong), (3) Rumput, lumut (misal : alang-alang)

- Fungsi tanaman : (1) Untuk dimakan (misal: buah-buahan, sayuran beras), (2) Untuk hiasan (misal : tanaman hias)
- Cara menanam tanaman (1) dengan biji (misal : kacang, jagung), (2) dengan batang (misal : singkong, bunga mawar), (3) dengan daun (misal : cocor bebek), (4) dengan anak tunas (misal : pohon pisang)
- Cara memelihara tanaman (misal : disiram, dipupuk, dibersihkan).
- Bagian-bagian tanaman (misal : akar, batang, ranting, daun, bunga buah).

### **Kendaraan**

- Macam-macam kendaraan (1) Kendaraan darat (misal : mobil, kereta api, dokar), (2) Kendaraan laut (misal : kapal laut, perahu), (3) Kendaraan udara (misal : kapal udara/pesawat , udara, pesawat ruang angkasa).
- Guna kendaraan (misal : sebagai alat pengangkutan orang dan barang).
- Nama bagi pengendara/pengemudi (misal : pilot untuk pesawat udara, masinis untuk kereta api, sopir untuk mobil, nakoda untuk kapal laut).
- Tempat pemberhentian dan pemberangkatan kendaraan (misal : stasiun, terminal, pelabuhan, bandara).
- Dengan apa saja kendaraan dapat bergerak (misal : karena ada mesin, bensin, ditarik kuda).
- Bagian-bagian dari kendaraan (misal : roda, kemudi).
- Nama bagi pengendara/pengemudi (misal : pilot untuk pesawat udara, masinis untuk kereta api, sopir untuk mobil, nakoda untuk kapal laut).
- Tempat pemberhentian dan pemberangkatan kendaraan (misal : stasiun, terminal, pelabuhan, bandara).
- Dengan apa saja kendaraan dapat bergerak (misal : karena ada mesin, bensin, ditarik kuda)
- Bagian-bagian dari kendaraan (misal : roda, kemudi).

## **Pekerjaan**

- Macam-macam pekerjaan (misal : guru, dokter, polisi, sopir, pengantar surat pak pos, tukang sampah, tukang sayur, pedagang).
- Tugas-tugas/pekerjaan dari macam-macam pekerjaan (misal: pak pos tugasnya/ pekerjaannya mengantar surat ; dokter tugasnya/pekerjaannya menolong orang sakit ; petani tugasnya/pekerjaannya menanam sayur, padi dsb).
- Tempat bekerja (misal : pegawai di kantor, dokter di rumah sakit, guru di sekolah).
- Alat-arat perlengkapan yang dipakai (misal : dokter perlengkapannya : stetoskop, jarum suntik, dll).

## **Rekreasi**

- Kegunaan rekreasi.
- Tempat-tempat rekreasi.
- Perlengkapan rekreasi.
- Tata tertib rekreasi (misal :tidak boreh mencoret-coret di batu, dinding, tidak boleh mencabut bunga).

## **Air dan Udara**

- Guna/manfaat air (misal : diminum, untuk masak, mandi, gosok gigi, untuk menyiram tanaman, mengairi sawah).
  - Bahaya air (misal : banjir, kekurangan air, air limbah).
  - Asal air (misal : dari sumur, dalam tanah, pegunungan, hujan).
  - Sifat air (misal : jernih/keruh, tidak berwarna, tidak berbau, bentuknya menurut tempat, mengalir dari tempat yang tinggi ke rendah, dan ke segala arah).
-

- Kegunaan udara (misal : untuk bernafas).
- Angin.

## **Api**

- Sumber-sumber api (misal : matahari, batu bara, kayu, korek api, listrik).
- Warna-warna api (misal : merah).
- Sifat-sifat api (misal : panas).
- Kegunaan api(misal: untuk masak, penerangan, penghangat, penggerak atau sumber energi).
- Bahaya yang ditimbulkan (misal : terbakar/kebakaran, tersengat aliran listrik).
- Arang.
- Bara.
- Asap.
- Abu.

## **Negaraku**

- Nama Negara : Indonesia
- Lambang Negara : Burung Garuda
- Bendera : Merah putih
- Presiden dan Wakil presiden
- Ibu Kota Negara : Jakarta
- Lagu Kebangsaan : Indonesia Raya
- Lagu-lagu wajib yang mudah dihafal anak
- Suku-suku bangsa yang ada di Indonesia yang paling dekat dengan anak
- Pahlawan-pahlawan yang paling dikenal di daerah tersebut.
- Hari-hari besar nasional.
- Bangsa-bangsa lain yang tinggal di Indonesia.

- Kota tempat tinggalku.

### **Alat- alat Komunikasi**

- Macam-macam alat komunikasi (misal : radio, televisi, telepon, pos, koran, majalah, video, satelit).
- Guna alat komunikasi (misal : radio untuk mendengar berita tentang keadaan lingkungan dan dunia)
- Bentuk fisik alat-alat komunikasi
- Cara mempergunakan alat- alat komunikasi
- Macam-macam benda pos

### **Gejala Alam**

- Macam-macam gejala alam, yaitu : (1) siang dan malam. (2) banjir, (3) gunung meletus, (4) gempa bumi, (5) tanah longsor, (6) angin puyuh, (7) halilintar/petir, (8) ombak, (9) pelangi
- Sebab terjadinya gejala-gejala alam.
- Pemeliharaan lingkungan supaya tidak terjadi gejala alam yang merugikan.

### **Matahari, Bulan, Bintang, Bumi dan Langit**

- Kegunaan matahari, bulan, bintang dan bumi.
- Yang menciptakan matahari, bulan, bintang, dan bumi.
- Kapan dapat dilihat? (misal : bila malam, siang, tidak hujan).

### **Kehidupan Kota, Desa, Pesisir, dan Pegunungan**

- Keadaan lingkungan kota, desa, pesisir, dan pegunungan.
- Tata cara kehidupan/kebiasaan di kota, desa, pesisir, dan pegunungan.
- Macam-macam mata pencaharian di kota, desa, pesisir, dan pegunungan

## 2) Bentuk pengelompokan dan lama Pendidikan

Anak didik di TK adalah anak usia 4-6 tahun. Lama pendidikan di TK 1 tahun atau 2 tahun sesuai dengan usia anak. Jika suatu TK memilih program 1 tahun, TK tersebut dapat menyelenggarakan Kelompok A atau Kelompok B. Jika memilih program 2 tahun, maka TK tersebut menyelenggarakan Kelompok A dan Kelompok B yang lamanya masing-masing 1 tahun.

Program Kegiatan Belajar TK menerapkan sistem catur`wulan, yaitu pembagian belajar satu tahun ajaran menjadi tiga penggalan waktu. Catur wulan 1 dan catur wulan 2 masing-masing berlangsung 12 minggu efektif, sedangkan catur wulan 3 berlangsung selama 10 minggu efektif . Kegiatan di TK berlangsung tiap hari Senin sampai Sabtu, minimum 2 jam 30 menit (150 menit) setiap hari.

Sesuai dengan peraturan pemerintah no. 27 tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah pasal 6 dan penjelasannya menyatakan bahwa :

- Pendidikan prasekolah yang diselenggarakan pada Kelompok Bermain dan Penitipan Anak hanya dapat diikuti anak yang usianya sekurang-kurangnya 3 tahun.
- Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk suatu usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain, yang juga menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia 3 tahun samapi memasuki pendidikan dasar.
- Penitipan anak adalah salah satu bentuk usaha kesejahteraan anak bagi anak yang orang tuanya tidak berkesempatan menyelenggarakan usaha kesejahteraan anak pada waktu mereka bekerja, yang juga menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.



## **F. Perencanaan kegiatan**

- Perencanaan tahunan dan catur wulan  
Pada GBPP sudah ditentukan dan disusun pembiasaan-pembiasaa dan keterampilan/kemampuan yang diharapkan dicapai, dan susunan tersebut dibagi menjadi 3 sehingga untuk perencanaan catur wulan juga sudah dilengkapi.
- Perencanaan mingguan  
Perencanaan mingguan perlu dibuat oleh guru. Satuan kegiatan mingguan ini berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai kemampuan-kemampuan yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan tema yang sedang digunakan pada minggu itu.
- Perencanaan satuan harian.

## **G. Prinsip Pelaksanaan Kegiatan**

- Pendidikan di TK perlu menciptakan rasa aman dan menyenangkan bagi anak didik
  - Setiap anak adalah unik dalam arti berbeda keadaan jasmani (grakan/motorik kasar dan halus), rohani (moral, sosial, perasaan, dan kecerdasan) dan tingkat perkembangan. Sehubungan dengan perbedaan individual tersebut, sebaiknya guru memberikan kegiatan kepada anak didik sesuai dengan minat dan tahap perkembangannya, disamping itu guru perlu juga memberikan kegiatan kelompok maupun klasikal agar anak didi belajar bermasyarakat.
  - Perkembangan adalah hasil proses kematangan dan proses belajar. Pengalaman dan pelatihan baru akan mempunyai dampak atau pengaruh jika dasar-dasar kemampuan yang diperlukan telah mencapai
-

kematangan Pengenalan atau rangsangan perlu diberikan sebelum anak didik mencapai kematangan atau kemampuan dasar tertentu.

- Sifat kegiatan belajar di TK adalah pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari seperti menjaga kebersihan dan keamanan, mandiri, sopan santun, berani, tanggungjawab, dan pengendalian diri.
- Sifat kegiatan belajar TK juga merupakan pengembangan berbagai kemampuan dasar anak didik. Oleh karena pengetahuan terhadap dunia sekitar merupakan alat yang dipilih guru untuk mengembangkannya. Proses pengembangan kemampuan dasar ini hendaknya berlangsung dengan cara-cara: sederhana ke rumit, konkrit ke abstrak; gerakan ke verbal; dari keakuan ke rasa sosial.
- Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Perkembangan bermain sebagai cara pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan umur dan kemampuan anak didik, yaitu berangsur-angsur dikembangkan dari bermain sambil belajar (unsur bermain lebih besar) menjadi belajar sambil bermain (unsur belajar lebih banyak). Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK yaitu bermain yang kreatif dan menyenangkan
- Ruangan dan perabot diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan terlaksananya kegiatan perseorangan, kelompok, dan klasikal.
- Penyampaian materi atau bahan pada anak didik dipentingkan proses dari belajar mengajar anak didik bukan hasil akhir semata.
- Sumber Belajar yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- Bimbingan di TK ditekankan pada pencegahan, disamping penyelesaian kasus anak didik yang bermasalah dan mengetahui secara dini kelainan anak didik sepanjang hal tersebut dapat ditangani.

## 1. Penilaian

Penilaian kegiatan pertumbuhan dan perkembangan anak didik TK dilakukan secara berkala dan berkelanjutan, dan dapat dilakukan berdasarkan pengamatan guru dan pemberian tugas guru. Penilaian dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang seberapa jauh kemampuan yang diharapkan dicapai dapat dikuasai oleh anak didik dari waktu ke waktu dalam bentuk catatan perkembangan kemampuan. Pencatatan perkembangan anak didik direkam dan dilaporkan kepada orang tua setiap akhir catur wulan.

Penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar (Depdiknas, 2003). Penilaian bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kemampuan yang telah ditetapkan dalam GBPKB Taman Kanak-kanak. Penilaian yang dilakukan oleh guru bukan hanya hasil dari kegiatan anak didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor akan tetapi proses kegiatan anak didik yang telah direncanakan dalam program kegiatan belajar.

Pelaksanaan penilaian di Taman Kanak-kanak memperhatikan beberapa prinsip yaitu:

- a. Menyeluruh merupakan penilaian yang digunakan mencakup aspek proses dan hasil pengembangan yang secara bertahap menggambarkan perubahan perilaku
  - b. Berkesinambungan merupakan penilaian secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan hasil belajar anak didik sebagai hasil kegiatan belajar mengajar.
  - c. Berorientasi pada proses dan tujuan merupakan penilaian dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak.
-

- d. Obyektif merupakan penilaian yang dilaksanakan perhatikan obyeknya. perasaan, keinginan memperhatikan perbedaan- perbedaan perkembangan pada anak, sehingga anak yang unik sesuai taraf perkembangannya.
- e. Mendidik merupakan penilaian yang harus dapat digunakan untuk membina dan memberikan motivasi pada sernua anak dalam meningkatkan hasil pertumbuhan dan perkembangannya. Hasil penilaian dapat memperkuat perilaku dan sikap yang positif.
- f. Kebermaknaan merupakan hasil penilaian harus memiliki kebermaknaan bagi guru, orang tua, anak didik dan pihak lain yang memerlukan.

Pelaksanaan kegiatan penilaian menggunakan alat penilaian yaitu (1) Pengamatan (observasi) adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang disusun berdasarkan pengamatan langsung terhadap aktivitas anak , (2) Pencatatan Anakdot adalah catatan tentang aktivitas anak baik yang positif maupun negatif ( catatan rupa-rupa), (3) Pemberian Tugas merupakan penilaian terhadap hasil pekerjaan/ buatan anak, perilaku anak melalui pembiasaan dan hasil percakapan anak tentang pengetahuan yang telah didapatkan anak .

Bentuk pemberian nilai dilaksanakan berdasarkan data/informasi perkembangan anak yang diperoleh baik melalui observasi/pengamatan maupun pemberian tugas yang kemudian disimpulkan dalam bentuk uraian singkat (deskripsi).Pelaporan berbentuk uraian (deskripsi) dari masing-masing program kegiatan belajar yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak melalui Program Pembentukan perilaku dan Program Pengembangan Kemampuan Dasar dan dilaporkan kepada orang tua anak setiap catur wulan.

Untuk menjembatani kebutuhan akan pedoman yang akan digunakan sebagai acuan kegiatan bagi pendidik khususnya para pengelola pendidikan anak usia

dini jalur nonformal, maka pemerintah melalui Direktorat Padu mengembangkan sebuah ”acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak dini usia (menu pembelajaran generik)” yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pengembangan dan pendidikan yang dirancang sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Menu pembelajaran ini adalah program pendidikan anak dini usia (lahir -6 tahun) secara holistik yang dapat dipergunakan dalam memberikan layanan kegiatan pengembangan dan pendidikan pada semua jenis program yang ditujukan bagi anak dini usia.

## **H. Kurikulum TK 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)**

### **1. Landasan Pengembangan**

Penyempurnaan kurikulum, termasuk kurikulum Taman Kanak-kanak dilaksanakan secara terus-menerus dan dilakukan melalui tahapan pengkajian, sosialisasi, advokasi dan perintisan mulai tahun 2001 oleh tim pengembang kurikulum, pakar, praktisi, dan pembina serta penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, sejalan dengan proses penyempurnaannya dan pada tahapan ujicoba pelaskanannan Kurikulkum berbasis kompetensi, pada tahun 2002, Pusat Kurikulum menerbitkan Kurikulum dan hasil belajar-Kompetensi Dasar PAUD untuk usia 4-6 tahun. Dengan terbitnya Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah yang terkait yang mengamanatkan tentang Standar Nasional Pendidikan yang berkenaan dengan standar isi, proses dan kompetensi lulusan serta penetapan kerangka dasar dan standar kurikulum oleh pemerintah maka diterbitkan Kurikulum 2004-standar Kompetensi PAUD-Taman Kanak-kanak dan raudhatul Athfal.

Secara materi, sebenarnya kurikulum ini tidak berbeda dari Kurikulum tahun 1994, perbedaannya hanya pada cara bagaimana anak belajar di kelas. Dalam kurikulum tahun 1994, anak didik dikondisikan dengan sistem catur wulan. Sedangkan dalam Kurikulum tahun 2004 ini, anak

didik dikondisikan dalam sistem semester. Paradigma pembelajaran pada kurikulum terdahulu, anak didik hanya belajar pada isi materi pelajaran belaka yang menerima materi dari guru saja namun pada kurikulum 2004 ini, para anak didik dituntut aktif mengembangkan semua aspek perkembangan anak secara optimal. Pada dasarnya guru hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator bagi anak dalam pembelajaran. Dalam kegiatan di kelas, anak bukan lagi sebagai pendengar akan tetapi aktif berinteraksi dengan guru.

Keberhasilan pengembangan anak usia prasekolah atau Taman Kanak-kanak hendaklah dapat dicapai secara utuh. Untuk mencapai harapan itu, cara yang dianggap paling tepat dan relevan adalah segala kegiatan pengembangannya didasarkan atas pengembangan yang berbasis dan berprinsip pada perkembangan, kebutuhan dan karakteristik belajar anak (*DAP = Developmentally Appropriate Practices*) dan memperhatikan seluruh dimensi tumbuh-kembang anak (holistik), sehingga proses dan hasil dari tindakan pengembangan lebih bermakna dan fungsional bagi kehidupan anak.

Pada usia 4-6 tahun secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. selain itu, berdasarkan hasil penelitian kajian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Diknas tahun 1999, menunjukkan bahwa di kelas I Sekolah Dasar hampir seluruh aspek perkembangan anak yang pernah masuk Taman Kanak-kanak mempunyai kemampuan lebih tinggi daripada anak yang tidak pernah masuk Taman Kanak-kanak. Data angka mengulang kelas tahun 2001-2002 untuk kelas I sebesar 10,85%, kelas II sebesar 6,6804, kelas III sebesar 5,4800. Data tersebut menggambarkan bahwa angka mengulang kelas pada kelas I dan II lebih tinggi dari kelas lain. Mereka adalah anak yang belum siap dan tidak dipersiapkan oleh orang tuanya memasuki Sekolah Dasar . Adanya perbedaan yang besar antara pola pendidikan di sekolah dan dirumah

---

menyebabkan anak yang tidak masuk pendidikan Taman Kanak-kanak (prasekolah) mengalami kejutan sekolah dan mereka mogok sekolah atau tidak mampu menyesuaikan diri sehingga tidak dapat berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan seluruh potensi anak usia prasekolah.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Peranan yang sangat penting dilakukan secara bekerjasama antara pendidik, orang tua, dan orang dewasa lain untuk memberikan stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal

## **2. Tujuan**

Tujuan Pendidikan anak usia TK seperti yang diamanatkan oleh Kurikulum 2004 adalah diarahkan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

## **3. Program Kegiatan**

Kurikulum 2004 Taman Kanak-kanak terdiri atas Kerangka Dasar, dan standar Kompetensi Taman Kanak-kanak. Untuk pelaksanaan di Taman Kanak-kanak dilengkapi perangkat pedoman pengembangan silabus, pedoman pengembangan pembelajaran, pedoman penilaian, dan secara bertahap akan disusun perangkat pedoman lainnya. Untuk menyederhanakan lingkup kurikulum dan menghindari tumpang tindih, serta untuk memudahkan guru menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman mereka, maka aspek-aspek perkembangan

---

tersebut dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup: bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar.

#### Bidang Pengembangan Pembentukan Perilaku melalui Pembiasaan

- Pembentukan perilaku melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik. Program pengembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar, dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka menguasai kecakapan hidup
- Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas yang terdiri dari: Kemampuan Berbahasa, Kognitif, Fisik motorik, dan Seni.

#### **4. Pelaksanaan Kegiatan**

##### **a. Sistem Penyajian**

Program pembelajaran di TK meliputi dua bidang pengembangan, yaitu (1) pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan (2) pengembangan kemampuan dasar. Pelaksanaan kegiatan untuk pembentukan perilaku melalui pembiasaan dilakukan dengan cara



- a. **Kegiatan rutin** adalah kegiatan yang dilakukan di TK setiap hari, misalnya berbaris, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menyanyi lagu-lagu yang dapat membangkitkan patriotisme, lagu-lagu religius, menggosok gigi, berjabat tangan, dan mengucapkan salam baik kepada sesama anak maupun kepada guru, dan mengembalikan mainan pada tempatnya.
- b. **Kegiatan spontan** adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, memberi ucapan selamat kepada teman yang mencapai prestasi baik, dan menjenguk teman yang sakit.
- c. **Pemberian teladan** adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya: memungut sampah yang dijumpai di lingkungan TK, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, rapi dalam berpakaian, hadir di TK tepat waktu, santun dalam bertutur kata, dan tersenyum ketika berjumpa dengan siapapun.
- d. **Kegiatan terprogram** adalah kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan dan satuan kegiatan harian) di TK, misalnya: makan bersama, menggosok gigi, menjaga kebersihan lingkungan, dan lain-lain.

Sedangkan pelaksanaan untuk bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu berbahasa kognitif, fisik /motorik, dan seni.

### **1. Berbahasa**

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa Indonesia.

## **2. Kognitif**

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

## **3. Fisik/motorik**

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil.

## **4. Seni**

Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya dan dapat menghargai hasil kreativitas orang lain.

Pengembangan kemampuan dasar diprogramkan dalam perencanaan semester, perencanaan mingguan dalam bentuk satuan kegiatan mingguan (SKM) dan perencanaan harian dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH) yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehari-hari di TK.

### **b. Bentuk pengelompokan dan Lama Pendidikan**

Pembagian rombongan belajar pada kurikulum tahun 1994 sama dengan kurikulum tahun 2004 dimana anak didik dikelompokkan menjadi 2 ( dua) kelompok belajar, yaitu :

- a. Kelompok A, untuk anak didik usia 4 - 5 tahun.
- b. Kelompok B, untuk anak didik usia 5 - 6 tahun.

### c. Perencanaan Kegiatan

Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan anak secara maksimal. Perencanaan yang dikembangkan diarahkan untuk pencapaian Kompetensi dasar seperti yang diamanatkan dalam Kurikulum 2004. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Jika pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Gambaran Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Hasil Belajar dan Indikator adalah sebagai berikut

- Bidang Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama untuk kelompok A (usia 4-5 tahun) terdiri : 1 standar kompetensi , 2 kompetensi dasar , 6 hasil belajar, 15 indikator dan kelompok B (usia 5-6 tahun) : 1 standar kompetensi , 2 kompetensi dasar , 6 hasil belajar, 17 indikator
  - Bidang pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian untuk kelompok A (usia 4-5 tahun) terdiri dari: 1(satu) standar kompetensi, 4(empat ) kompetensi dasar, 11(sebelas) hasil belajar, 33 (tiga puluh tiga) indikator dan kelompok B (usia 5-6 tahun) : 1(satu) standar kompetensi, 1(satu) kompetensi dasar , 5( lima) hasil belajar, 19 (sembilan belas) indikator
  - Bidang pengembangan Kemampuan Berbahasa untuk kelompok A (usia 4-5 tahun) terdiri dari: 1(satu) standar kompetensi, 1 (satu) kompetensi dasar, 6 (enam) hasil belajar , 20 (dua puluh) indikator dan kelompok B (usia 5-6 tahun) : 1(satu) standar kompetensi ,
-

1(satu) kompetensi dasar , 4 (empat ) hasil belajar, 24 (dua puluh empat) indikator

- Bidang Pengembangan Kognitif terdiri dari: 1 (satu) standar kompetensi, 1(satu) kompetensi dasar, 9 (sembilan ) hasil belajar, 28 (dua puluh delapan) indikator dan kelompok B (usia 5-6 tahun) : 1(satu) standar kompetensi , 1(satu) kompetensi dasar , 8 (delapan) hasil belajar, 30 (tiga puluh) indikator
- Bidang Pengembangan Fisik motorik terdiri dari: 1 standar kompetensi, 1 kompetensi dasar, 4 hasil belajar , 29 indikator dan kelompok B (usia 5-6 tahun) : 1(satu) standar kompetensi , kompetensi dasar , hasil belajar, indikator
- Bidang Pengembangan Seni terdiri dari: 1 (satu) standar kompetensi, 1 (satu) kompetensi dasar, 5 (lima) hasil belajar, 23 (dua puluh tiga) indikator dan kelompok B (usia 5-6 tahun) : 1 (satu) standar kompetensi kompetensi dasar , hasil belajar, indikator

Seperti telah diuraikan bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan tema. Tema sebagai alat/sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak. Tema diberikan dengan tujuan: 1) menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, dan 2) memperkaya perbendaharaan kata anak . Tema yang digunakan pada kurikulum tahun 1994 yang berjumlah 20 (duapuluh) , maka kurikulum tahun 2004 lebih disederhanakan menjadi 11 (sebelas) tema tetapi tidak mengurangi ruang lingkup terwakilinya semua tema yang terdapat pada kurikulum tahun 1994.

Berikut ini disajikan contoh tema dan alokasi waktu pada tabel di bawah ini

### Tema Semester 1

No.	Tema	Perkiraan Waktu*
1	Diri Sendiri	3 minggu
2	Lingkunganku	4 minggu
3	Kebutuhanku	4 minggu
4	Binatang	3 minggu
5	Tanaman	<u>3 minggu</u>
JUMLAH		17 Minggu

### Tema Semester 2

No.	Tema	Alokasi Waktu
1	Rekreasi	4 minggu
2	Pekerjaan	3 minggu
3	Air, udara, dan api	2 minggu
4	Alat komunikasi	2 minggu
5	Tanah airku	3 minggu
6	Alam semesta	3 minggu
JUMLAH		17 Minggu

Dalam pelaksanaan kegiatan di TK diharapkan guru antara minggu ke-8 dan ke-9 pada semester I dan II mengadakan kegiatan tengah semester selama 4 hari, misalnya kegiatan pekan olah raga dan seni (Porseni), karyawisata/rekreasi, lomba kreativitas, bazaar, dan kegiatan lainnya. Kegiatan tengah semester ini dimaksudkan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka pengembangan pendidikan anak seutuhnya.

Dalam kegiatan, guru dapat memilih berbagai model pembelajaran, yaitu

**1) Pembelajaran Kelompok dengan Kegiatan Pengaman**

Kegiatan pengaman digunakan pada model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman. Kegiatan pengaman adalah kegiatan yang dimaksudkan agar anak-anak yang telah menyelesaikan tugas terlebih dahulu dalam kelompok dan kegiatan pada kelompok lain tidak terdapat tempat duduk yang kosong sehingga anak tersebut tidak mengganggu teman lain. Alat-alat bermain/sumber belajar pada kegiatan pengaman antara lain misalnya balok-balok bangunan, mainan konstruksi, macam-macam kendaraan, kotak menara, alat pertukangan, leg puzzle, permainan pola dan alat bermain/sumber belajar lainnya.

**2) Pembelajaran Kelompok dengan Sudut-sudut Kegiatan**

Alat/sumber belajar yang diperlukan pada pembelajaran kelompok dengan sudut-sudut kegiatan di atur sedemikian rupa di dalam ruangan/kelas dan disusun menurut sifat dan tujuan kegiatannya. Alat/sumber belajar yang disediakan dalam sudut-sudut ini beraneka ragam alat/sumber belajar yang dapat merangsang anak untuk melakukan kegiatan bermain dengan tangan. Sudut-sudut kegiatan dimaksud adalah sebagai berikut:

- **Sudut keluarga:** Alat-alat yang disediakan antara lain, seperti Meja-kursi tamu, meja-kursi makan, peralatan makan, tempat tidur dan kelengkapannya, lemari pakaian, lemari dapur, rak piring, peralatan masak (kompor, panci, dsb), setrika, cermin, bak cucian/ember, papan cucian, serbet, celemek, boneka, dan sebagainya.
- **Sudut alam sekitar dan pengetahuan:** Alat-alat yang disediakan antara lain, aquarium beserta kelengkapannya, timbangan, biji-bijian dengan tempatnya, batu-batuan, gambar proses pertumbuhan

binatang, gambar proses pertumbuhan tanaman, magnet, kaca pembesar, benda-benda laut seperti kulit-kulit kerang, meja untuk tempat benda-benda yang menjadi obyek pengetahuan, alat-alat untuk menyelidiki alam sekitar dan sebagainya.

- **Sudut pembangunan:** Alat-alat yang disediakan antara lain, alat-alat untuk permainan konstruksi, seperti balok-balok bangunan, alat pertukangan, rak-rak tempat balok, macam-macam, kendaraan kecil, permainan lego, menara gelang, permainan pola, kotak menara dan sebagainya.
- **Sudut kebudayaan:** Alat-alat yang disediakan antara lain, peralatan musik/perkusi, rak-rak buku/ perpustakaan, buku-buku bergambar (seri binatang, seri buah-buahan, seri bunga-bunga), buku-buku pengetahuan, peralatan untuk kreativitas, alat-alat untuk pengenalan bentuk, warna, konsep bilangan, simbol-simbol, dan sebagainya.
- **Sudut Ke-Tuhanan:** Alat-alat yang disediakan antara lain, seperti maket-maket rumah ibadah (masjid, gereja, pura, vihara), peralatan ibadah, alat-alat lain yang sesuai untuk menjalankan ibadah agama, gambar yang memupuk rasa, ketuhanan dan sebagainya.

### 3) **Pembelajaran berdasarkan Minat:**

Pembelajaran berdasarkan minat menggunakan 10 area, yaitu: area agama, balok, bahasa, drama, matematika, IPA, musik, seni/motorik halus, pasir dan air, membaca dan menulis. Alat/sumber belajar pada pembelajaran berdasarkan minat antara lain sebagai berikut:

- **Area Agama:** Maket tempat ibadah (masjid, gereja, pura, vihara), gambar tata cara shalat, gambar tata cara berwudlu, sajadah, mukena, peci, kain sarung, kerudung, buku iqro', kartu huruf hijaiyah, tasbih, juz 'ama, alqur'an, kitab injil, dan sebagainya.

- **Area Balok:** Balok-balok berbagai ukuran dan warna, loggo, lotto sejenis, lotto berpasangan, kepingan geometri dari triplek berbagai ukuran dan warna, kotak geometri, kendaraan tiruan (laut, udara dan darat), rambu-rambu lalu lintas, kubus berpola, tusuk gigi, kubus berbagai ukuran dan warna, korek api, lidi, tusuk es krim, bola berbagai ukuran dan warna, dus-dus bekas, dan sebagainya,
- **Area Berhitung/Matematika:** Lambang bilangan, kepingan geometri, kartu angka, kulit kerang, puzzel, konsep bilangan, kubus permainan, pohon hitung, papan jamur, ukuran panjang pendek, ukuran tebal tipis, tutup botol, pensil, manik-manik, gambar buah-buahan, penggaris, meteran, buku tulis, passel busa (angka), kalender, gambar bilangan, papan pasak, jam, kartu gambar, kartu berpasangan, lembar kerja, dan sebagainya.
- **Area IPA:** Macam-macam tiruan binatang, gambar-gambar perkembangbiakan binatang, gambar-gambar proses pertumbuhan tanaman, biji-bijian (jagung, kacang tanah, kacang hijau, beras), kerang, batu/kerikil, pasir, bunga karang, magnit, mikroskop, kaca pembesar, pipet, tabung ukur, timbangan kue, timbangan sebenarnya, gelas ukuran, gelas pencampur warna, nuansa warna, meteran, penggaris, benda-benda kasar-halus ( batu, batu bata, amplas, besi, kayu, kapas, dll.), benda-benda pengenalan berbagai macam rasa (gula, kopi, asam, cuka, garam, sirup, cabe, dll.), berbagai macam bumbu (bawang merah, bawang putih, lada, ketumbar, kemiri, lengkuas, daun salam, jahe, kunyit, jinten, dll.).
- **Area Musik:** Seruling, kastanyet, marakas, organ kecil, tamburin, kerincingan, tri angle, gitar kecil, wood block, kulintang, angklung, biola, piano, harmonika, gendang, rebana, dan sebagainya.
- **Area Bahasa:** Buku-buku cerita, gambar seri, kartu kategori kata, nama-nama hari, boneka tangan, panggung boneka, papan panel,



kartu nama-nama hari, kartu nama-nama bulan, majalah anak, koran, macam-macam gambar sesuai tema, dan sebagainya.

- **Area Membaca dan Menulis:** Buku tulis, pensil warna, pensil 2B, kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, dan sebagainya.
- **Area Drama:** Tempat tidur anak (boneka), lemari kecil, meja-kursi kecil (meja tamu, boneka-boneka, tempat jemuran, tempat gosokan + setrikaan, baju-baju besar, handuk, bekas make-up+minyak wangi+sisir, kompor-komporan, penggorengan+dandang tiruan, pring+sendok+garpu, gelas+cangkir+teko, keranjang belanja, pisau mainan, ulekan (cobek), mangkok-mangkok, tas-tas, sepatu/sandal+rak sepatu, bermin, mixer, blender, sikat gigi+odol, telepon-teleponan, baju angkatan (polisi, TNI), baju dokter-dokteran, dan sebagainya.
- **Area Pasir/Air:** Bak pasir/bak air, aquarium kecil, ember kecil, gayung, garpu garuk, botol-botol plastic, tabung air, cangkir plastic, literan air, corong, sekop kecil, saringan pasir, serokan, cetakan-cetakan pasir/cetakan agar cerbagai bentuk, penyiram tanaman, dan sebagainya.
- **Area Seni dan Motorik:** Meja gambar, meja-kursi anak, krayon, pensil berwarna, pensil 2B, kapur tulis, arang, buku gambar, kertas lipat, kertas Koran, lem, gunting, kertas warna, kertas kado, kotak bekas, bahan sisa, dan sebagainya.

Dalam melaksanakan kegiatan guru perlu menyiapkan dalam perencanaan-perencanaan yaitu:

- Perencanaan harian: Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka guru perlu menyiapkan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan tersebut meliputi perencanaan tahunan, semester, mingguan dan harian. Contoh satuan Kegiatan harian yang dibuat guru adalah:
-

## SATUAN KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B  
 SEMESTER/MINGGU : I/1  
 TEMA/SUB TEMA : DIRI SENDIRI/MENGENAL DIRIKU  
 HARI, TANGGAL : SENIN, 26 JULI 2004  
 WAKTU : 07.30 – 10.15

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			Alat	Hasil
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mentaati peraturan yang ada (P)</li> <li>- Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, dan alamat rumah dengan lengkap (B)</li> <li>- Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban (FM)</li> <li>- Mencoba dan mengamati macam-macam rasa (K)</li> <li>- Menggambar</li> </ul>	<p><b>Upacara bendera ± 15 menit</b></p> <p><b>I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT</b> ( KLASIKAL )</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bernyanyi, berdoa, salam</li> <li>- Tanya jawab tentang nama diri</li> <li>- Pemberian tugas berjalan maju pada garis lurus</li> </ul> <p><b>II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT</b> ( INDIVIDUAL/KELOMPOK )</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Eksperimen membuat teh manis</li> <li>- Menggambar bebas dengan krayon</li> <li>- Pemberian tugas meniru membuat garis</li> </ul>	<p>Tiang bendera dan bendera</p> <p>Anak (peraga langsung)</p> <p>Tali</p> <p>Air, teh, gula, cangkir, sendok</p> <p>Buku gambar, krayon</p> <p>Buku tulis, pensil</p> <p>Air, serbet, bekal anak,</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Percakapan</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Penugasan dan observasi</p> <p>Hasil karya</p> <p>Penugasan</p> <p>Observasi</p>	

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			Alat	Hasil
bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan-bahan alam) (S) – Meniru membuat garis tengah, datar, miring, lengkung, dan lingkaran (FM)  – Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 20 (K) – Bertepuk tangan dengan 3 pola (S)	lengkung <b>III. ISTIRAHAT/MAKAN ± 30 MENIT</b> – Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan – Bermain <b>IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT (KLASIKAL)</b> – Pemberian tugas menyebutkan urutan bilangan 1—5 – Pemberian tugas bertepuk tangan dengan 3 pola – Berdiskusi kegiatan hari ini – Menyanyi, berdoa, pulang	alat bermain di luar kelas  Lambang bilangan 1-5	Penugasan  Unjuk kerja  Observasi	

Jakarta, .....

Mengetahui Kepala TK,

Guru Kelas

#### 4) Prinsip-prinsip Pembelajaran di TK

Dalam melaksanakan pembelajaran di TK perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

##### *a. Bermain sambil Belajar dan Belajar Seraya Bermain*

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan sesuai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi belajar hal-hal baru dan melatih melalui keterampilan yang ada. Bermain disesuaikan dengan perkembangan anak dimulai dari bermain sambil belajar (unsur bermain lebih besar) ke belajar sambil bermain (unsur belajar lebih besar). Permainan yang digunakan di TK adalah permainan yang merangsang kreativitas anak dan menyenangkan.

##### *b. Pembelajaran Berorientasi pada Perkembangan Anak*

Anak TK memiliki karakteristik perkembangan fisik dan psikologis yang khas. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

##### *c. Pembelajaran Berorientasi pada Kebutuhan Anak*

Pembelajaran di TK hendaknya berorientasi pada kebutuhan anak. Anak membutuhkan stimulasi untuk membantu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis secara optimal. Oleh sebab itu, pembelajaran di TK dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

##### *d. Pembelajaran Berpusat pada Anak*

Pembelajaran di TK hendaknya menempatkan anak sebagai subjek pendidikan. Oleh karena itu, semua kegiatan pembelajaran diarahkan atau berpusat pada anak. Dalam pembelajaran yang

---

berpusat pada anak, anak diberi kesempatan untuk menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan atau mengalami sendiri. Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

**e. *Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Tematik***

Pembelajaran di TK menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak, menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan kata anak, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Tema dipilih berdasarkan prinsip *kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan, dan keinsidental*. Apabila guru mengalami kesulitan dalam menghubungkan indikator dengan tema, maka yang diutamakan adalah indikator yang akan dicapai, bukan tema.

**f. *Kegiatan Pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)***

Pembelajaran di TK hendaknya aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik, yang membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis, kreatif, dalam suasana yang menyenangkan.

**g. *Pembelajaran Mengembangkan Kecakapan Hidup***

Pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu, baik melalui pembiasaan maupun pengembangan kemampuan dasar. Misalnya: menggosok gigi, kecakapan memotong buah, membuang sampah di tempatnya, membersihkan lantai dengan anak lain yang berguna untuk kelangsungan hidup anak.

***h. Pembelajaran Didukung oleh Lingkungan yang Kondusif***

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian rupa agar menarik dan menyenangkan anak. Lingkungan TK ditata dengan memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang kelas disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain agar anak dapat berinteraksi secara optimal dengan guru dan anak lain. Pembelajaran hendaknya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya.

***i. Pembelajaran yang Demokratis***

Pembelajaran yang demokratis memungkinkan terjadinya interaksi yang optimal antara guru dengan anak didik dan antara anak dengan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dan anak-anak sama-sama berkepentingan untuk menciptakan suasana belajar yang akomodatif dan terbuka. Anak menjadi subjek pembelajaran. Oleh sebab itu, guru hendaknya selalu memberi kesempatan kepada anak untuk aktif memberikan reaksi, dan memberi tanggapan tanpa merasa takut.

***j. Pembelajaran yang Bermakna***

Pembelajaran yang bermakna merupakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan membawa pengaruh perubahan terhadap tingkah laku anak didik dalam mencapai kompetensi atau tujuan yang telah dirumuskan. Perubahan tingkah laku dimaksudkan berupa hasil belajar yang mencakup ranah-ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik, dimana dengan ketelibatannya anak didik secara aktif dalam proses pembelajaran, anak didik menyadari dan merasakan adanya perubahan dalam dirinya, serta anak memperoleh pengalaman baru yang bermanfaat bagi

---

kehidupannya. Sehubungan dengan itu maka guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Guru harus pandai memotivasi anak didik sehingga secara mental anak didik terbuka, kreatif, responsif, dan interaktif dalam proses pembelajaran.

### **5) Penilaian**

Penilaian yang dilaksanakan di Taman kanak-kanak untuk mengetahui sejauh mana pencapaian perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal menggunakan alat penilaian sebagai berikut.

- Pengamatan (observasi) adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang disusun berdasarkan pengamatan langsung terhadap aktivitas anak
- Pencatatan Anakdot adalah catatan tentang aktivitas anak baik yang positif maupun negatif ( catatan rupa-rupa)
- Pemberian Tugas merupakan penilaian terhadap hasil pekerjaan/ buatan anak, perilaku anak melalui pembiasaan dan hasil percakapan anak tentang pengetahuan yang telah didapatkan anak .

Bentuk pemberian nilai dilaksanakan berdasarkan data/informasi perkembangan anak yang diperoleh baik melalui observasi/pengamatan maupun pemberian tugas yang kemudian disimpulkan dalam bentuk uraian singkat (deskripsi). Pelaporan berbentuk uraian (deskripsi) dari masing-masing kegiatan belajar yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak melalui Program Pembentukan perilaku dan Program Pengembangan Kemampuan Dasar dan dilaporkan kepada orang tua anak setiap semester.

## **H. Kurikulum TK era KTSP**

---

## 1. Latar belakang

Telah dikemukakan bahwa dengan adanya Pemberlakuan UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menuntut cara pandang yang berbeda tentang pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Dulu, pengembangan kurikulum dilakukan oleh pusat dalam hal ini Pusat Kurikulum sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh satuan pendidikan. Peraturan tersebut mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk menyusun kurikulumnya sendiri. Pengembangan kurikulum yang dilakukan langsung oleh satuan pendidikan memberikan harapan tidak ada lagi permasalahan berkenaan dengan pelaksanaannya. Hal ini karena penyusunan kurikulum satuan pendidikan seharusnya telah mempertimbangkan segala potensi dan keterbatasan yang ada.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan terbitnya Standar Nasional PAUD No. 58 tahun 2010, maka diharapkan TK sudah dapat mengembangkan Kurikulumnya sendiri. Standar Nasional PAUD merupakan hasil kajian yang dilakukan terhadap Standar Kompetensi TK/RA 2004 dan Menu Pembelajaran Generik 2002 serta permasalahannya baik dokumen maupun implementasinya. Di samping itu juga dilakukan kajian pustaka (kajian teoritik) yang menjadi landasan PAUD. Standar nasional yang disiapkan ini merupakan standar yang ditujukan untuk seluruh anak usia dini yaitu dari usia lahir sampai 6 tahun, Oleh karena itu, bagi TK dapat menggunakan standar ini dengan mengambil standar perkembangan anak yang sesuai dengan usia anak TK yaitu usia 4-6 tahun.

Standar Nasional PAUD tersebut perlu dikembangkan karena:

- menentukan kriteria minimal tentang sistem layanan pendidikan usia dini, baik dalam jalur formal, nonformal, dan informal.



- untuk menentukan komponen dari PAUD bermutu.
- untuk menjabarkan komponen minimum yang harus ada pada PAUD.
- Menjamin layanan pendidikan yang bertanggung jawab, bermutu, dalam memenuhi kebutuhan anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.
- memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu.
  
- Memberi pedoman kepada pengelola PAUD dalam menyelenggarakan layanan pendidikan.
- Menyediakan acuan bagi berbagai pihak dalam pengembangan, pembinaan dan pelaksanaan PAUD.
- Merupakan penjabaran harapan bangsa Indonesia mengenai tingkat kualitas pencapaian perkembangan anak usia dini.
- Merupakan acuan mengenai pentingnya gizi, kesehatan, stimulasi mental dan psikososial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Standar Pendidikan Nasional PAUD merupakan pengelompokan dari 8 standar nasional Pendidikan. Standar PAUD tersebut dikelompokkan jadi 4 standar yaitu:

- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan
- Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Standar isi, proses, dan penilaian, dan
- Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan

Jabaran setiap standar adalah:

- Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi

potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya,

- Standar pendidik (guru, guru pendamping, dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan.
- Standar isi, proses, dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak.
- Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan mengatur persyaratan fasilitas, manajemen, dan pembiayaan agar dapat menyelenggarakan PAUD dengan baik.

## 2. Tujuan

Sesuai dengan standar nasional PAUD, maka tujuan yang hendak dicapai merupakan tingkat pencapaian perkembangan yang dijabarkan dari aspek perkembangan. Di bawah ini disajikan tingkat pencapaian perkembangan untuk anak usia TK.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
I. Nilai-nilai Agama dan Moral	1. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya. 2. Meniru gerakan beribadah. 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu. 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. 5. Membiasakan diri berperilaku baik. 6. Mengucapkan salam dan	1. Mengenal agama yang dianut. 2. Membiasakan diri beribadah. 3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb). 4. Membedakan perilaku baik dan buruk. 5. Mengenal ritual dan hari besar agama.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
	membalas salam.	6. Menghormati agama orang lain.
II. Fisik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb.</li> <li>2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).</li> <li>3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi</li> <li>4. Melempar sesuatu secara terarah</li> <li>5. Menangkap sesuatu secara tepat</li> <li>6. Melakukan gerakan antisipasi</li> <li>7. Menendang sesuatu secara terarah</li> <li>8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.</li> <li>2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.</li> <li>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.</li> <li>4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.</li> <li>5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.</li> </ol>
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.</li> <li>2. Menjiplak bentuk.</li> <li>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya.</li> <li>2. Meniru bentuk.</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.</li> <li>4. Menggunakan alat tulis</li> </ol>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
	<p>gerakan yang rumit.</p> <p>4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.</p> <p>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.</p>	<p>dengan benar.</p> <p>5. Menggunting sesuai dengan pola.</p> <p>6. Menempel gambar dengan tepat.</p> <p>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.</p>
C. Kesehatan Fisik	<p>1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan.</p> <p>2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan.</p> <p>3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan.</p>	<p>1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan.</p> <p>2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan.</p> <p>3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan.</p>
III. Kognitif A. Pengetahuan umum dan sains	<p>1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis).</p> <p>2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil).</p> <p>3. Mengenal gejala sebab-</p>	<p>1. Mengklasifikasi benda berdasarkan fungsi.</p> <p>2. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan).</p> <p>3. Menyusun perencanaan</p>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
	<p>akibat yang terkait dengan dirinya.</p> <p>4. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb).</p> <p>5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.</p>	<p>kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah.)</p> <p>5. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung").</p> <p>6. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</p>
B. Konsep bentuk, warna, ukuran dan pola	<p>1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran.</p> <p>2. Mengklasifikasi benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi.</p> <p>3. Mengenal pola AB-AB dan</p>	<p>1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter".</p> <p>2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</p> <p>3. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke</p>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
	<p>ABC-ABC.</p> <p>4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.</p>	<p>dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi.</p> <p>4. Mengenal pola ABCD-ABCD.</p> <p>5. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.</p>
A. Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf	<p>1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit.</p> <p>2. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh.</p> <p>3. Mengenal konsep bilangan.</p> <p>4. Mengenal lambang bilangan.</p> <p>5. Mengenal lambang huruf.</p>	<p>1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10.</p> <p>2. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.</p> <p>3. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.</p>
IV. Bahasa A. Menerima bahasa	<p>1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya).</p> <p>2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.</p> <p>3. Memahami cerita yang dibacakan</p> <p>4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati,</p>	<p>1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.</p> <p>2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks.</p> <p>3. Memahami aturan dalam suatu permainan.</p>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
	berani, baik, jelek, dsb.).	
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengulang kalimat sederhana.</li> <li>2. Menjawab pertanyaan sederhana.</li> <li>3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb.).</li> <li>4. Menyebutkan kata-kata yang dikenal.</li> <li>5. Mengutarakan pendapat kepada orang lain.</li> <li>6. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.</li> <li>7. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.</li> <li>2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.</li> <li>3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.</li> <li>4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).</li> <li>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.</li> <li>6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.</li> </ol>
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal simbol-simbol.</li> <li>2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya.</li> <li>3. Membuat coretan yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-</li> </ol>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
	<p>bermakna.</p> <p>4. Meniru huruf.</p>	<p>benda yang ada di sekitarnya.</p> <p>3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.</p> <p>4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.</p> <p>5. Membaca nama sendiri.</p> <p>6. Menuliskan nama sendiri.</p>
V. Sosial emosional	<p>1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.</p> <p>2. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.</p> <p>3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.</p> <p>4. Mengendalikan perasaan.</p> <p>5. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.</p> <p>6. Menunjukkan rasa percaya diri.</p> <p>7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.</p> <p>8. Menghargai orang lain.</p>	<p>1. Bersikap kooperatif dengan teman.</p> <p>2. Menunjukkan sikap toleran.</p> <p>3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb.)</p> <p>4. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.</p> <p>5. Memahami peraturan dan disiplin.</p> <p>6. Menunjukkan rasa empati.</p> <p>7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).</p>



Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - ≤6 tahun
		8. Bangga terhadap hasil karya sendiri. 9. Menghargai keunggulan orang lain.

### 3. Isi Program Kegiatan

Struktur program kegiatan PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan. Lingkup pengembangan meliputi: (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) fisik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial emosional. Kegiatan pengembangan suatu aspek dilakukan secara terpadu dengan aspek yang lain, menggunakan pendekatan tematik.

Pendidikan di TK dititik beratkan pada pemupukan budi pekerti yang luhur dan memperluas pengalaman, Pembentukan kebiasaan dan kedekatan yang dibutuhkan bagi kehidupan sehari-hari, Menjembatani suasana dirumah dan sekolah, Taman Kanak-kanak sebagai tempat untuk meletakkan dasar sifat dan kebiasaan anak.

### 4. Pelaksanaan Kegiatan

#### 1) Sistem Kegiatan

Kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru sehari-hari dapat dilaksanakan dalam bentuk:

**a. Kegiatan klasikal**

Kegiatan klasikal artinya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama. Pengorganisasian anak pada saat kegiatan awal dan akhir pada umumnya dilaksanakan dengan kegiatan klasikal.

**Contoh:**

Dalam kegiatan klasikal, teknik/metode yang dapat digunakan misalnya menyanyi, bercakapcakap, berceritera dan lain-lain.

**b. Kegiatan kelompok**

Kegiatan kelompok artinya dalam satu satuan waktu tertentu terdapat beberapa kelompok anak melakukan kegiatan yang berbeda-beda. Hal yang perlu diperhatikan pada kegiatan kelompok hendaknya dipilih kegiatan yang diperkirakan anak dapat menyelesaikan kegiatan dalam waktu yang hampir bersamaan. Pada umumnya kegiatan kelompok digunakan untuk pengorganisasian anak pada saat kegiatan inti.

**Contoh:**

Dalam kegiatan kelompok terdapat beberapa kegiatan, dimana satu kelompok yang terdiri dari beberapa anak mengerjakan kegiatan yang sama. Sebelum anak dibagi dalam kelompok, guru hendaknya menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tugas masing-masing kelompok yang telah direncanakan.

**c. Kegiatan individual**

Kegiatan individual artinya setiap anak dimungkinkan memilih kegiatan sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing.

---

**Contoh:**

Pada kegiatan pembelajaran berdasarkan minat, anak melakukan kegiatan individual dengan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

**2) Bentuk Pengelompokan dan Lama Pendidikan**

Rombongan belajar untuk PAUD Jalur Pendidikan Formal, jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar sebanyak 20 peserta didik dengan 1 orang guru TK/RA atau guru pendamping. Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.

Alokasi waktu kegiatan untuk PAUD Jalur Pendidikan Formal adalah:

- Satu kali pertemuan selama 150 – 180 menit.
- Enam atau lima hari per minggu, dengan jumlah pertemuan sebanyak 900 menit (30 jam @ 30 menit).
- Tujuh belas minggu efektif per semester.
- Dua semester pertahun.

**3) Perencanaan Kegiatan**

Dengan terbitnya Peraturan Menteri No. 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD, maka lembaga pendidikan perlu menyusun program pembelajaran sendiri. Dalam mengembangkan program tersebut, sebaiknya mempertimbangkan karakteristik sebagai berikut:

- Program pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan kebutuhan terhadap kesehatan, gizi, stimulasi sosial dan kepentingan terbaik bagi anak.

- Program pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik anak TK dan layanan pendidikan.
- Program pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dengan memperhatikan perbedaan individual, minat, dan kemampuan masing-masing anak, sosial budaya, serta kondisi dan kebutuhan masyarakat.
- Dilengkapi dengan perencanaan Pembelajaran *meliputi Perencanaan (1) Semester, (2) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan (3) Rencana Kegiatan Harian (RKH).*

#### 4) Prinsip Pelaksanaan

- Memperhatikan tingkat perkembangan, kebutuhan, minat dan karakteristik anak.
- Mengintegrasikan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan.
- Pembelajaran dilaksanakan melalui bermain.
- Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan.
- Proses pembelajaran bersifat aktif, kreatif, interaktif, efektif, dan menyenangkan.
- Proses pembelajaran berpusat pada anak.
- Pemilihan alat bermain dan sumber belajar yang ada di lingkungan.
- Pemilihan teknik dan alat penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.
- Menciptakan suasana bermain yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan menarik.

- Penggunaan alat permainan edukatif memenuhi standar keamanan, kesehatan, dan sesuai dengan fungsi stimulasi yang telah direncanakan.
- Memanfaatkan lingkungan.
- Pengorganisasian Kegiatan
- Kegiatan dilaksanakan di dalam ruang/kelas dan di luar ruang/kelas.
- Kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan.
- Pengelolaan kegiatan pembelajaran pada usia 4 - ≤6 tahun dilakukan dalam individu, kelompok kecil, dan kelompok besar meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, inti dan penutup.
- Melibatkan orang tua/keluarga.

Selain hal tersebut di atas, dalam pelaksanaan kegiatan perlu juga memperhatikan

### ***1. Pengaturan Ruangan/Kelas***

Ruangan/kelas diatur sedemikian rupa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana seefisien mungkin. Dalam pengaturan ruangan/kelas ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Susunan meja-kursi anak bersifat fleksibel dan dapat berubah-ubah.
- b. Pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat juga duduk di tikar/karpet.
- c. Penyediaan alat bermain/sumber belajar harus disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- d. Pengelompokkan meja disesuaikan dengan kebutuhan sehingga cukup ruang gerak bagi anak didik.
- e. Dinding dapat digunakan untuk menempelkan hasil pekerjaan anak. Pekerjaan anak ditempel di dinding dan dilaksanakan

secara bergantian sehingga tidak membosankan dan tidak mengganggu perhatian anak.

- a. Peletakan dan penyimpanan alat bermain/sumber belajar diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya, sehingga memudahkan anak untuk menggunakan dan mengembalikan pada tempatnya setelah selesai digunakan.

## **2. Pengaturan Alat/Sumber Belajar**

Alat/sumber belajar di TK dapat dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, yakni: *alat/sumber belajar di dalam ruangan/kelas dan alat/sumber belajar di luar ruangan/kelas.*

### **a. Alat/Sumber Belajar di Dalam Ruangan/Kelas**

Alat/sumber belajar di dalam ruangan/kelas diatur sedemikian rupa sesuai dengan situasi, kondisi dan model pembelajaran yang diterapkan di TK.

### **b. Alat/Sumber Belajar di luar ruangan/kelas**

Alat/sumber belajar di luar ruangan/kelas yang digunakan hendaknya memenuhi kebutuhan anak untuk memupuk perkembangan motorik, intelektual, sosial dan emosional. Guru hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk memperoleh berbagai pengalaman bermain dengan menggunakan berbagai macam alat/sumber belajar dan memberi bantuan serta bimbingan pada saat-saat diperlukan.

Penempatan alat/sumber belajar di luar kelas diatur sedemikian rupa dengan mempertimbangkan segi keamanan anak sehingga memberi kebebasan gerak kepada anak dalam bermain.

Jenis alat/sumber belajar di luar, antara lain: jungkitan, ayunan, papan peluncur, papan titian, bak pasir dengan perlengkapannya, bak air dengan periengkapannya, bola besar

---

dan bola kecil, kereta dorong, alat-alat pertukangan, kebun/tanam-tanaman, kandang, dan binatang peliharaan, tangga majemuk, sepeda roda tiga, ban bekas, taman lalu-lintas, jala panyatan, dan sebagainya.

## 5) Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak yang mencakup:

- Teknik Penilaian  
Pengamatan, penugasan, unjuk kerja, pencatatan anekdot, percakapan/dialog, laporan orang tua, dan dokumentasi hasil karya anak (portofolio), serta deskripsi profil anak.
  - Lingkup (1) Mencakup seluruh tingkat pencapaian perkembangan peserta didik. Dan (2) Mencakup data tentang status kesehatan, pengasuhan, dan pendidikan.
  - Proses (1) Dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan. (2) Pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas sepanjang hari. (3) Secara berkala tim pendidik mengkaji-ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, *check list*, dan portofolio. (4) Melakukan komunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak, termasuk kebutuhan khusus anak. (5) Dilakukan secara sistematis, terpercaya, dan konsisten. (6) Memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak. (7) Mengutamakan proses dampak hasil. (8) Pembelajaran melalui bermain dengan benda konkret.
  - Pengelolaan hasil (1) Pendidik membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia. (2) Pendidik menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara
-

tertulis kepada orang tua secara berkala, minimal sekali dalam satu semester.(3) Laporan perkembangan anak disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua di rumah.

- Tindak lanjut: (1) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri., (2) Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis aktivitas/kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk untuk anak dengan kebutuhan khusus.(3) Mengadakan pertemuan dengan orang tua/keluarga untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak.(4) Pendidik merujuk keterlambatan perkembangan anak kepada ahlinya melalui orang tua.(5) Merencanakan program pelayanan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Penilaian dilaksanakan dengan observasi, percakapan, penugasan, hasil karya, dan unjuk kerja serta percakapan guru dengan anak di sudut –sudut kegiatan secara individu. Guru harus menilai dan mencatat kegiatan yang dilakukan anak didik di sudut–sudut kegiatan sesuai dengan kegiatan yang disukai anak.

- **Model pembelajaran**
- *Contoh Model Pembelajaran Kelompok dengan Sudut-sudut Kegiatan untuk Kelompok B*

<b>MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK</b>	
<b>Kelompok</b>	<b>: B</b>
<b>Semester/Minggu</b>	<b>: I/1</b>
<b>Tema/Sub Tema</b>	<b>: Diri Sendiri/Mengenal Diriku</b>



**Hari, Tanggal** : **Senin, 26 Juli 2004**

**Waktu** : **07.30 – 10.15**

**Indikator**

- Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan (Pembiasaan)
- Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, dan alamat rumah dengan lengkap (Bahasa)
- Mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika: air teh dicampur dengan gula (Kognitif)
- Membilang / menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 20 (Kognitif)
- Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas papan titian, dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban (Fisik/Motorik)
- Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran (Fisik/Motorik)
- Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan alam) dengan rapi (Seni)
- Bertepuk tangan dengan 3 pola (Seni)

**1. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT (KLASIKAL)**

- Bernyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam
- Membicarakan tema/sub tema (Bahasa)
- Melakukan kegiatan fisik/motorik, dapat dilakukan di luar atau di dalam kelas (Fisik/Motorik).

**2. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT (INDIVIDUAL/KELOMPOK)**

- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak secara klasikal, misalnya:

Kelompok I : Meniru membuat garis lengkung (Fisik/Motorik)

Kelompok II : Menggambar bebas dengan krayon (Seni)

Kelompok III : Eksperimen membuat teh manis (Kognitif)

- Anak dapat memilih kegiatan yang disukai pada hari itu

- Anak bebas mengerjakan tugasnya dan duduk di kelompok atau di sudut yang disukai anak (sudut ke-Tuhanan, keluarga, pembangunan, alam sekitar, atau sudut kebudayaan)
- Apabila anak tidak mau mengerjakan tugas dari guru dan memilih bermain di sudut yang disukainya, diperbolehkan, namun guru harus tetap memotivasi anak yang diprogramkan guru
- Anak tidak diharuskan menyelesaikan semua tugas yang diprogramkan guru.
- Perpindahan anak sesuai dengan keinginannya
- Pada waktu kegiatan berlangsung guru tidak berada di satu kelompok saja, tetapi guru memberi bimbingan kepada anak yang menemukan kesulitan, walaupun anak tersebut berada di kelompok lain.

### **3. ISTIRAHAT ± 30 MENIT**

Cuci tangan, makan (berdoa sebelum dan sesudah makan) dan bermain.

### **4. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT (KLASIKAL)**

- Menyebutkan urutan bilangan 1-5 (Kognitif)
- Bertepuk tangan dengan 3 pola (Seni)
- Diskusi tentang kegiatan satu hari
- Menyanyi, berdoa, pulang

### **ALAT/SUMBER BELAJAR**

Alat/sumber belajar yang digunakan pada hari itu disesuaikan dengan kegiatan yang diprogramkan guru.

- **Contoh model Pembelajaran Berdasarkan Minat**

## MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MINAT

**KELOMPOK : B**  
**SEMESTER/MINGGU : I/1**  
**TEMA/SUB TEMA : DIRI SENDIRI/MENGENAL DIRIKU**  
**HARI, TANGGAL : SENIN, 26 JULI 2004**  
**WAKTU : 07.30 – 10.15**

### Indikator

- Mentaati peraturan yang ada (P)
- Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana dengan urutan (B)
- Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah dengan lengkap (B)
- Berjalan maju pada garis lurus, berjalan di atas titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit sambil membawa beban (F)
- Membilang/menyebut urutan bilangan 1-20 (K)
- Mencoba dan mengamati macam-macam rasa. (K)
- Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil warna, krayon, arang, dan bahan alam) dengan rapi (S)
- Menciptakan 3 bentuk bangunan dari balok (S)
- Bertepuk tangan dengan 3 pola (S)

### 1. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT (KLASIKAL)

- Bernyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam (Pembiasaan)
- Bercerita tentang pengalaman (3/4 anak) setiap hari dan setiap satu anak bercerita, 3 atau 4 anak bertanya tentang cerita anak tersebut.
- Membicarakan tema/sub tema (Bahasa)
- Melakukan kegiatan fisik/motorik, dapat dilakukan di luar atau di dalam kelas (Fisik/Motorik).

### 2. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT (INDIVIDUAL DI AREA)

- Sebelum melaksanakan kegiatan inti, guru membicarakan tugas-tugas di area yang diprogramkan pada hari itu
- Area yang dibuka setiap hari minimal 4-5 sesuai indikator yang dikembangkan
- Guru menjelaskan kegiatan-kegiatan di dalam area yang diprogramkan
- Kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

#### **Area Berhitung/Matematika**

- Pemberian tugas membilang dan menyebut urutan bilangan 1-5

#### **Area Seni/ Motorik**

- Menggambar bebas dengan krayon

#### **Area IPA**

- Eksperimen membuat teh manis

#### **Area Balok**

- Menciptakan satu bangunan dari balok

- Anak dibebaskan memilih area mana yang disukai, walaupun area itu tidak dibuka sesuai program guru
- Anak dapat berpindah sesuai dengan minatnya tanpa ditentukan oleh guru
- Apabila anak tidak mau melakukan kegiatan di 4-5 area yang diprogramkan, guru diharuskan memotivasi anak tersebut agar mau melakukan kegiatan
- Guru dapat melayani anak dengan membawakan tugasnya ke area yang sedang diminatnya
- Guru dapat memberikan penilaian dengan memakai alat penilaian yang telah ditentukan. Di samping itu guru juga dapat menilai ke mana saja minat anak pada hari itu dengan mengadakan ceklist (v) di setiap area (nama anak dan nama 10 area)
- Guru membagi jumlah anak di kelas ke masing-masing area yang diprogramkan (misalnya 4/5 area)
- Bagi kegiatan yang memerlukan pemahaman atau yang membahayakan jumlah anak dibatasi agar guru dapat memperhatikan lebih mendalam proses dan hasil yang dicapai dapat lebih maksimal, tanpa mengabaikan anak-anak yang berada di area yang lain
- Orangtua/keluarga dapat dilibatkan untuk berpartisipasi membantu guru pada waktu kegiatan pembelajaran
- Orangtua/keluarga dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan anak.

### **3. ISTIRAHAT/MAKAN ± 30 MENIT**

Cuci tangan, makan (berdoa sebelum dan sesudah makan) dan bermain.

### **4. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT (KLASIKAL)**

- Bertepuk tangan dengan 2 pola (Seni)
- Diskusi tentang kegiatan satu hari dan menginformasikan tentang kegiatan esok hari
- Bercerita dari guru
- Menyanyi, berdoa, pulang

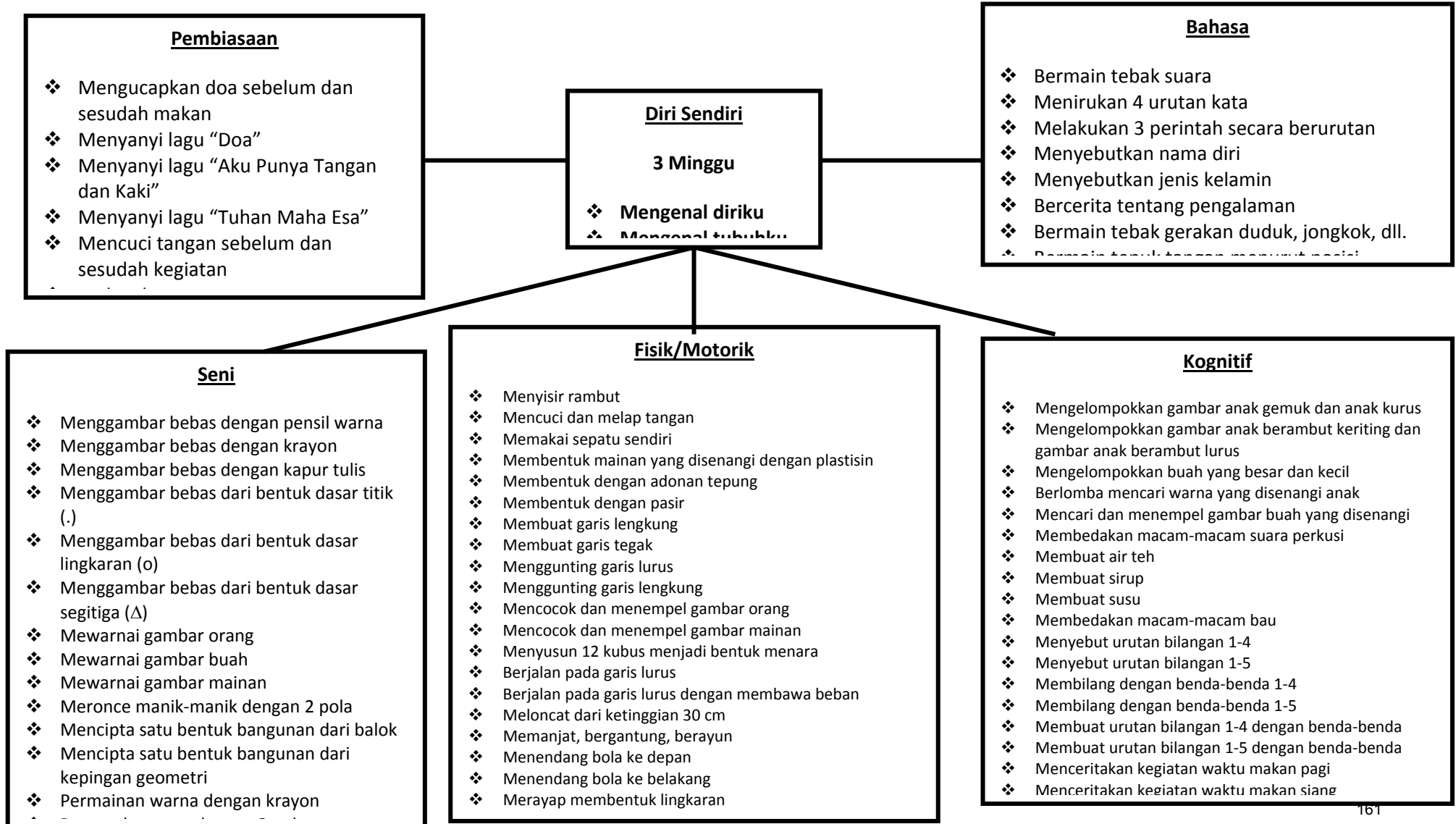
### **ALAT/SUMBER BELAJAR**

Alat/sumber belajar yang ada di masing-masing area dapat digunakan dan ditambah dengan alat yang sesuai program.

### **PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK**

Penilaian dilaksanakan dengan observasi, penugasan, hasil karya, dan unjuk kerja

• Contoh satuan kegiatan mingguan (SKM)



#### **IV. PENUTUP**

Pembelajaran merupakan suatu proses mengembangkan potensi anak didik dengan memberdayakan semua potensi yang dimilikinya sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta/konsep/prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Pembelajaran di TK memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis anak didik. Prinsip dasar pendekatan pembelajaran di TK, meliputi bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak, pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, kegiatan pembelajaran yang pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan), pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif, pembelajaran yang demokratis, dan pembelajaran yang bermakna. Prinsip pembelajaran di atas akan mencapai hasil yang maksimal dengan memadukan berbagai metode dan teknik yang memungkinkan semua indera digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing pengembangan.

Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menentukan pengelolaan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya juga memberi peluang bagi anak didik untuk mencari, mengolah dan menemukan sendiri dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan berbagai macam kegiatan, sumber belajar dan sarana belajar yang ada baik yang dilakukan secara individual, kelompok maupun klasikal dengan memperhatikan perbedaan individual anak didik, misalnya bakat, kompetensi, minat, latar belakang keluarga, sosial ekonomi dan budaya serta masalah khusus yang dihadapi anak didik yang bersangkutan.

Hal-hal tersebut diatas merupakan faktor-faktor yang perlu disiapkan guru. Acuan yang diperlukan guru dalam menyiapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan

adalah “Kurikulum”. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penyusunan naskah sejarah perkembangan kurikulum TK ini perlu dilakukan, agar para guru atau para pendidik TK dapat mempelajari dan mengadopsi ataupun mengadaptasi sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing taman kanak-kanak hal-hal yang baik dari setiap kurikulum yang telah dikembangkan.

Diharapkan naskah ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan Taman Kanak-Kanak di seluruh Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pendidikan Dasar/ Prasekolah, *Rencana Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan, 1964

Direktorat Pendidikan Dasar/ Prasekolah dan PLB, *Kurikulum Taman kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan, 1968

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Taman kanak-kanak 1976. Buku I Ketentuan-ketentuan Pokok*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI 1982

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Taman kanak-kanak 1976. Garis-garis Besar Program Pengembnagan. Buku II B. Bidang Pengembangan Kegiatan/Bermain Bebas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI 1977

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Taman kanak-kanak 1976. Garis-garis Besar Program Pengembnagan. Buku II C. Bidang Pengembangan pendidikan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI 1977

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Taman kanak-kanak 1976. Garis-garis Besar Program Pengembnagan. Buku II F. Bidang Pengembangan Ungkapan Kreatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI 1981

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Taman kanak-kanak 1976. Garis-garis Besar Program Pengembnagan. Buku II F. Bidang Pengembangan Olahraga pendidikan..* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI 1981



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Taman kanak-kanak 1976. Garis-garis Besar Program Pengembnagan. Buku II G. Bidang Pengembangan Pendidikan dan Pemeliharaan Kesehatan.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI 1981

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Taman kanak-kanak 1976. Garis-garis Besar Program Pengembnagan. Buku II G. Bidang Pengembangan Pendidikan dan Pemeliharaan Kesehatan.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI 1981

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Taman kanak-kanak 1976. Buku IIIA.Pedoman Pelaksanaan Kurikulum.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek pembinaan TK, 1982

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Taman kanak-kanak 1976. Garis-garis Besar Program Pengembnagan. Buku II H. Bidang Pengembangan pendidikan Skolastik.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI 1981

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 1984. TK,SD,SMTP,SMTA. Pedoman Pembinaan guru Mata pelajaran Pendidikan sejarah perjuangan bangsa,* Jakarta: Departemen P &K Balitbang Dikbud,1984

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum TK. Landasan, Program dan pengembangan,* Jakarta: Departemen P &K ,1987

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Garis-garis Besar Program pengembangan (GBPP). Bidang pengembangan Pendidikan Moral pancasila* Jakarta: Departemen P &K ,1986

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Garis-garis Besar Program pengembangan (GBPP). Bidang pengembangan Jasmani dan Kesehatan* Jakarta: Departemen P &K ,1986

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Garis-garis Besar Program pengembangan (GBPP). Bidang pengembangan Daya Cipta.* Jakarta: Departemen P &K ,1986

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Garis-garis Besar Program pengembangan (GBPP). Bidang pengembangan Perasaan, kemasayaraatan dan Kesadaran Lingkungan..* Jakarta: Departemen P &K ,1987

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Garis-garis Besar Program pengembangan (GBPP). Bidang pengembangan pengetahuan.* Jakarta: Departemen P &K ,1986

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Garis-garis Besar Program pengembangan (GBPP). Bidang pengembangan Kemampuan Berbahasa.* Jakarta: Departemen P &K ,1986

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Taman kanak-Kanak 1976 yang disempurnakan.* Jakarta: Departemen P &K ,1987

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan pemerintah Republik Indonesia> Nomor 27 tahun 1990 tentang Pendidikan prasekolah..* Jakarta: Departemen P &K ,1990

Harianti, D., Yuke I. dkk. *Laporan Analisis Kurikulum Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1990

Harianti, D., Yuke I. dkk. *Perkembangan Anak Pada Usia Taman Kanak-kanak: Laporan penelitian.* Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1994

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman penyelenggaraan TK Alternatif Model TK Tempat Ibadah*. Jakarta: Depdiknas, 2001

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman penyelenggaraan TK Alternatif Model TK Lingkungan Kerja*. Jakarta: Depdiknas, 2001

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman penyelenggaraan TK Alternatif Model TK Bina Anaprasa*. Jakarta: Depdiknas, 2001

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman penyelenggaraan TK Alternatif Model TK Al Qur'an*. Jakarta: Depdiknas, 2001

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman penyelenggaraan TK Alternatif Model TK Keliling*. Jakarta: Depdiknas, 2001

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman penyelenggaraan TK Alternatif Model TK Anak Pantai*. Jakarta: Depdiknas, 2001

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman penyelenggaraan TK Alternatif Model TK KKN Mahasiswa*. Jakarta: Depdiknas, 2001

Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman penyelenggaraan TK Alternatif Model TK Model Alam*. Jakarta: Depdiknas, 2001

Harianti, D. *Kelompok Bermain sebagai Upaya meningkatkan Kualitas AUD. Makalah: Seminar Pengelola Kegiatan Bermain di Kelompok Bermain*. Universitas Muhamadyah. Prof Hamka. Jakarta: 2002

Departemen Pendidikan Nasional, *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003

Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*: Departemen Pendidikan Nasional, 2009

Karim, S. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan dasar dan Menengah (upaya menyeimbangkan tiga kepentingan: masyarakat-pebelajar-keilmuan), dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan edisi Juli 2000 th.6 No.024, Apa Batasan Kurikulum.* Jakarta: Balitbang Diknas, 2000

Markus Yamis, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* Jakarta: Gaung Persada Press 2008

Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Pusat Kurikulum. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kurikulum dan hasil belajar. Kompetensi dasar PAUD 4-6 tahun.* Jakarta. Pusat Kurikulum, 2002

Soerianata R, *Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Ganaco NV, 1968

Solehuddin. *Konsep dasar Pendidikan prasekolah.* Bandung: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, FIP IKIP Bandung, 1997